

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA  
MELALUI METODE PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD  
TOGETHER* (NHT) SISWA KELAS X BUSANA BUTIK  
DI SMK MUHAMMADIYAH BERBAH**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Vernia Setyaningsih  
NIM 10513244005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**  
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA**  
**MELALUI METODE PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD***  
***TOGETHER* (NHT) KELAS X BUSANA BUTIK**  
**DI SMK MUHAMMADIYAH BERBAH**

Disusun Oleh :

Vernia Setyaningsih

NIM 10513244005

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 20 April 2019

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana,

Disebuti  
Dosen Pembimbing



Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001



Sri Emy Yuli S., M.Si

NIP. 19620503 198702 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vernia Setyaningsih

NIM : 10513244005

Program Studi: Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana  
Melalui Metode Pembelajaran *Numbered Head Together*  
(NHT) siswa Kelas X Busana Butik di SMK  
Muhammadiyah Berbah.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 26 Februari 2015

Yang menyatakan,



Vernia Setyaningsih

NIM 10513244005

**HALAMAN PENGESAHAN**  
Tugas Akhir Skripsi

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA  
MELALUI METODE PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD  
TOGETHER* (NHT) SISWA KELAS X BUSANA BUTIK  
DI SMK MUHAMMADIYAH BERBAH**

Disusun oleh :  
Vernia Setyaningsih  
NIM 10513244005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal 10 Maret 2015

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Emy Yuli S., M.Si Ketua Penguji		20 April 2015
Dr. Widiastuti Sekretaris		20 April 2015
Noor Fitrihana, M.Eng Penguji		20 April 2015

Yogyakarta, 21 April 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



  
Dr. Moch. Bruri Triyono  
NIP. 19560216 198603 1 003



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA  
MELALUI METODE PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD  
TOGETHER* (NHT) SISWA KELAS X BUSANA BUTIK  
DI SMK MUHAMMADIYAH BERBAH**

Oleh:  
Vernia Setyaningsih  
NIM 10513244005

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui penerapan metode NHT pada mata pelajaran Memilih Bahan Baku Busana siswa kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah, 2) meningkatkan keaktifan belajar siswa menggunakan metode NHT mata pelajaran Memilih Bahan Baku Busana siswa kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah, 3) meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode NHT pada mata pelajaran Memilih Bahan Baku Busana siswa kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah sebanyak 21 siswa. Metode pengumpulan data berupa observasi dan tes. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi pelaksanaan metode NHT, lembar observasi keaktifan belajar siswa dan lembar tes peningkatan hasil belajar. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dan konstruk melalui *judgment ekspert* materi dan metode, sedangkan Reliabilitas menggunakan antar reter dengan perhitungan menggunakan presentase *inter rater agreement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) pelaksanaan pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana menggunakan metode NHT dengan lembar observasi pada siswa kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah dapat terlaksana dengan baik dengan persentase 100% dan dengan sintak-sintak yang dapat terlaksana semua, 2) ada peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Memilih Bahan Baku Busana menggunakan metode NHT di SMK Muhammadiyah Berbah dari pra siklus 52.36%, siklus I 70.5% dan siklus II 85.3%. Hasil peningkatan keaktifan belajar siswa meningkat 63% dari pra siklus ke siklus II, 3) ada peningkatan hasil belajar siswa Memilih Bahan Baku Busana menggunakan metode NHT di SMK Muhammadiyah Berbah dari pra siklus ke siklus II sebesar 61.90% yaitu dari ketuntasan pra siklus 38.10%, siklus I 90.5% menjadi 100% atau seluruh siswa memenuhi KKM pada siklus II. Uraian di atas menunjukkan bahwa penerapan metode NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Memilih Bahan Baku Busana di SMK Muhammadiyah Berbah.

Kata kunci: hasil belajar, memilih bahan baku busana, *numbered head together*

## HALAMAN MOTTO

*“ Orang yang berfikir negative selalu melihat kesulitan dalam setiap kesempatan, sedangkan orang sukses selalu melihat kesempatan dalam kesulitan”  
(Penulis)*

*“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap.”  
(Q. S Al-Insyirah : 5-8)*

*“ Menang itu bukan segalanya, tapi berusaha untuk menang adalah segalanya “  
( Vince Lombardi )*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, karena atas Ridho-Nya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Karya ini akan saya persembahkan untuk:*

- ♥ *Bapak dan ibuku tercinta yang telah menjadi motivator dalam hidupku, yang selalu mendo'akan dan menyayangiku serta memberikan semangat selama ini.*
- ♥ *Kedua saudaraku tersayang Diah Ratri Septiningsih dan Puspita Triya Ningsih yang menyayangiku dan telah memberikan support selama ini*
- ♥ *Sahabat-sahabatku Lilih, Arum, Wiwid, Okta, Yuli, Fitri, Yuni yang selalu ada buat aku dalam suka dan duka serta selalu memberiku semangat hingga saat ini.*
- ♥ *Teman-teman seperjuangan Pendidikan Teknik Busana Non Reguler 2010 dan teman-teman yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu.*
- ♥ *Almamaterku UNY yang aku banggakan*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini telah banyak mendapat pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Sri Emy Yuli S., M.Si selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi .
2. Bapak Noor Fitrihana, M.Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana, selaku validator ahli materi pelajaran serta selaku penguji Tugas Akhir Skripsi.
3. Ibu Kapti Asiatun, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana.
4. Ibu Sri Widarwati, M.Pd selaku validator ahli metode pembelajaran yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
5. Ibu Dr. Widiastuti selaku validator ahli materi pelajaran serta selaku sekertaris Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
7. Bapak Drs. Supriyadi selaku Kepala Sekolah Muhammadiyah Berbah yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan TAS.
8. Ibu Ika Sri Sumarsih selaku Guru Mata Pelajaran Memilih Bahan Baku Busana di SMK Muhammadiyah Berbah

9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Proposal Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Proposal Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Februari 2015

Penulis,

Vernia Setyaningsih

NIM. 10513244003

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiiv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar.....	9
a. Pengertian Hasil Belajar .....	9
b. Prinsip-prinsip Belajar .....	10
c. Hasil Belajar Sebagai Objek Penelitian .....	13
d. Evaluasi Hasil Belajar.....	18
1) Fungsi dan Tujuan Evaluasi Hasil Belajar .....	18
2) Sasaran Evaluasi Belajar .....	19
2. Keaktifan Belajar Siswa .....	23
a. Pengertian Keaktifan Belajar .....	23
b. Jenis-jenis Keaktifan Belajar .....	24
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar .....	25
3. Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana .....	27
a. Silabus Materi Memilih Bahan Baku Busana .....	27
b. Pengertian Memilih Bahan Baku Busana .....	29
c. Jenis Bahan Baku Busana/Tekstil .....	30
d. Memilih Bahan Baku Sesuai Desain.....	31
1) Unsur Desain pada Bahan Baku/Tekstil .....	32
2) Pemilihan Bahan Tekstil.....	38

3) Kriteria Pemilihan Bahan Tekstil.....	39
4) Cara Memilih Bahan Sesuai Desain .....	42
5) Contoh Bahan Tekstil untuk Pembuatan Busana Lenan Rumah Tangga .....	45
4. Metode Pembelajaran .....	46
5. Metode Pembelajaran <i>NHT</i> .....	48
a. Pengertian Metode <i>NHT</i> .....	48
b. Tujuan <i>NHT</i> .....	49
c. Langkah-langkah Metode Pembelajaran <i>NHT</i> .....	49
d. Keunggulan Metode Pembelajaran <i>NHT</i> .....	50
e. Kelemahan Metode Pembelajaran <i>NHT</i> .....	51
6. Teori Membentuk Kelompok .....	51
B. Penelitian yang Relevan .....	54
C. Kerangka Berfikir .....	56
D. Hipotesis Tindakan .....	58

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	59
B. Desain Penelitian .....	59
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	62
D. Subyek dan Obyek Penelitian .....	63
E. Teknik Pengumpulan Data .....	63
F. Instrumen Penelitian .....	64
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	69
H. Teknik Analisis Data .....	74
I. Kriteria Keberhasilan.....	77

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Prosedur Penelitian</b> .....	78
1. Pra Siklus.....	78
2. Pelaksanaan Siklus.....	78
a. Perencanaan.....	78
b. Tindakan dan Pengamatan .....	79
c. Refleksi .....	79
<b>B. Hasil Penelitian</b> .....	80
1. Kondisi Tempat Penelitian .....	80
2. Kondisi Awal Sebelum Tindakan.....	81
3. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I.....	84
a. Perencanaan.....	84
b. Tindakan dan Pengamatan .....	87
c. Refleksi .....	93
4. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II .....	94
a. Perencanaan.....	94
b. Tindakan dan Pengamatan .....	95
c. Refleksi .....	99



### **C. Pembahasan**

1. Penerapan Metode *NHT* pada Mata Diklat Mengidentifikasi Bahan Baku Busana Sesuai Desain..... 100
2. Peningkatan Keaktifan Siswa Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana Melalui Metode *NHT* ..... 103
3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Mengidentifikasi Bahan Baku Busana Sesuai Desain Setelah diterapkan Metode *NHT* ..... 104

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

- A. Kesimpulan ..... 106
- B. Implikasi..... 107
- C. Saran ..... 108

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Silabus .....	28
Tabel 2. Nama Bahan dan Kegunaannya .....	45
Tabel 3. Penelitian relevan .....	55
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana dengan Metode <i>Numbered Head Together</i> .....	65
Tabel 5. Kisi-kisi lembar observasi keaktifan siswa pada pembelajaran memilih bahan baku busana dengan metode NHT .....	67
Tabel 6. Kisi-Kisi Tes Pilihan Ganda .....	68
Tabel 7. Kisi-kisi tes Psikomotor .....	69
Tabel 8. Item Penilaian Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran .....	71
Tabel 9. Item Penilaian Instrumen Observasi Keaktifan Siswa .....	72
Tabel 10. Item Penilaian Instrumen <i>Hand Out</i> .....	73
Tabel 11. Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran Metode NHT .....	74
Tabel 12. Kriteria Ketuntasan Minimal .....	76
Tabel 13. Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus Sesuai KKM .....	82
Tabel 14. Keaktifan Siswa Per Indikator Keaktifan Pra Siklus .....	83
Tabel 15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	84
Tabel 16. Kategori Pelaksanaan Metode NHT .....	91
Tabel 17. Keaktifan Siswa Per Indikator Keaktifan Siklus I .....	91
Tabel 18. Data Hasil Nilai Siswa Pada Siklus I .....	92
Tabel 19. Kategori Pelaksanaan Metode NHT .....	98
Tabel 20. Keaktifan Siswa Per Indikator Keaktifan Siklus II .....	98
Tabel 21. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Sesuai KKM .....	99
Tabel 22. Peningkatan Keaktifan Siswa Per Indikator Keaktifan .....	103

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir .....	57
Gambar 2. Desain penelitian PTK Model Kemmis dan MC.Taggart.....	60
Gambar 3. Kategori keterlaksanaan metode NHT.....	102
Gambar 4. Grafik Peningkatan Keaktifan Siswa Per Indikator Keaktifan.....	104
Gambar 5. Grafik Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal .....	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dari sekolah umum, yaitu terdapat mata pelajaran produktif dan praktik. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan tingkatan pendidikan yang menekankan pada bidang keahlian tertentu yang harus dimiliki siswa. Hal tersebut yang mendasari setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan, siswa harus memiliki keahlian dan menguasai bidang tertentu. Bidang keahlian tata busana adalah salah satu program keahlian yang ada di SMK yang membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam tata busana.

Berdasarkan lampiran keputusan Direktur Jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah nomor : 251/c/kep/mn/2008 tanggal: 22 Agustus 2008 spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan yaitu terdiri dari enam bidang studi keahlian. Busana Butik merupakan salah satu program studi pada Bidang Studi Keahlian Seni, Kerajinan dan Pariwisata. Salah satu mata diklat pada program studi ini yaitu mata diklat Memilih Bahan Baku Busana (M3B).

SMK Muhammadiyah Berbah adalah salah satu SMK yang membuka program keahlian Busana Butik. Memilih Bahan Baku Busana adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dan merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada program keahlian busana butik. Peserta didik diharuskan mempelajari, memahami dan mengenali bagaimana cara untuk memilih dan mengidentifikasi bahan baku busana sesuai dengan desain. Keberhasilan

pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut, yang salah satunya berupa keaktifan belajar siswa. Semakin tinggi keaktifan belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Keberhasilan proses belajar mengajar juga didukung oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat pula. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempermudah pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran. Materi pembelajaran yang akan disampaikan akan lebih mudah dipahami apabila didukung oleh metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran memilih bahan baku busana kelas X Busana Butik, diketahui bahwa dalam pembelajaran metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Sebenarnya metode ini memang bagus untuk digunakan karena metode ini mudah dilaksanakan, namun siswa memiliki konsentrasi yang terbatas, apabila guru menyampaikan materi 10-40 menit maka konsentrasi siswa masih bisa dikatakan fokus, sedangkan setelah 40 menit keatas konsentrasi siswa berkurang sehingga siswa cenderung bosan dan malas dalam menerima materi. Guru yang menyampaikan materi terlalu lama mengakibatkan siswa mengobrol dengan teman sebangku atau ada juga yang mengantuk. Kurangnya semangat siswa dan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran juga menyebabkan aktivitas belajar siswa menjadi berkurang, padahal aktivitas belajar siswa sangatlah penting karena pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat (*learning by doing*). Oleh karena itu perlu diterapkan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dan siswa dapat fokus dalam menerima materi.

Aktivitas belajar siswa yang rendah sering kali juga menyebabkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran menjadi berkurang. Jika hal ini dibiarkan terjadi secara terus-menerus maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu pembelajaran di sekolah harus membekali para siswa dengan kemampuan dan keterampilan dalam memahami, menganalisis, dan mengolah berbagai informasi.

Guru menyatakan bahwa ada sebagian siswa yang mempunyai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang belum tercapai. KKM yang ditentukan yaitu sebesar 70. Siswa yang belum mencapai KKM sebagian besar dikarenakan selama proses belajar mengajar berlangsung, siswa tidak fokus dan kurang aktif. Berdasarkan data dan pengamatan, terdapat 61.9% atau 13 siswa belum mencapai KKM, sehingga guru memberikan tugas pada siswa agar dapat mencapai standart tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan adanya suatu pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif peserta didik dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan motivasi dan interaksi dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran aktif dimaksudkan membuat siswa aktif untuk berpendapat, terjadi timbale balik antara guru dengan siswa, terjadi kerjasama di dalam kelas, siswa menjadi disiplin dan siswa terlibat langsung selama proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah NHT (*Numbered Head Together*). Metode pembelajaran NHT adalah bagian dari metode pembelajaran kooperatif struktural yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Metode pembelajaran NHT juga

melibatkan penggunaan kelompok yang berdiskusi dari permasalahan yang diberikan guru dan mencari solusinya. Sebagai contoh guru memberikan beberapa gambar desain busana kepada masing-masing kelompok yang kemudian setiap kelompok menganalisis desain tersebut. Setelah menganalisis setiap kelompok mempresentasikan didepan kelas agar kelompok lainnya dapat mendengarkan jawaban yang telah didiskusikan. Selain berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lainnya, setiap kelompok juga dapat bertukar pengetahuan. Metode pembelajaran ini dapat menumbuhkan interaksi dan komunikasi antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode NHT pada mata pelajaran memilih bahan baku busana diterapkan pada materi teori. Hal ini karena metode ini cocok untuk materi-materi yang mengandung definisi-definisi. Metode NHT merupakan metode yang cocok untuk kelas besar maupun kecil. Metode ini memungkinkan siswa belajar aktif karena memberikan kesempatan siswa mengembangkan diri, fokus pada materi dan berkerjasama dalam kelompok.

Latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk memeliti masalah tersebut dengan mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Melalui Metode Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) Siswa Kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah Sleman” yang memiliki masalah terkait dengan masih kurang maksimalnya pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana khususnya pada materi mengidentifikasi bahan baku sesuai desain.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka muncul berbagai masalah yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar. Pada penelitian ini karena banyaknya masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga membuat siswa bosan dan tidak fokus selama proses pembelajaran.
2. Siswa kurang bersemangat serta aktivitas belajar siswa yang kurang memahami materi dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung karena pembelajaran dilakukan pada siang hari.
3. Siswa banyak yang mengantuk dan mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Keaktifan siswa untuk mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru masih belum tampak.
5. Sebanyak 61,9% atau 13 siswa dari 21 siswa masih belum mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 70.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana yang dibatasi pada materi mengidentifikasi bahan baku busana sesuai desain. Pembelajaran ini difokus pada penerapan metode pembelajaran *Numbered Head Together*.

Peningkatan hasil belajar siswa dibatasi pada aspek kognitif yang diukur melalui tes pilihan ganda mencakup materi: 1) mengidentifikasi bahan utama berdasarkan waktu pemakaian, umur, kesempatan, postur tubuh; 2)

mengidentifikasi jenis bahan utama berdasarkan desain; 3) mengidentifikasi macam-macam corak sesuai desain. Aspek afektif diukur melalui observasi keaktifan belajar siswa meliputi: *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, motor activities, mental activities dan emotional activities*. Sedangkan aspek psikomotor diukur melalui simulasi memilih bahan baku busana di depan kelas

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode NHT (*Numbered Head Together*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah Sleman?
2. Apakah metode NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah Sleman?
3. Apakah metode NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah Sleman?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penerapan metode NHT (*Numbered Head Together*) pada mata pelajaran memilih bahan baku busana siswa kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah Sleman.

2. Meningkatkan keaktifan belajar siswa menggunakan metode NHT (Numbered Head Together) pada mata pelajaran memilih bahan baku busana siswa kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah Sleman.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode NHT (Numbered Head Together) pada mata pelajaran memilih bahan baku busana siswa kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah Sleman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a. Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk menunjang pembelajaran siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan.
  - b. Untuk melatih guru menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik
2. Bagi Siswa
  - a. Melatih kemampuan siswa dalam menangkap materi yang diajarkan.
  - b. Memberdayakan potensi siswa dengan kerjasama dan menjalin interaksi dengan siswa yang lainnya dalam pembelajaran.
3. Bagi Peneliti
  - a. Menjadi bahan rujukan untuk tindakan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.
  - b. Sebagai sumber inspirasi dalam mengembangkan penelitian baru yang relevan.

4. Bagi Lembaga

- a. Hasil penelitian bisa dijadikan referensi untuk penelitian bagi mahasiswa
- b. Dapat menghasilkan lulusan yang ingin berinovasi dan berperan aktif pada pembelajaran

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi belajar) dikaitkan dengan jenis-jenis prestasi yang hendak diukur.

Menurut Agus Suprijono (2009 : 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne dalam buku (Agus Suprijono, 2009 : 5) hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan serta mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan gerak jasmani dalam koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

- 5) Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar adalah suatu kompetensi atau kecakapan yang dicapai siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor melalui pembelajaran yang dirancang oleh guru.

#### **b. Prinsip-prinsip belajar**

Kegiatan mengajar perlu digunakannya teori-teori dan prinsip-prinsip belajar agar bisa melakukan pembelajaran dengan baik. Prinsip-prinsip belajar dapat membimbing aktivitas merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran berupa prinsip-prinsip belajar yang dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Melaksanakan pembelajaran dengan pengetahuan tentang teori dan prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Beberapa prinsip yang relatif umum dapat dipakai sebagai dasar pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajar maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan upaya mengajarnya.

Adapun prinsip-prinsip belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013 : 42-49) adalah

- 1) Perhatian dan Motivasi

Menurut Gage dan Berliner (1984 : 372) dalam buku Dimiyati dan Mudjiono (2013 : 42-49), motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Sebagai tujuan, motivasi merupakan salah satu

tujuan mengajar. Sebagai alat merupakan salah satu factor yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa.

Motivasi dapat bersifat internal artinya *dating* dari diri sendiri sedangkan eksternal artinya *dating* dari orang lain, dari guru, orang tua, teman dan sebagainya. Motivasi juga dibedakan menjadi motivasi interinstik dan motivasi eksterinsik. Motivasi interinstik adalah tenaga pendorong sesuai dengan perbuatan yang dilakukan sedangkan motivasi eksterinsik adalah tenaga pendorong yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya tetapi menjadi penyertanya.

## 2) Keaktifan

Menurut John Dewey (1916 : 31) dalam buku Dimyati dan Mudjiono (2013 : 42-49) mengemukakan bahwa belajar adalah segala sesuatu yang dikerjakan untuk dirinya sendiri sehingga inisiatif itu *dating* sendiri dari siswa. Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif, mengelola informasi yang diterima, tidak sekedar menyimpannya tanpa mengadakan transformasi. Gredle MEB terjemahan Munandir (1991 : 105) dalam buku Dimyati dan Mudjiono (2013 : 42-49) menjelaskan bahwa berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif yang selalu ingin tahu.

## 3) Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Keterlibatan langsung dalam belajar sangat penting karena melalui perbuatan langsung siswa secara aktif, baik individu maupun kelompok memecahkan masalah (*problem solving*) dan guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Keterlibatan langsung berupa



keterlibatan mental, emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian dan memperoleh pengetahuan.

#### 4) Pengulangan

Belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, pengulangan pada pengalaman yang akan memperbesar timbulnya respon. Mengajar dapat membentuk kebiasaan, mengulang-ulang sesuatu perbuatan sehingga menjadi suatu kebiasaan dan pembiasaan. Prinsip pengulangan dalam teori *Psikologi Asosiasi* atau *Koneksionisme* ada tiga yaitu pengulangan untuk melatih daya-daya jiwa, pengulangan untuk membentuk respon dengan benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan. Sehingga dalam belajar perlu dilakukannya pengulangan atau perlu latihan.

#### 5) Tantangan

Tantangan dalam pembelajaran perlu dilakukan karena membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Pelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan generalisasi akan menyebabkan siswa berusaha mencari dan menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan generalisasi tersebut. Penggunaan metode eksperimen, inkuiri, diskoveri juga memberikan tantangan bagi siswa untuk belajar secara giat dan bersungguh-sungguh.

#### 6) Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan dikemukakan dalam teori belajar *Operant Conditioning* dari B.F. Skinner yaitu *Conditioning* yang diberi kondisi adalah stimulusnya sedangkan *Operant Conditioning* yang diperkuat adalah responnya. Penguatan positif

sering disebut *Operant Conditioning* misalnya siswa mendapat nilai yang baik pada saat ulangan sedangkan penguatan negative sering disebut *escape Conditioning* misalnya siswa yang mendapatkan nilai jelek karena takut tidak naik kelas . Balikan yang diperoleh siswa setelah belajar menggunakan metode-metode akan mendorong siswa lebih bersemangat.

#### 7) Perbedaan Individu

Perbedaan individu dapat berpengaruh terhadap cara dan hasil belajar siswa karenanya perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran. Pembelajaran bersifat klasikal yang mengabaikan perbedaan individu dapat diperbaiki dengan beberapa cara antara lain penggunaan metode strategi belajar-mengajar yang bervariasi sehingga perbedaan-perbedaan siswa dapat terlihat. Usaha yang dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran klasikal adalah dengan memberikan tambahan pelajaran atau pelayanan pelajaran bagi siswa yang pandai dan memberikan bimbingan belajar pada siswa yang kurang.

#### c. Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian

Menurut Nana Sudjana (2013 : 22) penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang ditetapkan akan dicapai. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2013 : 198) bahwa penilaian adalah apa yang seharusnya dinilai. Penilaian berfungsi sebagai alat untuk keberhasilan proses belajar dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran ada empat unsur belajar mengajar, yaitu tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Tujuan sebagai arah dari proses belajar mengajar yang hakekatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan

dapat dikuasai oleh siswa. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum yang disampaikan dalam proses belajar mengajar agar sampai pada tujuan. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang ditetapkan tercapai atau tidak.

Nana Sudjana (2013 : 22) membagi tiga macam hasil belajar yakni 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne dalam kutipan Nana Sudjana (2013 : 22) membagi hasil belajar menjadi lima yakni 1) informasi verbal, 2) keterampilan intelektual, 3) strategi kognitif, 4) sikap dan 5) keterampilan motoris.

Sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

#### 1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah kognitif terdapat beberapa tipe hasil belajar antara lain

##### a) Tipe hasil belajar : Pengetahuan

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk ranah kognitif tingkat yang rendah. Cara untuk mengingat dan menyimpannya dalam ingatan seperti memo, jembatan keledai, mengurutkan kejadian dan membuat singkatan yang bermakna.

b) Tipe hasil belajar : Pemahaman

Tipe hasil belajar ini dibedakan menjadi tiga kategori yaitu pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran serta pemahaman eksplorasi.

c) Tipe hasil belajar : Aplikasi

Menurut Bloom tipe aplikasi dibedakan menjadi delapan yaitu

- (1) Menetapkan prinsip dan generalisasi sesuai untuk situasi baru yang dihadapi.
- (2) Menyusun kembali problem sehingga dapat menyusun prinsip dan generalisasi yang sesuai
- (3) Memberikan spesifikasi batas-batas relevansi suatu prinsip dan generalisasi.
- (4) Mengenali hal-hal khusus yang terdampang dari prinsip dan generalisasi.
- (5) Menjelaskan suatu gejala baru berdasarkan prinsip dan generalisasi.
- (6) Meramalkan sesuatu yang akan terjadi berdasarkan prinsip dan generalisasi tertentu. Ramalan ini berdasarkan perubahan kuantitatif dan kualitatif.
- (7) Menentukan tindakan atau keputusan dalam menghadapi situasi baru menggunakan prinsip dan generalisasi yang relevan.
- (8) Menjelaskan alasan menggunakan prinsip dan generalisasi bagi situasi baru yang dihadapi.

d) Tipe hasil belajar : Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

e) Tipe hasil belajar : Sintesis

Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Berfikir sintesis adalah berfikir divergen. Berfikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih berfikir. Berfikir kreatif merupakan salah satu hasil yang akan dicapai dalam pendidikan. Dengan kemampuan sintesis seseorang menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu dan menemukan abstraksi serta operasionalnya.

f) Tipe hasil belajar : Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai suatu yang dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi dan lainnya.

2) Ranah Afektif

Ranah ini berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek antara lain penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar antara lain

- a) *Receiving/attending* adalah kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, gejala dan lainnya.
- b) *Responding* adalah reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar seperti perasaan, ketepatan reaksi, kepuasan dalam menjawab.
- c) *Valuing* adalah berkaitan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala dan stimulasi.
- d) *Organisasi* adalah pengembangan dari nilai kedalam satu system organisasi termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain seperti konsep tentang nilai, organisasi system nilai.
- e) *Karakteristik nilai atau internalisasi* adalah keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

### 3) Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotor ada enam tingkatan yaitu

- a) Gerakan reflex ( keterampilan pada gerakan yang tidak sadar )
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, auditif dan motoris.
- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan skill mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks.

- f) Kemampuan yang berkaitan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

Berdasarkan penjelasan diatas hasil belajar merupakan rumusan tujuan instruksional yang menggambarkan bahwa hasil belajar harus dikuasai siswa berupa kemampuan siswa setelah menerima dan menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil belajar sebagai objek penilaian yang dibedakan dalam beberapa kategori antara lain keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Ranah yang digunakan meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

#### **d. Evaluasi Hasil Belajar**

##### **1) Fungsi dan Tujuan Evaluasi Hasil Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013 : 200-201) evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Tujuan utama evaluasi hasil belajar adalah untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar difungsikan dan ditujukan untuk keperluan sebagai berikut :

- a) Diagnosik dan pengembangan yaitu hasil dari kegiatan evaluasi untuk diagnosik dan penggunaan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pendiagnosisian kelemahan dan keunggulan siswa serta sebab-sebabnya (Suharsimi Arikunto, 1990: 10; Nurkencana, 1996: 4).



- b) Untuk seleksi.
- c) Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan. Dengan demikian hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar digunakan sebagai seleksi (Suharsimi Arikunto, 1990 : 9; Nurkancana, 1986 : 5-6).
- d) Untuk kenaikan kelas.
- e) Berdasarkan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar siswa mengenai sejumlah isi pelajaran yang disajikan dalam pembelajaran maka guru dapat membuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- f) Untuk penempatan.
- g) Penempatan dilakukan untuk mengetahui berkembangnya siswa sesuai kemampuan dan potensi yang dimiliki maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai. Guru dapat menggunakan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pertimbangan (Suharsimmi Arikunto, 1990 : 10-11; Nurkancana, 1986 : 4-5).

## **2) Sasaran Evaluasi Hasil Belajar**

Sebagai kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkatan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan.

Menurut Davies (1986 : 97) serta Jarolimek dan Foster (1981 : 148) dalam buku Dimiyati dan Mudjiono bahwa ranah tujuan pendidikan

berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat dibedakan tiga yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan menurut Bloom (1956) dalam buku Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa tujuan ranah kognitif merupakan hal penting diketahui oleh guru sebelum melaksanakan evaluasi

Ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan pendidikan merupakan sasaran evaluasi hasil belajar maka perlu mengenalnya lebih rinci. Pengenalan ranah-ranah tujuan pendidikan akan membantu saat memilih dan menyusun instrument evaluasi hasil belajar.

Menurut Taksonomi Bloom dalam buku Suharsimi Arikunto (2013:131-133) mengemukakan ada enam tingkatan ranah kognitif yakni:

a) Mengetahui (*recognition*)

Pada ranah ini siswa diminta untuk memilih satu dari dua atau lebih jawaban.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan sederhana di antara fakta-fakta atau konsep yang ada.

c) Penerapan atau Aplikasi (*application*)

Pada ranah ini siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih abstraksi tertentu secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya dengan benar.

d) Analisis (*analysis*)

Pada ranah ini siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.

e) Sintesis (*synthesis*)

Ranah ini bermaksud untuk meminta siswa melakukan sintesis pada pertanyaan-pertanyaan yang disusun sedemikian rupa sehingga meminta siswa untuk menggabungkan atau menyusun kembali hal-hal yang spesifik agar bisa mengembangkan suatu struktur baru.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Pada ranah ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki untuk menilai suatu kasus yang diajukan oleh penyusun.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013 : 205-206) ada lima ranah afektif yaitu

- a) Menerima, merupakan tingkat ranah yang terendah dalam tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulasi secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
- b) Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulant dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
- c) Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga sengaja merespon lebih lanjut untuk mencari jalan keluarnya.
- d) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu system nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
- e) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon dengan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 134-135) ada dua tingkatan ranah afektif yaitu:

a) Pandangan atau pendapat (*opinion*)

Guru mengukur aspek afektif yang berhubungan dengan pandangan siswa dengan menyusun pertanyaan yang menghendaki respon yang melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi siswa terhadap hal-hal yang relative sederhana tetapi bukan fakta.

b) Sikap atau nilai (*attitude, value*)

Pada penilaian afektif sikap ini, siswa ditanya mengenai respon yang melibatkan sikap atau nilai mendalam dalam sanubarinya dan guru meminta siswa untuk mempertahankan pendapatnya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013 : 207-208) menyebutkan bahwa ranah tujuan psikomotorik terdiri dari sebagai berikut

- a) Gerakan tubuh yang mencolok, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang menekankan kepada kekuatan, kecepatan dan ketepatan tubuh yang mencolok.
- b) Kecepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan, biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.
- c) Perangkat komunikasi nonverbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata. Siswa diminta untuk menunjukan kemampuan berkomunikasi menggunakan sentuhan gerakan tubuh dengan atau tanpa alat bantuan.

- d) Kemampuan berbicara, merupakan kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan. Siswa harus mampu menunjukkan kemampuan memilih dan menggunakan kata atau kalimat sehingga informasi, ide atau gagasan dapat diterima.

Tiga ranah tujuan pendidikan yang menjadi sasaran evaluasi harus dijabarkan kedalam tujuan instruksional yaitu tujuan instruksional umum (TIU) dan tujuan instruksional khusus (TIK). Untuk mengevaluasi yang perlu diperhatikan adalah ranah-ranah yang terkandung dalam rumusan TIK. Ranah-ranah yang terdapat dalam TIK yang kemudian diukur dan dinilai untuk memperoleh kesimpulan hasil evaluasi yakni berupa nilai.

## **2. Keaktifan Belajar Siswa**

### **a. Pengertian Keaktifan Belajar**

Menurut Rohani (2004:6-7) belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Menurut Hermawan (2007 : 83) keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Sedangkan Rochman Natawijaya dalam Depdiknas (2005 : 31) belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Keaktifan tersebut tidak hanya keaktifan jasmani saja, melainkan juga keaktifan rohani. Menurut Sriyono, dkk (1992: 75) keaktifan jasmani dan

rohani yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Keaktifan indera; pendengaran, penglihatan, peraba, dan sebagainya. Peserta didik harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.
- 2) Keaktifan akal; akal peserta didik harus aktif atau dikatifkan untuk memecahkan masalah, menimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
- 3) Keaktifan ingatan; pada saat proses belajar mengajar peserta didik harus aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan menyimpannya dalam otak. Kemudian pada suatu saat ia siap dan mampu mengutarakan kembali.
- 4) Keaktifan emosidalam hal ini peserta didik hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya, karena dengan mencintai pelajarannya akan menambah hasil belajar peserta didik itu sendiri.

#### **b. Jenis-jenis Keaktifan Belajar**

Menurut Oemar Hamalik (2009: 20-21) mengklasifikasikan aktivitas peserta didik dalam proses belajar menjadi :

- 1) kegiatan penyelidikan: membaca, wawancara, mendengarkan radio, menonton film, dan alat-alat AVA lainnya
- 2) kegiatan penyajian: laporan, *panel and round table discussion*, mempertunjukkan *visual aid*, membuat grafik dan *chart*
- 3) kegiatan latihan mekanik: digunakan bila kelompok menemui kesulitan sehingga perlu diadakan ulangan dan latihan

- 4) kegiatan apresiasi: mendengarkan musik, membaca, menyaksikan gambar
- 5) kegiatan observasi dan mendengarkan: bentuk alat-alat dari murid sebagai alat bantu belajar
- 6) kegiatan ekspresi kreatif: pekerjaan tangan, menggambar, menulis, bercerita, bermain, membuat sajak, bernyanyi, dan bermain musik
- 7) bekerja dalam kelompok: latihan dalam tata kerja demokratis, pembagian kerja antara kelompok dalam melaksanakan rencana
- 8) percobaan: belajar mencobakan cara-cara mengerjakan sesuatu, kerja laboratorium dengan menekankan perlengkapan yang dapat dibuat oleh peserta didik di samping perlengkapan yang telah tersedia, serta
- 9) kegiatan mengorganisasi dan menilai: diskriminasi, menyeleksi, mengatur dan menilai pekerjaan yang dikerjakan oleh mereka sendiri.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar**

Muhibbin Syah (2012: 146) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Faktor internal peserta didik, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi:
  - a) aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan

sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

b) aspek psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. faktor psikologis peserta didik yang mempengaruhi keaktifan belajarnya adalah sebagai berikut :

(1) inteligensi, tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) peserta didik tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan belajar peserta didik.

(2) sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif

(3) bakat, adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing

(4) minat adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu

(5) motivasi, adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

2) Faktor eksternal peserta didik, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapaun yang termasuk dari



faktor eksternal di antaranya adalah: (a) lingkungan sosial, yang meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas; serta (b) lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

- 3) Faktor pendekatan belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

### **3. Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana**

#### **a. Silabus Materi Memilih Bahan Baku Busana**

Materi pelajaran adalah inti yang diberikan kepada siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga materi dibuat secara sistematis agar mudah diterima oleh siswa (Nana Sudjana, 1996 : 25). Menurut Suryosubroto (1997 : 42), bahan atau materi pelajaran adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Dari penjelasan diatas materi pelajaran adalah semua bahan pelajaran yang diberikan guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Mata pelajaran memilih bahan baku busana merupakan salah satu mata pelajaran di SMK Muhammadiyah Berbah dengan program keahlian Busana Butik. Standar Kompetensi ( SK ) memilih bahan baku busana pada silabus Busana Butik kelas X SMK Muhammadiyah Berbah dengan Kompetensi Dasar ( KD ) mengidentifikasi bahan utama dan bahan pelapis dengan materi mengidentifikasi bahan baku busana sesuai desain.

Standar kompetensi ( SK ), kompetensi dasar ( KD ) dalam mata pelajaran memilih bahan baku busana sebagai berikut :

Tabel 1. Silabus Memilih Bahan Baku busana

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran
1.	Memilih bahan baku busana	Mengidentifikasi bahan baku sesuai desain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi bahan utama berdasarkan waktu pemakaian, umur, kesempatan, postur tubuh.</li> <li>• Mengidentifikasi bahan utama sesuai desain</li> <li>• Mengidentifikasi dan memilih macam-macam corak bahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan jenis bahan berdasarkan waktu, umur, kesempatan dan postur tubuh.</li> <li>• Pengetahuan memilih jenis bahan utama berdasarkan desain</li> <li>• Pengetahuan pengertian macam-macam corak</li> <li>• Pengetahuan pemilihan corak dan efek kain berdasarkan desain.</li> </ul>

## **b. Pengertian Memilih Bahan Baku Busana**

Menurut Noor Fitrihana (2011 : 30) bahan utama membuat busana adalah bahan tekstil dalam bentuk kain. Bahan baku tekstil adalah semua bahan yang berupa tenunan (*woven*) dan bukan tenunan (*non woven*) yang digunakan untuk membuat berbagai jenis busana atau lenan rumah tangga (Ana Isro Iliani, 2005 : 10). Menurut Moh Asyik, dkk (2004 : 9) Bahan tekstil adalah bahan baku yang diolah menjadi produk bahan jadi dan pemakaian dapat diidentifikasi secara langsung. Selain itu Ernawati (2008 : 178) menjelaskan bahwa bahan tekstil bahan utama yang digunakan untuk membuat busana. Pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa bahan tekstil merupakan bahan baku yang diolah menjadi produk jadi yang digunakan sebagai bahan utama membuat busana.

Menurut Ernawati (2008 : 178) tujuan mempelajari pengetahuan bahan tekstil adalah : 1) untuk mengetahui asal bahan, 2) untuk mengetahui sifat-sifat bahan dan pemeliharaanya, 3) dapat membedakan bahan tiruan dengan bahan yang asli, 4) dapat menyesuaikan atau memilih bahan sesuai dengan waktu, tempat, kegunaan dan kesempatan pemakainya.

Bagi konsumen mengetahui bahan tekstil sangat diperlukan untuk pemilihan bahan yang sesuai dengan disain. Selain itu pengetahuan bahan tekstil akan banyak membantu dalam mengenal jenis dan kualitas bahan yang dicantumkan dalam label tekstil, sehingga dapat menghindari kesalahan pada waktu membeli atau menghindari penipuan. Pemilihan bahan yang baik berdasarkan kualitas kain yang sangat dipengaruhi oleh asal serat, proses pembuatan benang, proses pembuatan kain serta penyempurnaan bahan.

### **c. Jenis Bahan Baku Tekstil**

Adapun jenis – jenis bahan baku menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri adalah :

#### **1) Bahan baku langsung.**

Bahan baku langsung atau direct material adalah semua bahan baku yang merupakan bagian daripada barang jadi yang di hasilkan. Biaya yang di keluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang di hasilkan.

#### **2) Bahan baku tidak langsung.**

Bahan baku tidak langsung atau disebut juga dengan indirect material, adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang di hasilkan.

Menurut Ana Isro iliani (2005 : 10-11) pada umumnya bahan tekstil dapat dikelompokkan dalam 2 kelompok besar berdasarkan fungsinya yaitu :

#### **1. Bahan Utama**

Bahan utama adalah bahan yang digunakan dalam pembuatan busana atau lenen rumah tangga. Bahan utama berperan bagi penampilan dan mutu busana atau lenan rumah tangga.

#### **2. Bahan Pelengkap**

Bahan pelengkap adalah semua jenis bahan yang digunakan untuk melengkapi suatu busana atau lenan rumah tangga. Menurut fungsinya bahan pelengkap dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Menyempurnakan, sebagai bahan pelapis, pengisi dan pembentuk seperti rambut kuda, spons, fislin dan bantalan bahu.

b) Melengkapi/Menghias antara lain :

- (1) Macam-macam kancing
- (2) Macam-macam pita
- (3) Macam-macam renda
- (4) Macam-macam benang
- (5) Macam-macam bahan aplikasi

Sedangkan menurut Noor Fitrihana (2011 : 28) pada umumnya bahan tekstil dikelompokkan sebagai berikut

1. Bahan utama

Bahan utama adalah bahan tekstil berupa kain yang menjadi bahan pokok pembuatan busana. Sedangkan kain adalah lembaran tekstil yang merupakan bahan utama untuk pembuatan garmen yang dapat diperoleh dengan cara menenun, merajut dan non woven.

2. Bahan pelengkap

Bahan pelengkap adalah detail-detail yang dipasang pada permukaan busana. Jenis-jenis bahan pelengkap adalah

- a) Bahan pelengkap utama adalah bahan yang memiliki fungsi untuk menyambung bahan utama dan memudahkan pemakaian dan pelepasan busana seperti benang, kancing, dan reseliting.
- b) Bahan pelengkap tambahan adalah bahan pelengkap busana yang tidak mutlak harus ada. Sifatnya sebagai bahan tambahan yang berfungsi untuk mempercantik penampilan dan meningkatkan kenyamanan pemakai. Bahan pelengkap tambahan berupa renda, bordir, pita dan lainnya.

3. Bahan pelapis adalah bahan yang ditambahkan pada pembuatan busana berupa kain yang terletak dibawah atau dibelakang bahan utama. Ini berfungsi untuk membentuk, menopang kain, menjaga tetap kuat dari gesekan, lipatan dan tekanan.

**d. Memilih Bahan Baku sesuai Desain**

Setelah mengenal bahan baku dan tekstil maka langkah berikutnya memilih bahan baku dan tekstil untuk membuat busana yang sesuai dengan

keinginan konsumen. Memilih bahan yang tepat perlu memperhatikan beberapa factor antara lain :

- 1) Unsur-unsur desain pada bahan tekstil
- 2) Pemilihan bahan tekstil (kegunaan, kesempatan, karakteristik, model dan lebar kain )
- 3) Criteria pemilihan tekstil dengan memperhatikan factor mendesain busana

#### **1. Unsur-unsur Desain Pada Bahan Busana/Tekstil**

Unsur desain yang digunakan dalam pemilihan bahan tekstil dapat dilihat dari warna, tekstur, corak dan jatuhnya bahan. Menurut Ana Isro Iliani (2005 : 43-47)

##### **a) Warna**

Seperti kita ketahui warna mempengaruhi beberapa hal, misalnya:

- (1) Membuat lebih indah
- (2) Mempunyai arti tertentu
- (3) Mempengaruhi suasana/keadaan si pemakai

Ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan warna bahan :

- (1) Pilihlah warna yang digemari yang cocok dengan warna kulit
- (2) Sesuaikan warna busana dengan tujuan dan kesempatan pemakai
  - (a) Untuk belanja siang hari hindarilah warna yang menyolok.
  - (b) Untuk busana tidur dan busana bayi pilihlah warna yang lembut.
  - (c) Busana pesta malam sebaiknya berwarna menyolok, cerah ataupun gelap.

- (d) Suasana ke tempat duka sebaiknya pilih warna gelap.
- (3) Sesuaikan warna busana dengan bentuk tubuh
  - (a) Orang yang tinggi kurus hindarilah busana yang berwarna gelap dan menyolok.
  - (b) Orang yang gemuk hindarilah busana yang berwarna muda atau putih.
- (4) Sesuaikan warna busana dengan warna kulit dan rambut
  - (a) Orang yang warna kulitnya gelap hindarilah warna putih, karena akan kelihatan lebih gelap.
  - (b) Orang yang berwarna kulit terang/kuning langsung akan kelihatan pucat kalau menggunakan busana berwarna kuning.
- (5) Sesuaikan warna busana dengan umur dan kepribadian (karakter)
  - (a) Orang dewasa dan berusia lanjut sebaiknya memilih warna-warna yang memberikan kesan tenang (bukan warna-warna kontras).
  - (b) Remaja & anak umumnya sesuai dengan semangat dan gairahnya mereka akan memilih busana berwarna cerah atau menyolok.

b) Corak

Pada umumnya bahan tekstil bercorak searah dan dua arah. Untuk bahan polos sama dengan corak dua arah, kecuali bahan-bahan yang berkilau (seperti: satin) dan bahan berbulu (seperti: beledu dan cordoroy). Bahan-bahan berkilau dan berbulu harus cermat penanganannya. Terutama ketika akan meletakkan bahan (layout) semua pola harus terletak pada satu arah, ke atas atau ke bawah saja. Sehingga

hasil akhirnya motif/corak berkesinambungan. Corak pada bahan terdiri dari dua yaitu :

(1) Searah

Corak bahan mengarah pada satu sisi saja. Motif pola yang searah antalain : garis-garis, kotak-kotak, anyaman dan lain-lain. Dalam pembuatan busana jika menggunakan corak searah membutuhkan bahan yang lebih banyak karena harus memperhatikan kesinambungan motif bahan.

(2) Corak dua arah

Corak bahan mengarah pada semua sisi. Pada waktu meletakkan pola diatas bahan harus memperhatikan arah serat ( *grain line* ) efisien penggunaan bahan.

c) Tekstur bahan

Tekstur bahan adalah sifat permukaan bahan yang dapat diketahui secara visual maupun dengan meraba permukaan. Dari kedua cara ini dapat diketahui:

- (1) Bagaimana jika bahan itu digantung (*hang*), apakah bahan itu lemas, kaku, ringan melayang atau berat.
- (2) Bagaimana rupanya (*appeareance*), ketika bahan itu dilihat apakah berkilau, kusam/buram, atau tembus pandang.
- (3) Bagaimana bila diraba (*feel*), apakah bahan itu terasa halus, kasar, gemeresik, lembut, licin atau berbulu.
- (4) Suatu jenis bahan tidak selalu memiliki sifat tertentu, namun untuk membedakan ciri bahan yang satu dengan yang lain, sebaiknya dilihat cirinya yang paling menonjol, seperti:



- (a) Bahan beludru : sifatnya yang menonjol berbulu
- (b) Bahan lame : sifat yang menonjol berkilau, tipis, gemeresik
- (c) Bahan *tule*: sifat yang menonjol tembus pandang

d) Jatuhnya bahan

Jatuhnya bahan pada saat dipakai mempunyai pengaruh besar pada hasil akhir penampilan si pemakai. Efek dari jatuhnya bahan dikelompokkan dalam kaku, berpegang teguh, lembut, melangsai dan ringan/melayang.

(1) Kaku

Bahan ketika dibentang jatuhnya langsung dan tidak bergerak, seperti bahan yang dikanji. Contoh: drill, twill, kanvas, dan lain-lain.

(2) Berpegang teguh

Bahan jika digantung jatuhnya lurus dan berat. Contoh: gabardin

(3) Lembut

Ketika bahan diremas terasa lembut di tangan. Contoh: sutera

(4) Melangsai

Bahan jika digantung lembut tetapi berat. Contoh: satin

(5) Ringan/melayang

Bahan jika digantung lembut, ringan dan melayang. Contoh: sifon

Sedangkan menurut Moh Asyik dan Moh Ali Muksin (2004 : 18-206) unsur desain dalam busana antara lain

1. Warna

Seperti yang diketahui warna dapat mempengaruhi beberapa hal antara lain:

a) Pilihlah warna yang sedang digemari

Warna yang digemari diketahui melalui film, tv, majalah mode, pusat pertokoan dan toko-toko busana.

b) Sesuaikan warna busana dengan tujuan dan kesempatan pemakai

- (1) Untuk bekerja disiang hari hindari warna yang mencolok.
- (2) Untuk busana tidur dan busana bayi pilihlah warna lembut.
- (3) Busana pesta malam sebaiknya menggunakan warna mencolok cerah atau gelap.
- (4) Busana ketempat duka menggunakan warna hitam atau gelap.

c) Sesuaikan warna busana dengan bentuk tubuh

- (1) Orang tinggi kurus hindari busana menggunakan warna mencolok dan gelap
- (2) Orang gemuk hindari warna muda dan putih

d) Sesuaikan warna busana dengan warna kulit

- (1) Orang yang berwarna kulit gelap hindarilah warna putih karena membuat lebih gelap
- (2) Orang berwarna kulit terang/kuning akan kelihatan pucat apabila menggunakan busana berwarna kuning.

e) Sesuaikan warna busana dengan umur dan pribadi

- (1) Orang berumur lanjut sebaiknya menggunakan warna yang lebih terang
- (2) Remaja sebaiknya menggunakan warna mencolok dan cerah.

- (3) Untuk orang yang berkarakter tenang dan senang menggunakan warna terang dan hindari warna-warna mencolok.

## 2. Corak

Pada umumnya bahan tekstil bercorak searah dan dua arah.

Corak bahan dapat dikelompokkan dalam :

- a. Corak geometris antara lain lingkaran, persegi dan garis.
- b. Corak bentuk alam antara lain bunga, binatang, bulan dan gunung.
- c. Corak berkombinasi

## 3. Jatuhnya bahan

Jatuhnya bahan akan mempengaruhi penampilan sipemakai. Efek dari jatuhnya bahan dapat dikelompokkan dalam :

- 1) Kaku seperti kanji
- 2) Berpegang teguh : jatuh lurus/berat sesuai untuk rok suai
- 3) Lembut seperti flannel.
- 4) Melangsai seperti sifon dan satin.
- 5) Ringan/melayang seperti kain tula.

## 4. Bentuk

Bahan tekstil yang ada pada umumnya terbuat dari serat asli dan serat buatan. Sifat bahan tekstil dipengaruhi oleh :

- 1) Asal bahan
- 2) Kontruksi bahan
- 3) Penyempurnaan bahan

## 5. Tekstur bahan

Tekstur bahan adalah permukaan bahan. Tekstur bahan juga berpengaruh dalam penampilan suatu busana. Ada berbagai macam tekstur bahan antara lain

- 1) Licin misalnya kain satin
- 2) Kasar misalnya kain tirai
- 3) Berbulu misalnya kain flannel dan beludru
- 4) Berbintik misalnya kain corcuroy
- 5) Bergelombang misalnya pada kain yang diembos/timbul

## 2. Pemilihan Bahan Tekstil ( Kegunaan, Karakteristik, Model dan Lebar Kain )

Menurut Ana isro Iliani (2005 : 47) cara memilih bahan untuk suatu busana atau lenan rumah tangga perlu diperhatikan hal-hal berikut:

### a) Kegunaan

- (1) Pakaian  
Segala sesuatu yang dapat menutupi tubuh ( rok, blus, celana, kemeja )
- (2) Pelengkap busana  
Segala sesuatu yang dapat menunjang penampilan pada pakaian ( topi, tas, sepatu, aksesoris, dan lain-lain )
- (3) Lenan rumah tangga  
Semua alat rumah tangga yang terbuat dari kain ( gordyn, selimut, taplak eja dan lain-lain )

### b) Karakteristik Penanganan

- (1) Pada waktu pengerjaan.
- (2) Waktu dipakai.
- (3) Waktu dicuci
- (4) Waktu disetrika

### c) Model

Untuk memperoleh busana yang sesuai dengan disain diperlukan pemilihan bahan tekstil yang tepat. Macam model pakaian yang terdapat

dalam majalah model dapat dikelompokkan menjadi model suai (lurus), berkerut, berlipit, klok (lingkaran), draperi dan pias.

Untuk memperoleh hasil busana sesuai dengan model diperlukan pemilihan bahan tekstil yang tepat. Satu disain busana dibuat dengan bahan yang berbeda, hasilnya pun akan berbeda. Setelah jelas hal-hal yang perlu diperhatikan dari suatu bahan, langkah selanjutnya adalah menerapkan dalam pemilihan bahan.

d) Lebar kain

Agar kita hemat dalam pemakaian bahan, perlu diketahui lebar kain yang akan dipergunakan, lebar kain yang ada di pasaran antara lain:

- (1) Lebar sampai dengan 100 cm (tenunan tradisional)
- (2) Lebar 110 cm s/d 150 cm (banyak dipergunakan untuk pakaian wanita)
- (3) Lebar di atas 150 cm (banyak dipergunakan untuk pakaian bagian bawah, misal: celana, rok dan lain-lain)

**3. Kriteria Pemilihan Bahan Tekstil dengan memperhatikan faktor-faktor mendesain busana**

Seorang disainer untuk menentukan suatu disain busana bagi seorang pelanggan akan berpatokan pada usia, kesempatan pemakaian, waktu pemakaian, postur tubuh, warna kulit, dan kepribadian.

a. Usia

Dalam tumbuh kembangnya usia manusia dibedakan menjadi:

- 1) Bayi (di bawah 1 tahun)
- 2) Balita ( 1 s/d 5 tahun)
- 3) Anak-anak (di bawah 12 tahun)
- 4) Remaja (13-17 tahun)
- 5) Dewasa atau tua (di atas 17 tahun)

b. Kesempatan Pemakai

Memilih bahan tekstil perlu Disesuaikan dengan acara dan temperatur udara, apakah di daerah panas (daerah pantai), daerah dingin (pegunungan, ruang ber-AC) dan waktu pemakaian:

- 1) Di rumah (aktivitas di lingkungan rumah)
  - 2) Bekerja (di dalam ruangan atau luar ruangan)
  - 3) Rekreasi (di daerah dingin-panas/tempat-tempat wisata)
  - 4) Olah raga (indoor/outdoor)
  - 5) Pesta (resmi/setengah resmi)
  - 6) Kesempatan khusus (berkabung)
- c. Waktu Pemakaian
- 1) Pagi (gunakan bahan dengan warna cerah)
  - 2) Siang/sore (hindari warna-warna mencolok)
  - 3) Malam hari (gunakan warna cerah atau gelap)
- d. Postur tubuh
- 1) Bentuk badan tinggi kurus
    - a) Pilihlah bahan-bahan dengan garis horisontal dan disainnya pada bagian depan jangan dibuat rata.
    - b) Bahan bermotif/berkotak memberi efek kelihatan gemuk.
    - c) Bahan dengan tekstur kaku dan tebal akan memberi kesan ukuran badan menjadi besar.
    - d) Hindari bahan dengan warna gelap dan menyolok, demikian pula warna-warna muda dan putih, jadi sebaiknya memilih warna-warna cerah dan tidak menyolok
  - 2) Bentuk badan pendek kurus
    - a) Pilih bahan dengan motif yang kecil-kecil atau sedang.
    - b) Gunakan bahan-bahan yang lembut dan agak tipis.
    - c) Hindari warna-warna gelap dan tua.
  - 3) Bentuk badan tinggi besar
    - a) Pilih bahan yang lunak dan kusam. Dalam penglihatan akan memperkecil dan memberi kesan figur lebih kecil.

- b) Pilih bahan dengan garis-garis yang vertikal dan berbidang sempit.
  - c) Hindari warna-warna menyala, karena warna-warna ini akan memberi kesan membesarkan bentuk badan.
- 4) Bentuk badan pendek gemuk
- a) Hindari motif dengan garis horisontal, sebaiknya pilih bahan dengan garis vertikal.
  - b) Hati-hati menggunakan corak kotak-kotak sedang atau besar, karena akan kelihatan bertambah lebar.
  - c) Bahan dengan corak lingkaran besar dan sedang membuat si pemakai kelihatan gemuk.
  - d) Pilihlah bahan berbintik kecil agar penampilan anda lebih manis.
  - e) Hindari bahan yang kaku dan melangsai atau bahan yang tebal.
  - f) Hindari bahan bercorak besar yang dikombinasikan dengan bercorak pula, karena hal ini akan membuat si pemakai kelihatan besar.
- 5) Warna kulit
- a) Untuk yang berwarna kulit gelap, hindari warna putih, karena akan kelihatan lebih gelap.
  - b) Yang mempunyai kulit terang/kuning akan kelihatan pucat bila menggunakan warna muda, terutama warna kuning muda.
  - c) Pada prinsipnya pilihlah warna-warna yang tidak terlalu kontras warnanya dengan warna kulit.

#### 6) Kepribadian

- a) Orang yang sifatnya lincah akan lebih serasi jika memilih bahan tekstil dengan warna-warna yang terang/ menyala.
- b) Orang yang pendiam, kalem, tenang akan lebih sesuai dengan warna-warna yang redup/gelap.

Aspek dalam pemilihan bahan tekstil perlu diketahui agar kita tidak akan salah dalam membeli bahan baku busana yang sesuai dengan desain. Bahan harus disesuaikan dengan kebutuhan yang digunakan untuk membuat busana. Busana yang dibuat menggunakan bahan yang nyaman dan sesuai dengan warna kulit, bentuk tubuh, kepribadian, corak dan sesuai dengan desain yang diharapkan.

#### **4. Cara Memilih Bahan sesuai dengan Desain**

Setiap bahan memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Oleh karena itu sebelum memilih suatu bahan, kita harus tahu sifat/karakteristik dan kemungkinan penggunaannya. Menurut Goet Poespo ( 2005 : 69-75 ) cara memilih bahan sesuai dengan desain antara lain :

##### a. Bahan Katun

Katun adalah suatu bahan yang selalu berubah-ubah atau tidak tetap, sehingga sifat penempilannya susah untuk diketahui. Katun merupakan bahan yang ekonomis dari bahan yang lainnya sehingga tipe katun memiliki serat katun 100%. Sifat dari bahan katun adalah

- 1) Suatu bahan yang kaku
- 2) Suatu bahan yang bertekstur kusam
- 3) Suatu bahan yang terasa kuat

Kemungkinan penggunaannya :



Untuk celana pendek, kemeja, jeans, gaun, pakaian anak-anak, pakaian bayi dan pakaian tidur.

b. Bahan Linen

Penampilan fisik bahan linen antara lain

- 1) Terasa kuat dan gemesik
- 2) Lembut cemerlang
- 3) Terkesan sana benang kotornya

Kemungkinan penggunaan :

Tipe linen yang gemesik akan menarik perancang untuk menciptakan busana setelan tailored, celana, rok bawah, celana pendek. Sedangkan bahan linen yang lebih halus cocok untuk blus dan gaun yang anggun.

c. Bahan Wol

Bahan wol memiliki sifat :

- 1) Hangat dan berbulu
- 2) Bertekstur kusam
- 3) Memiliki ketebalan dan berbentuk besar

Kemungkinan penggunaan :

Tipe wol berat baik untuk mantel luar, blazer, rompi dan celana *tailored*. Bahan wol yang agak ringan dipilih untuk model pakaian halus seperti blus, rok bawah, gaun dan dasi.

d. Bahan Sutera

Bahan-bahan sutera yang populer digunakan memiliki sifat sebagai berikut

- 1) Halus dan anggun

2) *Drape* ( sampiran ) yang bagus jatuhnya

3) Bertekstur mewah

Kemungkinan penggunaan :

Tipe bahan sutera lembut dan halus dipilih untuk gaun, blus, kemeja, pakaian malam, busana-busana anggun bahkan untuk pakaian tidur. Tipe bahan sutera kasar dibuat busana *tailored* akan terlihat bagus karena kilapan yang lebih buram dari pada bahan sutera yang halus. Tipe bahan sutera *bracode* dipilih untuk rompi, jas malam dan kemeja pesta.

e. Bahan Rajut

Sifat dari bahan rajut antara lain

1) Mempunyai regangan

2) *Elastic*

3) Membalik kembali secara berbalik/melenting

Kemungkinan penggunaan :

Bahan rajut yang lebih kuat dan berat digunakan untuk model-model *tailored*. Rajutan *ribbing* digunakan untuk gaun ketat, bando penutup kepala, celana ketat melekat dan rok mini. Bahan rajut *super streth* seperti bahan *lycra* digunakan untuk pakaian renang dan pakaian *aerobic*. Bahan rajut *fleecy knits* yang berbulu digunakan untuk setelan pakaian jogging dan kemeja sweter.

## 5. Contoh Bahan Tekstil untuk Pembuatan Busana Lenan Rumah Tangga

Tabel 2. Nama Bahan Tekstil dan Kegunaannya

No	Nama Bahan	Kegunaan
1	Poplin	Busana kerja dan busana anak
2	Chiffon	Busana pesta dan scarf
3	Organza	Busana pesta, busana adat
4	Shantung	Busana resmi
5	Nansook	Busana dalam dan busana bayi
6	Georgette (sonset)	Busana pesta sore hari
7	Voile (voal)	Busana pesta siang (blus, gaun) dan kebaya
8	Batish	Blus, busana dalam, bahan pelapis
9	Tafetta	Bahan pelapis dan busana pesta malam
10	Lenan	Busana kerja
11	Lame (lamay)	Busana adat, pesta malam, lenan Rumah Tangga
12	Organdi	Blus, gaun
13	Drill	Busana pria, rok, busana anak, slack
14	Gabardin	Slack, celana pria, busana OR
15	Denim	Busana pria, wanita, jeans, jaket, rok
16	Sharskin	Busana tenis (cocok untuk busana yang dipleats)
17	Saten	Blus dan gaun, bahan pelapis, lenan RT
18	Satin	Busana pengantin, pesta malam
19	Crepe	Busana pesta (bahan rok)
20	Corduray	Slack, busana anak, jaket
21	Beledu	Busana adat, busana pesta malam
22	Velvetten	Rok, celana, busana anak, jaket
23	Flanelette	Busana bayi
24	Bordir	Blus, bebe dan kebaya
25	Brocade	Kebaya, busana pesta

26	Kanstof	Kebaya, busana pesta
27	Lace (Renda)	Kebaya, busana pesta
28	Trico	Busana santai, busana OR

(Sumber : Ana Isro Iliani, 2005. Modul Pengetahuan Bahan Tekstil. Malang: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan)

#### 4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Endang Mulyatiningsih, 2013 : 233). Menurut Agus Suprijono (2012 : 46) metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Sedangkan Udin dalam kutipan Endang Mulyatiningsih (2013 : 230) metode pembelajaran merupakan kerangka kontekstual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang akan diberikan untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat diatas metode pembelajaran adalah suatu cara atau prosedur yang sistematis yang digunakan guru dalam mengadakan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Miftahul Huda (2014 : 116-151) macam-macam metode pembelajaran yaitu

##### a. *Student Team –Achievement Divisions ( STAD )*

Siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras dan etnis yang berbeda (heterogen). Siswa mempelajari materi bersama dengan teman-teman satu kelompoknya, kemudian mereka diuji secara individual melalui kuis-kuis.

b. *Team-Games-Tournaments ( TGT )*

Setiap siswa ditempatkan dalam satu kelompok yang terdiri dari 3 orang yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi.

c. *Jigsaw II*

Setiap kelompok disajikan informasi yang sama. Kemudian masing-masing kelompok menunjuk satu orang anggota yang dianggap ahli untuk bergabung dalam satu kelompok lagi. Dalam kelompok ahli setiap anggota berdiskusi untuk memahami lebih detail tentang informasi tersebut.

d. *Lerning Together*

Siswa ditempatkan pada kelompok-kelompok kecil. Kelompok dibentuk dengan pengelompokan heterogen. Masing-masing kelompok diminta untuk menghasilkan satu produk kelompok. Guru bertugas mengawasi kelompok-kelompok berdasarkan lima elemen kooperatif: interdependensi positif, akuntabilitas individu, interaksi langsung, keterampilan social dan pemrosesan kelompok.

e. *Numbered Head together ( NHT )*

Guru meminta siswa menyebutkan nomor. Siswa berkumpul sesuai dengan nomor yang disebutkan. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya. Setelah selesai guru memanggil nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Metode pembelajaran yang biasa digunakan selain metode-metode diatas antara lain *Think-Pair-Share*, *Make a Match*, *Talking Stick*, Keliling kelompok, *Team Produk*, kepala Bernomor, Bertukar Pasangan, Lingkaran Dalam Lingkaran Luar, Bercerita Berpasangan, Tari Bambu dan lain sebagainya. Berdasarkan

metode pembelajaran diatas, metode pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah *Numbered Head Together (NHT)*.

Metode pembelajaran ini dipilih karena metode NHT dalam mengelompokkan siswa tidak menggunakan metode pengelompokan heterogen melainkan menggunakan metode pengelompokkan dengan menyebutkan angka. Pengelompokkan dengan menyebutkan angka dapat melatih siswa untuk bekerjasama dengan siswa yang lain, bukan dengan teman yang selalu bersama-sama. Metode NHT juga mengajarkan pada siswa untuk siap dalam menguasai materi belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, siswa dituntut untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah, berinteraksi dengan siswa lain dan bertukar pendapat dalam kelompok. Metode ini dapat membantu siswa dalam proses belajar memilih bahan baku busana untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **5. Metode Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*)**

### **a. Pengertian Metode Pembelajaran NHT**

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* diawali dengan *Numbering* (Agus Suprijono, 2012 : 42). Menurut Miftahul Huda ( 2014 : 130 ) menyatakan bahwa *Numbered Head Together* pada dasarnya merupakan varians dari diskusi kelompok.

NHT adalah penomoran berfikir bersama. NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas (Trianto, 2010 : 82). Pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan dkk (1993). Metode NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang

menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Bedasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Numbered Head Together* adalah metode pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok dan berinteraksi dengan siswa lainnya.

#### **b. Tujuan NHT**

Tujuan NHT menurut Miftahul Huda (2011) adalah belajar dengan kelompok-kelompok kecil dengan mengutamakan kerja sama dan saling mendorong kesuksesan belajar. Menurut Agus Suprijono (2009) tujuan NHT adalah belajar kelompok bersama-sama dengan teman dengan saling menghargai pendapat dan memberikan gagasannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka tujuan NHT adalah belajar kelompok untuk saling menghargai pendapat serta gagasan yang mengutamakan kerja sama dan saling bertukar jawaban dengan kelompok lainnya.

#### **c. Langkah-langkah Metode NHT**

Menurut Miftahul Huda (2014 : 138) langkah-langkah metode *NHT* adalah sebagai berikut

- 1) Siswa/peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, setiap anggota kelompok mendapat nomor yang berbeda.
- 2) Guru memberikan tugas/soal-soal dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.

4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik secara acak untuk melaporkan hasil kerjasama mereka. Peserta didik yang lain memberikan tanggapan kepada peserta didik yang sedang melapor.

Sedangkan menurut Agus Suprijono (2012 : 92) langkah-langkah NHT adalah

- a) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap anggota kelompok mendapat nomor.
- b) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.
- d) Guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok.
- e) Peserta didik yang lain memberikan tanggapan kepada peserta didik yang sedang melapor.
- f) Guru menunjuk nomor yang lain secara bergantian.

#### **d. Keunggulan Metode Pembelajaran *NHT***

Menggunakan metode pembelajaran kooperatif metode NHT memiliki beberapa kelebihan, seperti yang diungkapkan oleh Krismanto (2003:63) bahwa metode pembelajaran NHT memiliki beberapa kelebihan yaitu:



- 1) Melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain
- 2) Melatih siswa untuk bisa menjadi tutor Sebaya
- 3) memupuk rasa kebersamaan
- 4) membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan.

Sedangkan keunggulan NHT menurut Ibrahim ( 2008 : 18 ) dikutip dari Nardi antara lain:

- 1) Rasa harga diri menjadi tinggi
- 2) Memperbaiki kehadiran
- 3) Perilaku mengganggu menjadi kecil
- 4) Pemahaman yang lebih mendalam
- 5) Hasil belajar lebih tinggi
- 6) Nilai-nilai kerja sama antar siswa teruji
- 7) Kreatifitas siswa mencari informasi berkembang
- 8) Menambah wawasan siswa

#### **e. Kelemahan NHT**

Kelemahan NHT antara lain

- 1) Kemungkinan nomor yang sudah dipanggil guru akan dipanggil lagi oleh guru
- 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil guru

### **6. Teori Membentuk Kelompok**

Menurut Elizabert,dkk (2012 : 70) ada beberapa teknik yang digunakan untuk membentuk kelompok secara acak yaitu :

- 1) Bentuk bebas

Berjalan di antara para siswa/mahasiswa dan bentuk-bentuklah kelompok sembari berjalan, tunjuk saja dan katakana, “kalian berlima satu kelompok”, “kalian berempat satu kelompok”, dan seterusnya. Jika menunjuk siswa/mahasiswa yang duduk berdekatan, maka metode ini cenderung akan membentuk kelompok homogen.

## 2) Ganjil-genap

Berjalan pada lorong di antara tempat duduk sambil mengatakan, "genap, "ganjil, "genap untuk setiap baris, kemudian mintalah siswa/mahasiswa yang berada pada baris "ganjil" untuk berbalik dan berbicara dengan siswa/mahasiswa yang ada pada baris "genap" di belakangnya dengan sendirinya membentuk kelompok yang terdiri atas empat hingga enam orang.

## 3) Menyebut angka secara berurutan

- a) Menyebutkan urutan angka dimulai dari angka satu
- b) Siswa memulai dengan mengatakan satu, dua dan seterusnya hingga angka tertentu mewakili jumlah kelompok yang ingin dibentuk dalam satu kelas
- c) Semua yang menyebut angka "satu" membentuk satu kelompok, semua yang menyebut angka "dua" membentuk satu kelompok dan seterusnya.
- d) Metode ini cenderung memisahkan siswa yang sering duduk bersama.

## 4) Menomori selembarnya

Bagikan secarik kertas yang telah diberi nomor. Siswa diminta untuk mengambil sebuah nomor dari topi atau wadah lainnya. Metode ini akan sangat baik jika diterapkan dalam kelas yang besar daripada menggunakan prosedur menyebut angka secara berurutan karena dalam kelas seperti itu penggunaan prosedur menyebut angka secara berurutan akan sedikit membingungkan.

5) Kartu Buatan

Buatlah kartu yang disetiap kartu tulislah A-1 ( untuk kelompok A, anggota ke 1 ), A-2, B-1, B-2, dan seterusnya atau gunakan nama-nama tim berdasarkan disiplin ilmu tertentu, titik-titik berwarna atau stiker dekoratif untuk mengidentifikasi tim

6) Berbaris dan Bagi

Minta para siswa/mahasiswa untuk berbaris berdasarkan tanggal ulang tahun mereka, atau berdasarkan urutan abjad huruf pertama nama mereka. Bagilah barisan tersebut sesuai dengan jumlah siswa/mahasiswa yang dibutuhkan sebuah kegiatan

7) Mencocokkan Potongan

Carilah sejumlah gambar atau grafis kemudian sobek atau potong masing-masing gambar menjadi bagian-bagian. Kemudian siswa/mahasiswa untuk menemukan potongan gambar yang sesuai

8) Bentuk Bebas

Siswa diminta membentuk kelompok dengan instruksi minimal. Setelah itu dapat menentukan kisaran jumlah siswa dalam satu kelompok. Pastikan bahwa setiap siswa/mahasiswa dapat menentukan sebuah kelompok

Berdasarkan beberapa metode membentuk kelompok diatas, metode kelompok yang digunakan untuk penerapan metode NHT adalah menyebut angka secara berurutan karena siswa yang terbiasa duduk bersama akan terpisah dan bisa berdiskusi dengan teman lainnya.

## B. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah

1. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Wida Riyandani yang berjudul “Peningkatan pembelajaran Mengawasi Mutu Busana menggunakan Model *Cooperativ Learning* tipe NHT di SMK Negeri 6 Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode NHT, pelaksanaan metode ini dapat meningkatkan aktivitas tanya jawab siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pelaksanaan tanya jawab siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran mengawasi mutu busana dengan metode NHT terdapat hambatan, yaitu respon yang diberikan siswa masih kurang. Pada siklus II dengan penerapan metode NHT dapat terlaksana dengan baik dengan ditunjukkan siswa aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Sedangkan peningkatan aktivitas belajar siswa pra siklus sebesar 32,80 meningkat 12,44% menjadi 36,80 pada siklus I. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,96% dari nilai rata-rata pada siklus I 36,80 meningkat menjadi 44,63. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada penerapannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mila Astriana Sari berjudul “Penerapan Metode *Numbered Head Together* (NHT) untuk Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana di SMK Ma'arif 2 Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan partisipasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Partisipasi siswa pada siklus I 75%, pada siklus II menjadi 96,88% siswa yang mencapai KKM. Adanya peningkatan pada penelitian yang menerapkan pembelajaran tipe NHT dapat dibuktikan dengan

keberhasilan dalam meningkatkan partisipasi siswa, motivasi dan semangat belajar siswa. Sedangkan pada ketercapaian kompetensi siswa pada pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 36,36% dari 55% menjadi 75%. Kompetensi siswa pada siklus II meningkat 33,3% dari 75% menjadi 100%.

Berdasarkan kajian relevan diatas, dapat dijelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang menarik sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar serta penggunaan metode pembelajaran yang sesuai memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya. Peneliti dapat menjadikan kajian relevan sebagai acuan untuk prosedur penelitian. Metode pembelajaran NHT sudah terbukti dapat meningkatkan kompetensi dan pencapaian hasil belajar siswa, sehingga peneliti menggunakan metode NHT untuk meningkatkan hasil belajar Memilih Bahan Baku Busana di SMK Muhammadiyah Berbah.

Tabel 3. Penelitian Relevan

<b>Uraian</b>	<b>Penelitian</b>	<b>Wida Riyandani 2012</b>	<b>Mila Astriana 2012</b>	<b>Vernia 2015 (Peneliti)</b>
<b>Tujuan</b>	Metode pembelajaran	√	√	√
	Keaktifan	√		√
	Hasil belajar	√		√
	Kompetensi		√	
<b>Variable</b>	Satu			
	Dua			
	Lebih dari dua	√	√	√
<b>Jenis penelitian</b>	Deskriptif			
	PTK	√	√	√
	R&D			
	Quasi Eksperimen			
<b>Tempat penelitian</b>	SD			
	SMP			
	SMK	√	√	√
<b>Instrumen</b>	Angket			
	Observasi	√	√	√
	Tes	√	√	√
	Dokumentasi	√	√	√

### **C. Kerangka Berfikir**

Pencapaian hasil belajar siswa pada mata diklat memilih bahan baku busana sangat penting untuk ditingkatkan. Mengingat mata diklat memilih bahan baku busana adalah mata diklat dasar yang harus dikuasai siswa jurusan busana butik sebagai bekal untuk menempuh mata diklat selanjutnya. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat memilih bahan baku busana, salah satunya adalah mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja.

Siswa kelas X busana butik SMK Muhammadiyah Berbah memiliki keaktifan belajar yang rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh guru yang mengakibatkan siswa pasif dan kurang adanya timbal balik dari siswa. Oleh karena itu perlu diusahakannya perbaikan yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar memilih bahan baku busana.

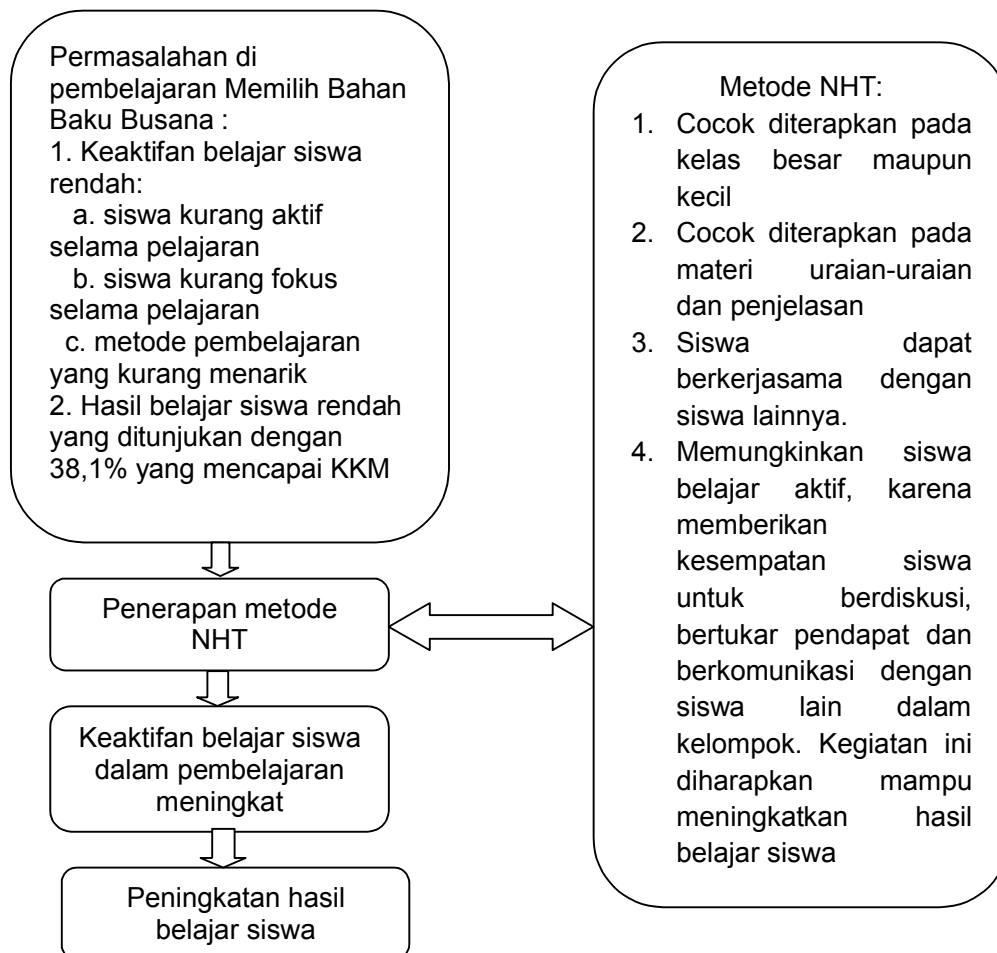
Rendahnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana disebabkan oleh metode yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah apabila digunakan terus menerus dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan siswa mudah bosan, tidak fokus karena siswa memiliki konsentrasi yang terbatas. Proses pembelajaran yang dilakukan pada siang hari juga mengakibatkan siswa mengantuk dan berbicara dengan teman sebangku. Hal ini dibuktikan dengan 38,1% siswa yang mencapai KKM.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran aktif menekankan pada keaktifan siswa, interaksi dan kerjasama dalam kelompok. Metode pembelajaran *NHT* merupakan salah satu cara dalam mengaktifkan

pembelajaran. Alasan pemilihan metode ini karena metode ini cocok untuk diterapkan pada kelas besar maupun kecil, pada kelas ini berjumlah 21 siswa.

Metode NHT itu sendiri merupakan diskusi dalam kelompok. Diskusi dalam kelompok dapat melatih siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelas dan bertukar pendapat. Hasil belajar siswa dalam mengikuti mata diklat memilih bahan baku busana dapat meningkat juga, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa dapat dikatakan berhasil atau nilai KKM dapat meningkat juga.

Secara grafis, pemikiran yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan dengan bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berfikir yang penulis paparkan diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “ Hasil belajar memilih bahan baku busana dapat meningkat dengan diterapkannya metode *Numbered Head Together* (NHT) ”.



### **BAB III**

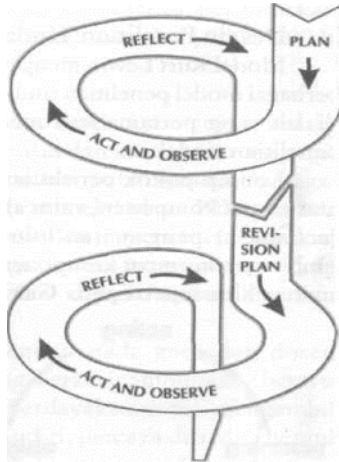
#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas/ *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan suatu bentuk penelitian yang reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sekaligus dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan keahlian mengajar (Suharsimi Arikunto, 2006:3)

##### **B. Desain Penelitian**

Penelitian yang dilakukan mengacu pada model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart. Penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc. Taggart terdapat empat tahapan penelitian dalam setiap langkah yaitu perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi. Langkah pertama, kedua dan seterusnya sistem spiral yang saling terkait dan tidak terpisah. Pada model Kemmis & Mc. Taggart, tahapan tindakan dan observasi menjadi satu tahapan karena kedua kegiatan ini diadakan secara simultan. Maksudnya kedua kegiatan ini harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya satu tindakan, begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.



Gambar 2. Desain Penelitian PTK Model kemmis dan Mc Taggart  
(Wijaya Kusuma, 2010:21)

Model ini membagi prosedur penelitian menjadi beberapa tahapan dalam putaran siklus, yaitu : perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi.

#### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang dibangun dan akan dilaksanakan, sehingga harus mampu melihat sejauh kedepan. Tahap perencanaan dimulai dari refleksi awal yaitu merencanakan pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Perencanaan ini meliputi:

- a. Mengidentifikasi masalah yang ada dilapangan. Pada fase ini dilakukan melalui diskusi dengan guru mata pelajaran memilih bahan baku busana maupun observasi di dalam kelas.
- b. Merencanakan pelaksanaan tindakan kelas dalam pembelajaran memilih bahan baku busana melalui metode *Numbered Head Together*. Rencana pelaksanaan tindakan meliputi persiapan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyiapkan silabus, membuat

rancangan pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan tes pencapaian hasil belajar dan menyiapkan langkah-langkah metode NHT.

## 2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Tindakan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran memilih bahan baku busana menggunakan metode NHT yang dibantu dengan media *hand out*. Setelah pembelajaran selesai peneliti memberikan tes pilihan ganda untuk mengukur seberapa jauh siswa menerima materi yang disampaikan.

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Observasi yang dilakukan menggunakan bantuan lembar observasi. Lembar observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa untuk mengetahui seberapa aktif siswa dalam mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan.

## 3. Refleksi

Refleksi adalah upaya evaluasi diri secara kritis dilakukan oleh tim peneliti, kolabolator dan orang-orang yang terlibat di dalam penelitian. Refleksi merupakan bagian yang penting dalam langkah proses penelitian tindakan, dengan kegiatan refleksi akan memantapkan kegiatan atau tindakan mengatasi permasalahan dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya sesuai dengan apa yang dihadapi di lapangan. Refleksi ini penting untuk mengkaji ulang terhadap tindakan yang telah diberikan dan implikasi yang muncul pada subyek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan.

Pada penelitian ini refleksi yang dilakukan mengidentifikasi masalah peneliti dan guru mata pelajaran memilih bahan baku busana membahas masalah apa yang dialami didalam kelas dalam pembelajaran berlangsung dan merumuskan permasalahan secara operasional, serta merumuskan solusi yang digunakan untuk perbaikan dalam pembelajaran tersebut.

Selain itu untuk meningkatkan partisipasi dan pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran memilih bahan baku busana melalui metode NHT perlu dilakukannya sebuah rancangan tindakan. Hasil dari rancangan tindakan dibuat dan dapat digunakan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Refleksi berikutnya adalah pelaksanaan tindakan dimana peneliti dan guru mata pelajaran mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan untuk menyimpulkan informasi. Hasil yang diperoleh berupa peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran memilih bahan baku busana dengan metode NHT. Dengan begitu terjadi suatu siklus perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi dapat merevisi dan menyusun kembali perencanaan untuk menyempurnakan perencanaan sebelumnya dan perencanaan baru dapat disusun sesuai permasalahan yang ditemukan. Hal ini harus dilakukan untuk mengoptimalkan nilai sesuai dengan kriteria keberhasilan.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Berbah Sleman. Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas X program keahlian Busana Butik. Pemilihan tempat penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas X Busana Butik SMK Muhammadiyah Berbah Sleman tersebut didasarkan dengan alasan, hasil

belajar siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana dapat dikatakan kurang. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk mempergunakannya sebagai tempat penelitian dalam penerapan pembelajaran *NHT* pada materi mengidentifikasi bahan baku busana sesuai desain

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2014.

## **D. Subyek dan Obyek Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Busana Butik yang berjumlah 21 orang pada tahun akademik 2013/ 2014.

### **2. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah mata pelajaran Memilih Bahan Baku Busana siswa kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta dengan menerapkan Metode pembelajaran *NHT*.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran pada mata pelajaran memilih bahan baku busana menggunakan metode *NHT* berlangsung. Instrument data yang digunakan adalah lembar observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran

yang meliputi: keterlibatan siswa, keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

## **2. Tes**

Tes memiliki arti sebagai alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Tes pilihan ganda yang diberikan pada setiap akhir program suatu pengajaran. Tes ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menangkap isi dari mempelajari materi pelajaran mengidentifikasi bahan baku busana sesuai desain menggunakan metode NHT. Sedangkan untuk tes psikomotor diukur melalui simulasi memilih bahan baku busana di depan kelas.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Lembar Observasi**

Instrumen observasi berupa lembar pengamatan. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati partisipasi siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Pada instrumen ini menggunakan skala *Guttman*, setiap *Guttman* butir pertanyaan dilengkapi dengan alternatif jawaban yaitu : Ya dan Tidak.

Tabel 4 . Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana dengan Metode *Numbered Head Together*

Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
Pelaksanaan pembelajaran	Pendahuluan	a. Salam pembuka diawal pelajaran	1
		b. Kehadiran siswa ( presensi ) dicek	1
		c. Menggali pengetahuan siswa tentang materi pelajaran memilih bahan baku busana	1
		d. Menjelaskan tujuan pembelajaran memilih bahan baku busana	1
		e. Memberikan penjelasan tentang metode <i>numbered head together</i>	1
	Pelaksanaan Pembelajaran	f. Pembagian <i>hand out</i> memilih bahan baku busana pada siswa	1
		g. Mengkondisikan siswa agar mencermati <i>hand out</i> yang diterima	1
		h. Menjelaskan materi pelajaran memilih bahan baku busana	1
		i. Pembelajaran selalu dikondisikan agar siswa memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan	1
		j. Menerapkan metode <i>numbered head together</i>	1
		k. Pembagian kelompok dengan menyebutkan angka satu sampai lima (sintak 1)	1
		l. Siswa duduk berkelompok sesuai angka yang disebutkan (sintak 2)	1
		m. Guru memberikan tugas berupa soal uraian kepada masing-masing kelompok (sintak 3)	1
		n. Menyuruh siswa berdiskusi dengan kelompoknya (sintak 4)	1
		o. Menunjuk salah satu kelompok untuk presentasi di depan kelas (sintak 5)	1
		p. Siswa presentasi di depan kelas membacakan	1

		jawabannya(sintak 6)	
		q. Siswa lain memberi tanggapan pada kelompok yang presentasi (sintak 7)	1
		r. Guru memberikan klarifikasi atas jawaban yang disampaikan	1
		s. Penilaian pengetahuan dengan menggunakan soal tes pilihan ganda	1
	Penutup	t. Penyampaian kesimpulan materi dengan mengulang kembali materi dalam <i>hand out</i>	1
		u. Menutup pelajaran dengan memberi salam	1
Total Item			21

Lembar keaktifan siswa merupakan lembar yang berisi pedoman aktivitas siswa untuk menggambarkan keaktifan siswa (aspek afektif) selama proses pembelajaran di dalam kelas. aspek afektif mempunyai bobot nilai 10% dari total 100% total bobot. Lembar keaktifan ini terdapat pernyataan dan empat alternative jawaban yaitu selalu (SL) dengan skor 4, sering (SR) dengan skor 3, kadang-kadang (KD) dengan skor 2, tidak pernah (TD) dengan skor 1. Penelitian ini menetapkan indikator untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun kisi-kisi lembar keaktifan memilih bahan baku busana adalah sebagai berikut:



Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Observasi Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana dengan Metode *Numbered Head Together*

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
Keaktifan Siswa	<i>Visual Activities</i>	Memperhatikan guru	1
	<i>Oral Activities</i>	Bertanya pada guru	3
		Menjawab pertanyaan dari guru	
		Partisipasi anggota kelompok	
	<i>Listening Activities</i>	Mendengarkan penjelasan guru	2
		Mendengarkan presentasi teman	
	<i>Writing Activities</i>	Mencatat	1
	<i>Motor Activities</i>	Mempresentasikan hasil diskusi	1
	<i>Mental Activities</i>	Berani mengemukakan pendapat	1
	<i>Emotional Activities</i>	Focus atau konsentrasi saat pembelajaran	1
<b>Total Item</b>			<b>10</b>

## 2. Lembar Tes Hasil Belajar

Tes bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian taraf kognitif (pengetahuan, pemahaman, dan penerapan) siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar. Penelitian ini berupa tes soal-soal yang berkaitan dengan pokok bahasan berupa soal pilihan ganda. Aspek kognitif dalam penelitian ini mempunyai bobot 60% dari 100% total bobot. Aspek ini mendapat bobot yang paling besar karena penelitian ini berfokus pada teori. Walaupun demikian, aspek afektif dan psikomotor tetap diukur.

**Table 6. kisi-kisi pilihan ganda**

Tes psikomotor untuk siswa, guru menyuruh siswa untuk mempraktekkan materi yang telah diajarkan di depan kelas secara berkelompok. Siswa diminta untuk menjadi seorang pembeli atau konsumen yang memilih bahan busana sesuai dengan desain, kesempatan, umur dan waktu pemakaian.

Tabel 7. kisi-kisi tes psikomotor

No.	Indikator	No. item	Jumlah soal
1.	Memilih bahan utama	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Memilih bahan baku busana sesuai desain	1, 2, 3	3
<b>Total</b>			<b>8</b>

## G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Pengujian validitas isi dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Butir instrument disusun dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru mata diklat memilih bahan baku busana di SMK Muhammadiyah Berbah, kemudian meminta pertimbangan dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur.

Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain ahli metode. Kriteria pemilihan *judgment experts* dalam penelitian ini adalah seseorang yang ahli dibidangnya. Para ahli yang diminta pendapatnya adalah Dosen Program Studi Busana Fakultas Teknik UNY dan guru mata diklat memilih bahan baku busana di SMK Muhammadiyah Berbah. Validitas instrumen dilakukan untuk mengungkap beberapa aspek yang dapat dilihat dari beberapa indikator seperti kesesuaian dengan materi, keterbacaan dan ketepatan pembobotan

nilai. Instrumen penelitian yang dibuat awalnya masih terdapat kekurangan, kemudian telah diperbaiki sesuai saran para ahli.

Ahli yang diminta memberi validasi adalah:

- a. Ahli metode pembelajaran yang memberikan validasi pada instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dan instrumen keaktifan siswa. Setelah dianalisis ada beberapa revisi pada urutan pelaksanaan yang harus disesuaikan dengan RPP. Setelah revisi dan perbaikan, instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data.
- b. Ahli materi pembelajaran yang memberikan validasi dalam bentuk *handout* memilih bahan baku busana dan tes pilihan ganda. Setelah dianalisis ada beberapa revisi pada isi *handout* dan tes pilihan ganda harus sesuai dengan tingkatan kesulitan soal. Setelah revisi dan perbaikan tiga kali, instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data.
- c. Guru mata diklat memilih bahan baku busana SMK Muhammadiyah Berbah sebagai rater untuk memberikan validasi instrumen *handout* memilih bahan baku busana, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi keaktifan siswa, tes pilihan ganda dan menyatakan telah valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

Berdasarkan hasil pernyataan *judgment* tersebut di atas menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang akan digunakan sudah layak untuk pengambilan data.

## 2. Reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan antar rater, yaitu instrumen dinilai keajekannya dengan meminta pendapat dari para ahli. Perhitungan reliabilitas antar rater ini menggunakan tingkat *inter rater agreement*. Menurut Kusaeri dan Suprananto (2012 : 95-97), untuk menghitung persentase persetujuan antar rater (*inter rater agreement*) dapat menggunakan program *Microsoft Excel*. Perhitungan ini berdasarkan jumlah persetujuan dua orang rater yang bekerja terpisah sehingga tidak saling mempengaruhi. Data yang dihitung tersebut adalah berupa pernyataan "Ya" dan "Tidak" yang didapat dari beberapa indikator yang telah ditentukan. Pendapat rater yang setuju atau pernyataan "ya" diberi skor 1 sedangkan pendapat rater yang tidak setuju atau berupa pernyataan "Tidak" diberi skor 0.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan reliabilitas dengan menggunakan tingkat *inter rater agreement* adalah sebagai berikut:

### a. Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian instrumen observasi ditentukan beberapa indikator untuk menilai kualitas instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 8. Item Penilaian Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek	Indikator	Nomor
Kualitas lembar instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran	Strategi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	1
	Kesesuaian instrumen observasi pelaksanaan dengan sub indikator pada kisi-kisi instrument pelaksanaan pembelajaran	2
	Instrument observasi pelaksanaan pembelajaran telah memuat sintak-sintak metode pembelajaran <i>numbered head together</i>	3
	Instrument observasi pelaksanaan pembelajaran diruntutkan berdasarkan urutan proses pembelajaran	4
	Alternative pilihan jawaban instrument sesuai dengan aspek yang diamati	5

Setelah perhitungan selesai, skor dari masing-masing rater dimasukkan ke dalam program *Microsoft Excel*. Perhitungan *inter rater agreement* pada instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran diperoleh hasil 100%, karena rater 1 dan rater 2 mempunyai kesepakatan yang sama pada masing-masing indikator. Perhitungan tersebut menyatakan bahwa instrumen lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan layak dan handal untuk pengambilan data.

b. Instrumen Observasi Keaktifan Pembelajaran

Penialain instrument observasi keaktifan memilih bahan baku busana ditentukan beberapa indikator untuk menilai kualitas instrument observasi keaktifan siswa.

Tabel 9. Item Penilaian Instrumen Observasi Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana

Aspek	Indikator	Nomor
Kualitas lembar instrument observasi keaktifan siswa	Instrumen observasi afektif siswa sesuai dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen observasi afektif	1
	Instrumen observasi afektif siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran	2
	Instrumen observasi afektif siswa memuat aktivitas siswa yang mencerminkan kegiatan siswa saat pembelajaran	3
	Instrumen observasi afektif siswa diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	4
	Kriteria pencapaian indikator instrumen observasi afektif siswa jelas	5

Setelah perhitungan selesai, skor dari masing-masing rater dimasukkan ke dalam program *Microsoft Excel*. Perhitungan *inter rater agreement* pada instrumen observasi keaktifan memilih bahan baku busana diperoleh hasil 100%, karena rater 1 dan rater 2 mempunyai kesepakatan yang sama pada masing-masing indikator. Perhitungan tersebut menyatakan bahwa instrumen lembar

observasi keaktifan memilih bahan baku busana dinyatakan layak dan handal untuk pengambilan data.

c. Instrumen *Hand Out* Memilih Bahan Baku Busana

Penilaian instrument *hand out* memilih bahan baku busana ditentukan beberapa indikator untuk menilai kualitas instrument *hand out* memilih bahan baku busana.

Tabel 10. Item Penilaian Instrumen *Hand Out* Memilih Bahan Baku Busana

Aspek	Indikator	Nomor
Kualitas <i>Hand Out</i> Memilih Bahan Baku Busana	<i>Hand Out Numbered Head Together</i> sesuai dengan tujuan pembelajaran	1
	<i>Hand Out Numbered Head Together</i> sesuai dengan indikator pencapaian	2
	<i>Hand Out Numbered Head Together</i> dibuat sesuai materi pembelajaran	3
	<i>Hand Out Numbered Head Together</i> dapat meningkatkan keaktifan siswa	4
	<i>Hand Out Numbered Head Together</i> dibuat sesuai dengan kemampuan dan pemahaman siswa	5

Setelah perhitungan selesai, skor dari masing-masing rater dimasukkan ke dalam program *Microsoft Excel*. Perhitungan *inter rater agreement* pada instrumen *hand out* memilih bahan baku busana diperoleh hasil 100%, karena rater 1 dan rater 2 mempunyai kesepakatan yang sama pada masing-masing indikator. Perhitungan tersebut menyatakan bahwa instrumen lembar *hand out* memilih bahan baku busana dinyatakan layak dan handal untuk pengambilan data.

d. Instrumen Tes Pilihan Ganda

Penilaian instrumen pilihan ganda ditentukan beberapa indikator untuk menilai kualitas instrument pilihan ganda.

Tabel 11. Item Penilaian Instrumen Tes Pilihan Ganda

Aspek	Indikator	Nomor
Kualitas instrumen tes pilihan ganda	Soal disusun sesuai dengan indikator yang hendak dicapai	1
	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	2
	Setiap soal hanya mempunyai satu jawaban yang benar	3
	Panjang kalimat pilihan jawaban relatif sama	4
	Tidak menggunakan pilihan jawaban "semua salah" atau "semua benar"	5
	Pokok soal tidak memberikan petunjuk kearah jawaban yang benar	6
	Penulisan soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	7
	Menggunakan bahasa yang komunikatif	8

Setelah perhitungan selesai, skor dari masing-masing rater dimasukkan ke dalam program *Microsoft Excel*. Perhitungan *inter rater agreement* pada instrumen tes pilihan ganda diperoleh hasil 100%, karena rater 1 dan rater 2 mempunyai kesepakatan yang sama pada masing-masing indikator. Perhitungan tersebut menyatakan bahwa instrumen lembar tes pilihan ganda dinyatakan layak dan handal untuk pengambilan data.

#### H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memastikan bahwa penerapan pelaksanaan pembelajaran memilih bahan baku busana dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada penelitian tindakan



kelas di SMK Muhammadiyah Berbah Sleman adalah berupa analisis deskriptif kuantitatif.

Peningkatan hasil belajar memilih bahan baku busana ini menggunakan data kuantitatif yaitu tentang data kompetensi siswa yang disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka, maka menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pengaruh penggunaan metode *Numbered Head Together* dapat diketahui melalui hasil dari perhitungan rata-rata dan hasil presentase. Penggunaan presentase terhadap skor yang diperoleh dimaksudkan sebagai konversi untuk memudahkan dalam menganalisa hasil penelitian.

Observasi pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Numbered Head Together* menggunakan skala *Guttman* dengan skala penilaian ya =1 dan tidak=0.

Adapun rumus data persentase keterlaksanaan pembelajaran metode NHT sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n : *number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya subjek penelitian)

p : angka persentase(Anas Sudjiono, 2006:40)

Data keaktifan siswa dalam pembelajaran memilih bahan baku busana diperoleh melalui lembar observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran memilih bahan baku busana meningkat dalam setiap siklus dan dilihat dari aktivitas memilih bahan baku busana selama pembelajaran.

Peningkatan memilih bahan baku busana diperoleh dari aspek kognitif dengan tes pilihan ganda dengan persentase 60%, aspek afektif dengan lembar observasi keaktifan siswa dengan persentase 10% dan aspek psikomotor 30%.

Untuk menghitung persentase peningkatan menggunakan rumus berikut ini :

$$\% \text{ kenaikan} = \frac{\Sigma}{\Sigma} \frac{\Sigma}{\Sigma} 100\%$$

Agar lebih memudahkan untuk memahami data kompetensi siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan.

Tabel 12. Kriteria Ketuntasan Minimal

Skor	Kategori	keterangan
70-100	Tuntas	Sudah mencapai nilai KKM
<70	Belum tuntas	Belum mencapai nilai KKM

Penjelasan dari tabel diatas yakni jika skor siswa <70 maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut belum mencapai standart KKM dan berada pada kategori belum tuntas. Sedangkan untuk skor 70-100 adalah nilai yang sudah mencapai KKM dengan kategori tuntas. Target pembelajaran dikatakan tercapai apabila 100% mancapai KKM. Peningkatan hasil belajar siswa yang ingin dicapai peneliti  $\geq 95 \%$ , apabila hasil belajar siswa mencapai target tersebut maka peneliti mengakhiri siklus.

## **I. Kriteria Keberhasilan**

Kriteria merupakan tindakan patokan untuk menentukan keberhasilan. Suatu kegiatan dikatakan berhasil apabila mampu melampaui kriteria yang telah ditentukan. Oleh karena itu setiap evaluasi terhadap suatu program membutuhkan suatu kriteria. Keberhasilan suatu tindakan biasanya didasarkan pada sebuah standar yang harus dipenuhi. Penelitian tindakan keberhasilan dapat ditandai dengan pembahasan kearah perbaikan, baik terkait dengan guru maupun dengan siswa.

Keberhasilan suatu penelitian tindakan yaitu membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberi tindakan cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Data-data yang disimpulkan berasal dari hasil observasi, dokumentasi dan tes prestasi. Semua data tersebut dikumpulkan dan disimpulkan sebagai acuan untuk perbandingan dan masukan terhadap apa yang telah dicapai setelah tindakan. Kriteria keberhasilan pada penelitian kelas ini adalah:

1. Terlaksannanya penerapan metode NHT pada mata pelajaran memilih bahan baku busana sesuai yang direncanakan dengan kriteria 8 (delapan) sintak NHT terlaksana.
2. Siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran memilih bahan baku busana pada materi mengidentifikasi bahan baku busana sesuai desain.
3. Hasil belajar siswa memilih bahan baku busana dikatakan meningkat 95% atau sebagian besar siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Prosedur Penelitian**

PTK yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran memilih bahan baku busana di kelas X busana butik SMK Muhammadiyah Berbah Sleman dengan penerapan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

##### **1. Pra Siklus**

Langkah dalam tahap ini meliputi:

- a. Pengamatan langsung dilakukan proses pembelajaran di kelas untuk menemukan gejala yang menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana rendah.
- b. Diskusi tim peneliti tentang permasalahan yang terjadi di kelas untuk merumuskan permasalahan yang terjadi dan mengidentifikasi permasalahan pokok.
- c. Merancang strategi pemecahan masalah yang telah dirumuskan dengan mengkaji Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator mata pelajaran memilih bahan baku busana.

##### **2. Pelaksanaan Siklus**

###### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan dari data hasil observasi awal dan dokumentasi. Selanjutnya merencanakan pelaksanaan tindakan kelas dalam pembelajaran memilih bahan baku busana dengan penerapan metode NHT.

Rencana tindakan tersebut meliputi persiapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian yaitu menyiapkan silabus mata pelajaran memilih bahan baku busana, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP) dengan penerapan metode NHT, menyiapkan lembar observasi proses pembelajaran dan keaktifan siswa, menyiapkan tes peningkatan hasil belajar dan menyiapkan *hand out* memilih bahan baku busana.

#### **b. Tindakan/Pelaksanaan dan Pengamatan ( observasi )**

Pelaksanaan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu. Pelaksanaan kegiatan penelitian meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP dan dengan metode *Numbered Head Together* yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Proses pembelajaran dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti.

Pengamatan dilakukan oleh observer dengan mengamati kegiatan pembelajaran dengan lembar observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh tim observer yaitu teman sejawat peneliti dengan ketentuan satu observer mengamati tujuh siswa dan pembelajaran yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

#### **c. Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari tindakan yang telah terlaksana. Pada tahap ini temuan-temuan atau data pada tahap tindakan dan observasi dianalisis, kemudian data tersebut digunakan sebagai refleksi untuk melihat apakah setelah tindakan ada peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa atau tidak. Selain itu, data-data yang berupa hambatan, kekurangan

dan kelemahan-kelemahan yang dijumpai selama pelaksanaan siklus pertama dianalisis dan ditemukan pemecahan permasalahannya.

Siklus II dirancang mengacu pada siklus I yang belum sempurna. Kegiatan yang dilakukan pada Siklus II merupakan penyempurnaan dari kelemahan atau kekurangan pada Siklus sebelumnya.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kondisi Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Berbah Sleman yang berlokasi di Krikilan, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta. SMK Muhammadiyah Berbah merupakan salah satu sekolahan kejuruan yang memiliki dua program keahlian, yaitu Akutansi dan Tata Busana.

SMK Muhammadiyah Berbah Sleman dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang dibantu wakil kepala sekolah. Jumlah tenaga pengajar di SMK Muhammadiyah Berbah Sleman kurang lebih 26 orang. Jumlah siswa kelas X busana butik terdiri dari 21 siswa, XI busana butik terdiri dari 21 siswa dan XII busana butik terdiri dari 27 siswa. Setiap jurusan terdiri dari satu kelas pada tingkatanya.

Sesuai kurikulum untuk sekolah menengah kejuruan program keahlian busana butik, salah satunya adalah memilih bahan baku busana sesuai desain. Mata pelajaran memilih bahan baku busana sesuai desain dilakukan pada semester genap dengan durasi pelajaran 2x@45 menit setiap kali tatap muka.

Penelitian Peningkatan hasil belajar memilih bahan baku busana melalui metode pembelajaran *numbered head together* di kelas X busana butik di SMK Muhammadiyah Berbah Sleman ini dilaksanakan pada bulan mei. Penelitian ini

merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan mengetahui peningkatan hasil belajar memilih bahan baku busana dengan metode *NHT*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes pilihan ganda. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran memilih bahan baku busana melalui metode *numbered head together*.

## **2. Kondisi Awal Sebelum Tindakan**

Kegiatan pra siklus ini dilakukan melalui observasi kelas yang dilakukan dengan guru mata diklat memilih bahan baku busana, khususnya pada kompetensi mengidentifikasi bahan baku busana sesuai desain. Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru, berdiskusi perihal proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam kelas serta hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi yang peneliti amati pada proses pembelajaran, guru mengadakan kegiatan belajar dengan metode ceramah. Agar menunjang metode ceramah tersebut, guru membagi *handout*, menerangkan dan bertanya apakah siswa sudah jelas dengan pelajaran yang diberikan. Siswa masih saja merasa bosan dan mengantuk jika terlalu lama mendengarkan ceramah, serta materi kurang dapat dipahami oleh siswa yang mempunyai tipe belajar rendah. Hal ini terlihat dari siswa yang terkesan malas dalam pembelajaran memilih bahan baku busana, siswa kurang aktif ketika pelajaran dimulai, siswa terlihat ramai, belum berani bertanya, kurang terlihat adanya diskusi sehingga tidak ada kerja sama ketika pembelajaran berlangsung yang berpengaruh terhadap pencapaian kriteria ketuntasan minimal ( KKM ).

Indikator-indikator pada kompetensi memilih bahan baku busana sesuai desain dapat dicapai dengan tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan pengetahuan yang berupa teori, yang mendasari pengetahuan praktik untuk menguasai kompetensi memilih bahan baku busana.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan di atas perlu diadakan perbaikan dan metode untuk peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, meningkatkan keaktifan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, materi yang dipilih adalah memilih bahan baku busana sesuai desain.

Hasil penilaian siswa pada mata diklat memilih bahan baku busana pada pra siklus dilakukan oleh guru, peneliti mengambil nilai dari data hasil belajar yang dilakukan oleh guru.

Tabel 13. Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus Berdasarkan KKM

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	$\geq 70$	Tuntas	8	38.1 %
2	$< 70$	Belum tuntas	13	61.9 %
Jumlah			21	100 %

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi hasil belajar pada pra siklus dari 21 siswa yang mengikuti pembelajaran memilih bahan baku busana menunjukkan bahwa siswa yang tuntas baru 38.1 % atau 8 siswa dan siswa yang belum tuntas 61.9 % atau 13 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih cukup rendah terlihat pada banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yakni 70.00.

Kesimpulan sementara tersebut diperkuat dengan melakukan observasi lanjutan yang berkenaan dengan sikap siswa menggunakan lembar observasi



keaktifan siswa untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan indikator *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *motor activities*, *mental activities*, *visual activities*, *emotional activities*. Adapun hasil observasi keaktifan memilih bahan baku busana pada mata diklat mengidentifikasi bahan baku busana sesuai desain pada pra siklus diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 14. Keaktifan Belajar Siswa Per Indikator Keaktifan Pra Siklus

No	Indikator keaktifan	Prasiklus
1	<i>Visual Activities</i>	50 %
2	<i>Oral Activities</i>	48 %
3	<i>Listening Activities</i>	61 %
4	<i>Writing Activities</i>	50 %
5	<i>Motor Activities</i>	52 %
6	<i>Mental Activities</i>	44 %
7	<i>Emotional Activities</i>	63 %

Apabila dicermati lebih mendalam hasil dari prasiklus masih dibawah rata-rata. Rata-rata dari keaktifan belajar siswa pra siklus yaitu 52,38%, ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mata pelajaran memilih bahan baku busana masih rendah. Rendahnya keaktifan belajar siswa memilih bahan baku busana ditinjau dari indikator pada pembelajaran materi pelajaran mengidentifikasi bahan baku busana sesuai desain, pada akhirnya berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan tindakan melalui metode *Numbered Head Together* pada proses belajar mengajar pada mata diklat memilih bahan baku busana untuk meningkatkan keaktifan siswa dari segi *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *motor activities*, *mental activities*, *visual activities*, *emotional activities*, sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

### 3. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian siklus pertama ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 20 Mei 2014 selama 2 x 45 menit. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

#### a. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus 1 adalah sebagai berikut :

##### 1) Perangkat Pembelajaran

- a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru mata pelajaran memilih bahan baku busana. RPP yang dibuat sudah diimplementasi menurut metode pembelajaran *NHT* yaitu:

Tabel 15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

PERTEMUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
Kegiatan Awal	1. Mengucapkan salam 2. Melakukan Presensi 3. Melakukan appersepsi terhadap materi pelajaran memilih bahan baku busana 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Memberikan penjelasan tentang metode pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	5 menit
Kegiatan Inti	1. Guru membagikan <i>hand out</i> memilih bahan baku busana kepada masing-masing siswa 2. Mengkondisikan siswa agar mencermati <i>hand out</i> yang diterima 3. Guru menerapkan metode pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> . 4. Guru meminta siswa untuk menyebutkan angka dimulai dari "satu" sampai "lima" (sintak <i>NHT</i> 1) 5. Siswa pertama mengatakan "satu", yang kedua mengatakan "dua" dan seterusnya sampai angka "lima" (sintak <i>NHT</i> 2) 6. Siswa yang menyebut angka "satu" membentuk	75 menit

	<p>satu kelompok, yang menyebutkan angka “dua” membentuk satu kelompok dan seterusnya.</p> <p>7. Guru menjelaskan materi pelajaran memilih bahan baku busana berdasarkan waktu pemakaian</p> <p>8. Guru menjelaskan materi pelajaran memilih bahan baku busana berdasarkan umur</p> <p>9. Guru menjelaskan materi pelajaran memilih bahan baku berdasarkan berdasarkan kesempatan</p> <p>10. Guru menjelaskan materi pelajaran memilih bahan baku busana berdasarkan postur tubuh</p> <p>11. Guru menjelaskan materi pelajaran memilih bahan baku busana sesuai desain</p> <p>12. Guru menjelaskan materi pelajaran memilih bahan baku busana berdasarkan pengertian macam-macam corak</p> <p>13. Guru menjelaskan materi pelajaran memilih bahan baku busana berdasarkan pembagian corak</p> <p>14. Guru menjelaskan materi pelajaran memilih bahan baku busana berdasarkan pembagian jenis jatuhnya bahan</p> <p>15. Guru memberikan tugas kelompok berupa soal uraian kepada masing- masing kelompok untuk didiskusikan bersama (sintak NHT 3)</p> <p>16. Setiap kelompok mendiskusikan soal dan mencari jawaban yang tepat serta memastikan setiap anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya (sintak NHT 4)</p> <p>17. Guru berkeliling memantau kegiatan siswa dalam kelompok diskusi (sintak NHT 5)</p> <p>18. Guru memanggil secara acak salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (sintak NHT 6)</p> <p>19. Guru meminta siswa memberikan tanggapan kepada kelompok yang presentasi (sintak NHT 7)</p> <p>20. Mengklarifikasi hasil presentasi siswa (sintak NHT 8)</p> <p>21. Penilaian : masing-masing siswa mengerjakan tes pilihan ganda (tes kognitif)</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Guru membuat kesimpulan secara garis besar dengan mengulang kembali materi</p> <p>2. Guru menutup pelajaran dengan memberi salam</p>	10 menit

Pada mata pelajaran memilih bahan baku busana dilakukan dengan durasi pelajaran 2x@45 menit atau 2 jam pelajaran.

b) Menyiapkan *hand out* memilih bahan baku busana.

*Handout* yang disusun disesuaikan dengan Kompetensi Dasar dan Indikator-indikator yang terdapat pada silabus mata pelajaran memilih bahan baku busana.

Adapun isi dari materi *hand out* antara lain:

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Bahan Baku Busana  
Sesuai Desain

Indikator :

- Menjelaskan jenis bahan utama berdasarkan waktu pemakaian
- Menjelaskan jenis bahan utama berdasarkan umur
- Menjelaskan jenis bahan utama berdasarkan kesempatan
- Menjelaskan jenis bahan utama berdasarkan postur tubuh
- Menjelaskan jenis bahan utama berdasarkan desain
- Mengidentifikasi macam-macam corak
- Memilih corak dan efek kain sesuai desain

## 2) Lembar Penilaian Pembelajaran

a) Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Numbered Head Together*.

Lembar observasi ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode *numbered head together*. Lembar observasi berisi sintak-sintak dalam metode *numbered head together* yang sesuai dengan RPP yang dibuat. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti beserta teman sejawat

mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi ini.

b) Lembar Afektif Siswa

Lembar observasi afektif siswa digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan teman sejawat mengamati keaktifan siswa mulai dari siswa yang bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi dengan teman serta partisipasi dalam presentasi didepan kelas menggunakan lembar observasi ini.

c) Tes Pilihan Ganda

Lembar tes pilihan ganda digunakan untuk mengukur aspek kognitif. Lembar tes pilihan ganda berisi soal-soal yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang terdapat pada silabus memilih bahan baku busana.

- 3) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal dan guru memberikan penjelasan singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Numbered Head Together (NHT)*.
- 4) Menyiapkan instrument berupa lembar observasi keaktifan belajar siswa dan pelaksanaan pembelajaran, dan tes berupa pilihan ganda dan mempraktekkan materi didepan kelas.

**b. Tindakan dan pengamatan**

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kegiatan ini dilakukan untuk mensyukuri nikmat yang diberikan Tuhan.

- b) Guru mengecek kehadiran siswa
- c) Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi mengidentifikasi bahan baku busana sesuai desain. Guru bertanya pada siswa tentang jenis-jenis bahan utama dalam busana.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada materi pelajaran mengidentifikasi bahan baku busana sesuai desain. Tujuan pembelajaran tersebut antara lain :
  - (1) Siswa mampu menjelaskan jenis bahan utama berdasarkan waktu pemakaian
  - (2) Siswa mampu menjelaskan jenis bahan utama berdasarkan umur
  - (3) Siswa mampu menjelaskan jenis bahan utama berdasarkan kesempatan
  - (4) Siswa mampu menjelaskan jenis bahan utama berdasarkan postur tubuh
  - (5) Siswa mampu menjelaskan jenis bahan utama berdasarkan desain
  - (6) Siswa mampu menyebutkan macam-macam corak
  - (7) Siswa mampu mengidentifikasi macam-macam corak
  - (8) Siswa mampu menganalisis corak dan efek bahan
  - (9) Siswa mampu memilih bahan baku busana
- e) Guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan metode *Numbered Head Together*, untuk memberikan gambaran pada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan inti

- a) Guru membagikan *hand out* memilih bahan baku busana pada siswa
- b) Mengkondisikan siswa agar mencermati *hand out* memilih bahan baku busana yang telah diterima.
- c) Guru menerapkan metode *numbered head together*
  - (1) Guru membagi siswa dengan menyebutkan angka satu sampai lima. Hal ini dilakukan karena guru ingin dalam satu kelompok berjumlah 4-5 orang. Guru membagi menjadi 4-5 orang dilihat dari jumlah siswa yaitu 21 orang, sehingga guru membatasi jumlah siswa (sintak NHT 1)
  - (2) Siswa duduk berkelompok sesuai dengan angka yang disebutkan (sintak NHT 2)
- d) Guru menjelaskan materi mengidentifikasi bahan baku busana sesuai desain. Selama guru menyampaikan materi, beberapa siswa bertanya mengenai materi yang disampaikan.
- e) Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok (sintak NHT 3)
- f) Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya (sintak NHT 4)
- g) Guru berkeliling memantau kegiatan siswa (sintak NHT 5)
- h) Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (sintak NHT 6)

- i) Guru meminta tanggapan pada kelompok lain tentang jawaban kelompok yang presentasi di depan kelas (sintak NHT 7)
  - j) Penilaian : siswa mengerjakan tes pilihan ganda
- 3) Kegiatan akhir/Penutup
- a) Guru membuat klarifikasi dan kesimpulan (sintak NHT 8). Guru mengulas kembali materi pelajaran mengidentifikasi bahan baku busana sesuai desain yang telah disampaikan dengan mengambil item-item yang menurut guru perlu untuk disampaikan.
  - b) Guru menutup pembelajaran dengan salam

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Head Together*. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan. Pengamatan akan lebih terfokus dengan observer menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran secara garis besar siswa dan guru sudah mampu melaksanakan metode *Numbered Head Together* dengan baik, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan, yakni respon yang diberikan siswa masih kurang ketika guru memberikan kesempatan bertanya dan menyampaikan pendapat.

Hasil pengamatan pada siklus I dilakukan dengan lembar observasi pelaksanaan metode NHT dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 16. Kategori Pelaksanaan Metode NHT Siklus I

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Terlaksana	15	83 %
2	Tidak Terlaksana	6	17 %
Jumlah		21	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus I pelaksanaan pembelajaran memilih bahan baku busana dengan menerapkan metode NHT terlaksana sebesar 83% dan masih ada beberapa tahap yang belum terlaksana dengan maksimal. Tahap-tahap yang belum terlaksana dengan maksimal, pada siklus II diperbaiki dengan lebih dijabarkan secara rinci pada penyusunan RPP dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan memilih bahan baku busana siklus I per indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 17. Keaktifan Belajar Siswa Memilih Bahan Baku Busana Per Indikator pada Siklus I

No	Indikator keaktifan	Siklus 1
1	<i>Visual Activities</i>	79 %
2	<i>Oral Activities</i>	56 %
3	<i>Listening Activities</i>	78 %
4	<i>Writing Activities</i>	70 %
5	<i>Motor Activities</i>	73 %
6	<i>Mental Activities</i>	52 %
7	<i>Emotional Activities</i>	82 %

Berdasarkan data tersebut masih menunjukkan belum optimalnya pembelajaran pada siklus I yang ditunjukkan dengan rendahnya pada ranah

*oral activities* dan *mental activities* yang masih rendah. Rata-rata keaktifan belajar siswa pada siklus I menunjukan 70,5%. Hal ini dikarenakan adanya siswa yang belum menyadari pentingnya materi yang disampaikan, masih adanya rasa malu dan takut salah dalam menyampaikan pendapat ataupun dalam mempresentasikan hasil diskusi. Guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan memberikan motivasi penuh kepada siswa dan pemberian semangat kepada siswa. Pemberian semangat dan motivasi pada siswa bertujuan agar siswa memahami pentingnya mata diklat mamilih bahan baku busana. Guru memberikan contoh pada siswa, apabila siswa ingin membuat busana maka siswa perlu memikirkan segala sesuatu yang berhubungan dengan busana salah satunya cara memilih bahan baku yang sesuai. Selanjutnya untuk tahapan-tahapan yang belum terlaksana secara maksimal akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Dibawah ini nilai siswa pada siklus pertama yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 18. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I Sesuai KKM

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Tuntas	19	90.5 %
2	Belum Tuntas	2	9.5 %
Jumlah		21	100 %

Hasil pengamatan terhadap nilai hasil belajar siswa siswa pada siklus pertama dengan tindakan melalui pembelajaran *Numbered Head Together* yang diterapkan pada pelajaran mengidentifikasi bahan baku busana sesuai desain, hal ini ditunjukkan pada sajian data pada tabel bahwa 19 siswa atau 90.5% siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Peningkatan yang terjadi pada siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami/ mengerti dengan materi yang disampaikan melalui pembelajaran *numbered head together*. Tetapi masih terdapat sebagian siswa yang belum menunjukkan peningkatan tersebut. Terdapat 2 siswa masih mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Guru harus melakukan tindakan perbaikan agar semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

### **c. Refleksi**

Refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil observasi serta permasalahan yang dihadapi selama tindakan berlangsung pada siklus I. Pengamatan pada siklus I diperoleh data bahwa siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran, walaupun masih belum bisa langsung paham dengan pembelajaran *Numbered Head Together*. Ada beberapa kekurangan yang masih terjadi pada siklus I antara lain:

- 1) Siswa masih malu dan takut untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.
- 2) Siswa masih belum maksimal dalam diskusi, masih terdapat siswa yang berbicara sendiri dan kurang fokus.
- 3) Belum banyak siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru.
- 4) Siswa masih berbicara sendiri pada saat pembagian kelompok berlangsung.

Berdasarkan kelemahan – kelemahan yang terjadi dalam siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada proses pembelajaran dengan melanjutkan ke siklus II. Guru melakukan perbaikan pada siklus I agar kelemahan-kelemahan tersebut tidak terulang pada siklus II. Cara untuk memperbaiki

kelemahan-kelemahan pada siklus I dengan guru membangun motivasi siswa selama proses pembelajaran, guru lebih memperhatikan siswa selama pembelajaran, guru memantau setiap kelompok pada saat berdiskusi dengan kelompok.

#### **4. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II**

Penelitian pada siklus II ini dilakukan dalam satu kali pertemuan pada hari tanggal 28 Mei selama 2 x 45 menit. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut :

##### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan pada siklus II menyesuaikan hasil refleksi siklus I. Tahap penyusunan rancangan ini, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pada siklus II yaitu

- 1) Guru akan menyampaikan materi dengan runtut dan jelas selama proses pembelajaran.
- 2) Guru akan melakukan interaksi kepada siswa dengan lebih sering mengelilingi kelas sambil menanyakan apa ada yang kurang jelas.
- 3) Guru lebih memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan berani tampil di depan kelas.
- 4) Menyusun perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran yang meliputi : silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan *handout* memilih bahan baku busana. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru mata pelajaran memilih bahan baku busana sesuai dengan silabus memilih bahan baku busana. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan hasil belajar siswa memilih bahan baku busana pada materi

mengidentifikasi bahan baku busana berdasarkan desain melalui metode pembelajaran *Numbered Head Together*.

- 5) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran dengan metode *Numbered Head Together*.
- 6) Menyiapkan lembar instrument yaitu lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi keaktifan siswa dan lembar tes pilihan ganda.

**b. Tindakan dan Pengamatan**

1) Kegiatan Awal

- a) Membuka pelajaran dengan salam. Kegiatan ini dilakukan untuk mensyukuri nikmat dari Tuhan.
- b) Guru mengecek kehadiran siswa
- c) Guru melakukan apersepsi pada materi mengidentifikasi bahan baku busana sesuai desain
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tujuan dari pembelajaran tersebut adalah siswa mampu mengidentifikasi bahan baku busana sesuai desain.
- e) Menggali pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi mengidentifikasi bahan baku busana sesuai desain.
- f) Guru memberikan penjelasan tentang metode *Numbered Head Together*.

2) Kegiatan inti

- a) Guru membagikan *hand out* memilih bahan baku busana kepada siswa
- b) Guru meminta siswa memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan
- c) Guru menerapkan metode *Numbered Head Together*
  - (1) Guru membagi kelompok dengan menyebutkan angka satu sampai lima. Kegiatan ini dilakukan karena guru ingin setiap kelompok memiliki 4-5 orang anggota. Jumlah siswa juga menjadi pertimbangan guru dalam membagi kelompok yaitu 21 orang (sintak 1)
  - (2) Siswa berkelompok sesuai dengan angka yang disebutkan (sintak 2)
- d) Guru menyampaikan materi pelajaran memilih bahan baku busana sesuai desain. Materi tersebut mencakup indikator-indikator yang sesuai dengan silabus memilih bahan baku busana. Selama guru menyampaikan materi, siswa sudah mulai berani untuk menanyakan tentang materi pembelajaran yang belum faham.
- e) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok (sintak 3)
- f) Siswa berdiskusi dengan masing-masing kelompok (sintak 4).  
Guru mengkondisikan siswa agar tidak ramai selama berdiskusi dengan kelompok.
- g) Guru berkeliling untuk memantau siswa dalam berdiskusi (sintak 5)

- h) Guru meminta kelompok untuk presentasi membacakan jawabannya didepan kelas (sintak 6)
- i) Siswa yang lain memberi tanggapan pada kelompok yang presentasi didepan kelas (sintak 7)
- j) Penilaian : siswa mengerjakan tes pilihan ganda

### 3) Kegiatan Penutup

- a) Guru membuat klarifikasi dan kesimpulan secara garis besar pada materi pelajaran mengidentifikasi bahan baku busana sesuai desain (sintak 8)
- b) Guru menanyakan kesan yang didapat dari pembelajaran menggunakan metode *Numbered Head Together*
- c) Guru memberikan motivasi untuk selalu rajin belajar.
- d) Guru menutup pelajaran dengan salam.

Berdasarkan pengamatan pada kegiatan pembelajaran siklus II, guru sudah menggunakan metode *Numbered Head Together* dengan baik. Pada siklus II pelaksanaannya lebih baik dari siklus I. Hal ini terlihat dari penyampaian materi oleh guru yang lebih runtut dan jelas, siswa yang lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus II, siswa yang sudah berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu sehingga guru dapat dengan mudah menanamkan pemahaman kepada siswa yang memang belum terlalu paham dengan materi yang telah disampaikan.

Secara keseluruhan siswa dan guru mampu melaksanakan pembelajaran materi mengidentifikasi bahan baku busana sesuai desain pada siklus II ini dengan baik. Pada siklus II ini, siswa lebih aktif sehingga

siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan dan pengelolaan pembelajaran oleh guru juga lebih baik.

Hasil pengamatan pada siklus II pelaksanaan metode NHT dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19. kategori Pelaksanaan Metode NHT Siklus II

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Terlaksana	21	100 %
2	Tidak terlaksana	-	-
Jumlah		21	100 %

Berdasarkan tabel 19 di atas menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan metode NHT terlaksana dengan baik. Pada siklus ini, tahap-tahap pembelajaran yang direncanakan sebelumnya terlaksana dengan persentase 100%.

Hasil pengamatan keaktifan siswa per indikator pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 20. Keaktifan Siswa Per Indikator Keaktifan Pada Siklus II

No	Indikator keaktifan	Siklus II
1	<i>Visual Activities</i>	78 %
2	<i>Oral Activities</i>	74 %
3	<i>Listening Activities</i>	82 %
4	<i>Writing Activities</i>	80.5 %
5	<i>Motor Activities</i>	74%
6	<i>Mental Activities</i>	76 %
7	<i>Emotional Activities</i>	76 %

Berdasarkan data di atas, dapat terlihat bahwa pada siklus II keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana sudah terlihat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata keaktifan belajar siswa siklus II 85%.



Hasil nilai siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 21. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Sesuai KKM

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Tuntas	21	100 %
2	Belum Tuntas	-	-
Jumlah		21	100 %

Berdasarkan hasil nilai siswa diatas, dapat dikatakan bahwa siswa yang belum tuntas yaitu 0 dan siswa yang tuntas 21 siswa atau 100%.

### c. Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi pada pelaksanaan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap-tahap atau sintak dalam metode pembelajaran NHT dapat terlaksana dengan baik. Tahap-tahap atau sintak yang dapat ditingkatkan lagi adalah pada saat siswa presentasi di depan kelas (sintak 6) dan siswa memberikan tanggapan pada kelompok yang berpresentasi di depan kelas (sintak 7).
- 2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana telah mencapai nilai KKM yaitu 70, yang ditunjukan dengan 100% siswa tuntas.
- 3) Siswa mulai aktif dalam pembelajaran memilih bahan baku busana yang ditunjukan dengan peningkatan pada keaktifan belajar siswa sebesar 63%. Indikator-indikator dalam keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan lagi pada pembelajaran yang selanjutnya.
- 4) Pada siklus II ini, peneliti mengakhiri penelitian karena hasil belajar siswa memilih bahan baku busana sudah terjadi peningkatan.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Metode *NHT* pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana

*Numbered Head Together* adalah salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara berdiskusi dalam kelompok. Siswa dikelompokkan sesuai dengan angka yang disebutkan. Metode ini menuntut siswa untuk berkomunikasi dalam kelompok dengan cara diskusi. Siswa akan terlatih untuk berdiskusi dengan temannya. Metode *NHT* memiliki sintak-sintak yang harus dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran. Metode *NHT* telah divalidasi oleh para ahli yang terdiri dari dosen ahli dan guru mata pelajaran di SMK Muhammadiyah Berbah Sleman.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus pertama pada tanggal 20 Mei 2014 dan siklus kedua pada tanggal 28 Mei 2014 setelah sebelumnya dilakukan penelitian tindakan pra siklus terlebih dahulu. Setiap tindakan dari masing-masing siklus dilaksanakan selama dua jam pelajaran yaitu 2x @45 menit dengan empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan yaitu silabus mata diklat memilih bahan baku busana, RPP, handout, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi keaktifan siswa, instrumen tes pilihan ganda dan merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran menggunakan metode *NHT*.

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti bersama guru melaksanakan tindakan dengan menerapkan metode *NHT* sesuai dengan yang sudah direncanakan. Pada tahap pengamatan peneliti bersama guru dan teman sejawat

melakukan pengamatan pada tindakan yang dilakukan setiap siklus untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode NHT dan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar yang telah dicapai siswa. Berdasarkan data dan pengamatan data hasil pra siklus sekitar 61,9% siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga guru banyak memberikan tugas pada siswa agar dapat mengatasi standart tersebut.

Tahap terakhir adalah refleksi oleh peneliti dan guru untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan yang dibuat dengan terlaksananya tindakan kelas. Hal ini dijadikan bahan evaluasi untuk melakukan tindakan yang sama pada siklus berikutnya agar dapat berjalan dengan baik.

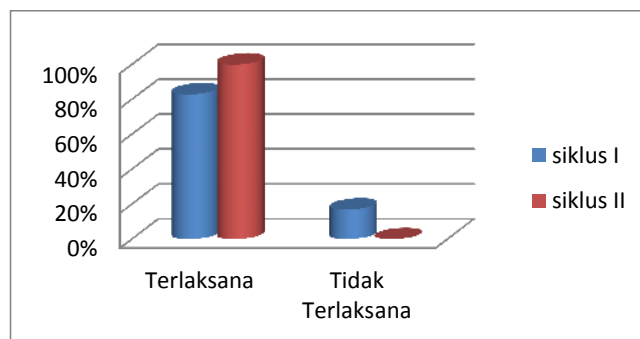
Setelah melalui tahap-tahap penelitian tindakan tersebut, secara umum penerapan metode NHT di kelas X Busana Butik SMK Muhammadiyah Berbah Sleman telah berjalan dengan baik, yang ditunjukkan dengan pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana. Hasil ini didukung dengan proses penerapan metode NHT yang dilakukan sesuai dengan sintak-sintak yang ada. Sintak yang dapat meningkatkan pembelajaran memilih bahan baku busana terdapat pada sintak 4, karena pada sintak ini siswa dapat bertukar pendapat, berkomunikasi dan berdiskusi dalam kelompok.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Numbered Head Together* pada mata pelajaran memilih bahan baku busana dikategorikan terlaksana dengan baik walaupun masih terdapat langkah yang belum terlaksana dengan maksimal. Pelaksanaan pembelajaran dengan pada mata pelajaran memilih bahan baku busana pada siklus I terlaksana dengan persentase 83%. Pada pelaksanaan siklus I masih ada

beberapa kekurangan yang membuat pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum maksimal. Hal ini dikarenakan guru belum berinteraksi penuh kepada siswa, kurangnya motivasi yang diberikan kepada siswa serta guru memantau semua siswa saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I maka peneliti berlanjut pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode NHT pada mata pelajaran memilih bahan baku busana dengan metode NHT pada siklus II dikategorikan terlaksana dengan sangat baik dengan presentase 100%.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode NHT pada mata pelajaran memilih bahan baku busana dapat memberikan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat lebih mengaktifkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan keaktifan memilih bahan baku busana dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga berpengaruh besar pada peningkatan hasil belajar memilih bahan baku busana khususnya pada materi pelajaran mengidentifikasi bahan baku busana sesuai desain.

Adapun hasil dari pelaksanaan metode NHT pada mata diklat memilih bahan baku busana dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Kategori Keterlaksanaan Metode NHT

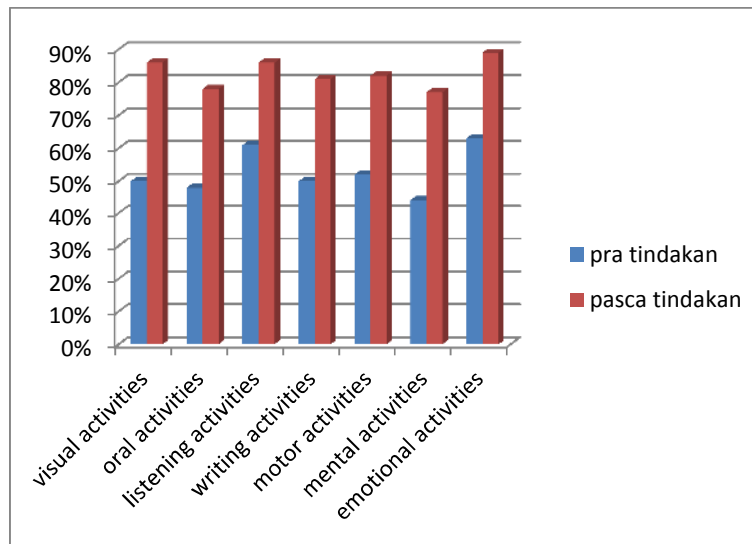
## 2. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana Melalui Metode NHT

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa memilih bahan baku busana pada materi pelajaran mengidentifikasi bahan baku busana sesuai desain. Peningkatan keaktifan memilih bahan baku busana pada materi pelajaran mengidentifikasi bahan baku busana sesuai desain dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui lembar observasi keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II.

Tabel 22. Peningkatan Keaktifan Siswa Per Indikator Keaktifan

Indikator	Pra Tindakan	Pasca Tindakan	Peningkatan
Visual Activities	50 %	86 %	72 %
Oral Activities	48 %	78 %	63 %
Listening Activities	61 %	86 %	42 %
Writing Activities	50 %	81 %	62%
Motor Activities	52 %	83 %	60%
Mental Activities	44 %	77 %	75 %
Emotional Activities	63 %	89 %	41%

### Peningkatan Keaktifan Siswa Per Indikator Keaktifan



Gambar 4. Peningkatan Keaktifan Siswa Per Indikator Keaktifan

Berdasarkan hasil obsevasi, data yang diperoleh untuk keaktifan memilih bahan baku busana meningkat 63% dari sebelum diberi tindakan 52,36%, dan setelah setelah diberi tindakan keaktifan menjadi 85.30%.

### 3. Peningkatan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana pada Mata Diklat

#### Memilih Bahan Baku Busana dengan Metode NHT

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa masih adanya siswa yang belum tuntas mencapai KKM pada pra siklus sebanyak 13 siswa, pada siklus I sebanyak 2 siswa, dan pada siklus II semua tuntas. Ketidaktuntasan pada siklus I dikarenakan masih ada siswa kurang teliti dalam membaca *hand out*, mengerjakan soal, siswa tidak fokus dalam mendengarkan penjelasan guru, siswa yang berbicara dengan temannya. Penyebab lain adalah dikarenakan masih ada siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti masih ada siswa yang belum berani bertanya kepada guru apabila belum jelas,

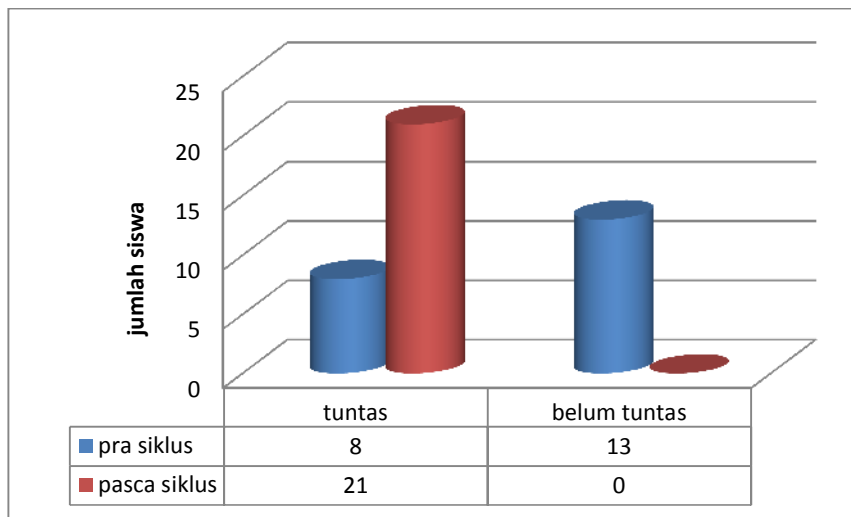
memberikan pendapat, dan masih adanya siswa yang kurang konsentrasi. Nilai rata-rata pra siklus 68,10 meningkat pada siklus I menjadi 75,50 dan siklus II meningkat menjadi 82,44.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II ketuntasan siswa mencapai 100% siswa yang berhasil mencapai ketuntasan minimal. Jadi peningkatan hasil belajar dari sebelum diberi tindakan ke setelah diberi tindakan (siklus II) adalah sebesar 21,07% yaitu dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pra siklus 68,10 menjadi 82,44. Hal ini sudah memenuhi keberhasilan yang diterapkan oleh peneliti yaitu KKM nilai 70

Sedangkan ketuntasan pada pra siklus sebanyak 8 siswa atau 42,9%, pada siklus I siswa yang tuntas 19 siswa atau 90,5% dan pada siklus II 21 siswa tuntas atau 100%.

Pencapaian nilai kriteria ketuntasan minimal pada hasil belajar siswa pra siklus yang dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini :

**Peningkatan Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal**



Gambar 5. Diagram Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *Numbered Head Together* pada materi mengidentifikasi bahan baku busana sesuai desain di SMK Muhammadiyah Berbah Sleman, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran mata diklat memilih bahan baku busana dengan metode *Numbered Head Together* berlangsung dengan baik. Pelaksanaan tindakan dapat dilaksanakan sesuai dengan sintak melalui siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari 3 tahapan, yaitu : Perencanaan, kegiatan inti dan Penutup. Metode pembelajaran ini terdiri 8 sintak yang terlaksana dengan baik. Penerapan metode NHT dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, melatih siswa untuk mengemukakan pendapat dalam kelompok dan meningkatkan nilai hasil belajar siswa sesuai dengan KKM. Kategori keterlaksanaan pembelajaran dengan metode NHT pada siklus I sebesar 83%, sedangkan pada siklus II keterlaksanaan pelaksanaan metode NHT sebesar 100% atau berjalan dengan sangat baik.
2. Keaktifan belajar siswa memilih bahan baku busana pada mata diklat memilih bahan baku busana menggunakan metode NHT dapat meningkat. Keaktifan memilih memilih bahan baku busana pada pra siklus 52.36%, siklus I 70.50% dan siklus II 85.30%. Hasil peningkatan keaktifan belajar siswa meningkat 63% dari pra tindakan ke pasca tindakan. Hal ini dapat diartikan bahwa pada awalnya siswa masih pasif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, setelah



dilakukan tindakan siswa mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode NHT.

3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana pada mata pelajaran bahan baku busana mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa pra siklus 68,10, siklus I 75,33 dan siklus II 82,44. Hasil peningkatan dari pra tindakan (pra siklus) ke pasca tindakan (siklus II) meningkat 21,07%. Dilihat dari ketuntasan siswa sesuai dengan standar KKM, pada tahap pra siklus siswa yang sudah tuntas 38,10 % atau 8 siswa dan setelah diberikan tindakan, siswa yang sudah memenuhi KKM meningkat menjadi 100% atau 21 siswa.

#### **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar dengan penerapan metode *Numbered Head Together* pada pra siklus, siklus I, siklus II di SMK Muhammadiyah Berbah Sleman. Nilai siswa yang diperoleh pada pra siklus masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dikarenakan siswa yang kurang menguasai dan memahami materi pelajaran mengidentifikasi bahan baku busana sesuai desain sehingga siswa perlu diberikan metode pembelajaran yang menarik, mudah dipahami dan tidak membuat siswa merasa bosan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana. Metode *Numbered Head Together* ( *NHT* ) menuntut siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, melatih siswa berkomunikasi dengan teman serta melatih siswa bekerjasama dengan teman sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Metode pembelajaran *Numbered Head Together* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran memilih bahan baku busana kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah Sleman, sehingga metode pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu alternative untuk meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran teori khususnya pada mata diklat mengidentifikasi bahan baku busana sesuai desain, hendaknya guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Hal ini sebaiknya dilakukan agar siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran dan tidak merasa bosan.
2. Menerapkan metode pembelajaran *numbered head together* sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Selama proses pembelajaran, guru hendaknya berinteraksi dengan siswa. Guru dan siswa hendaknya berkomunikasi dua arah untuk menjadikan suasana pembelajaran yang tidak pasif dan tegang

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana Isro Iliani. (2005). *Modul Pengetahuan Bahan Tekstil*. Malang: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Agus Suprijono (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta
- Elizabert E. B. et al. (2012). *Collaborative Learning Teachniques*. Bandung : Nusa Media
- E.Mulyasa. (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Endang Mulyatiningsih. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Goet Poespo. (2005). *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta : Kanisius
- Masidjo. (1995). *Penilaian Hasil belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: kanisius.
- Masnur Muslich. (2011). *Melakukan PTK itu mudah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Noor Fitrihana. (2011). *Pengendalian Kualitas Fashion*. Yogyakarta : UNY
- Noor Fitrihana. (2011). *Memilih Bahan Busana*. Yogyakarta : UNY
- Miftahul Huda. (2014). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Moh Asyik & Moh Ali Muksin. (2004). *Modul Pengetahuan Bahan Tekstil*. Jawa Timur: MMKS Pariwisata
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Saifuddin Azwar. (2013). *Reliabilitas dan Validasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press Preneda Media Group.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovativ-Progresif*. Jakarta : Kencana Preneda Media Group
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitangama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Permata Puri Media Grup
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Preneda Media Group.

# LAMPIRAN

## DOKUMENTASI

Dibawah ini adalah hasil dokumentasi proses pembelajaran memilih bahan baku busana menggunakan metode NHT yaitu:

2. Guru membagi siswa menjadi 4-5 orang dengan cara menyebutkan angka.



3. Siswa duduk berkelompok sesuai dengan angka yang disebutkan.



4. Guru menjelaskan materi pelajaran.



5. Pemberian tugas kepada setiap kelompok.



6. Guru menyuruh siswa berdiskusi dengan kelompok. Siswa terlihat serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru



7. Guru meminta siswa presentasi di depan kelas. Pada saat guru menyuruh siswa untuk presentasi, siswa terlihat diam sehingga guru memanggil salah satu kelompok untuk presentasi.



8. Siswa mengerjakan tes pilihan ganda dengan serius





## ***HAND OUT***

Program Keahlian : Tata Busana  
Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana  
Kelas/Semester : X/Genap  
Alokasi Waktu : 2 jam @ 45 menit  
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Pada Busana  
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Bahan Busana Sesuai Desain

### **Indicator**

1. Mengidentifikasi jenis bahan utama berdasarkan waktu pemakaian, umur, kesempatan dan postur tubuh
2. Mengidentifikasi jenis bahan utama sesuai desain
3. Mengidentifikasi macam-macam corak
4. Memilih corak dan efek kain sesuai desain

### **Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menyebutkan jenis bahan utama berdasarkan waktu pemakaian, umur kesempatan dan postur tubuh dengan benar
2. Siswa dapat menyebutkan jenis bahan utama sesuai desain dengan benar
3. Siswa dapat menyebutkan macam-macam corak dengan benar
4. Siswa dapat memilih corak busana sesuai desain dengan benar

### **Materi Pembelajaran**

1. Jenis bahan utama berdasarkan waktu pemakaian, umur, kesempatan dan postur tubuh
2. Pemilihan jenis kain berdasarkan desain busana
3. Pengertian macam-macam corak
4. Pengetahuan pembagian corak
5. Pengetahuan pembagian jenis jatuhnya bahan

## **A. Pemilihan Jenis Bahan Utama**

Bahan utama merupakan bahan yang sangat dominan digunakan, sehingga sangat mempengaruhi penampilan dari pemakai. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih bahan utama antara lain :

### **1. Waktu Pemakaian**

- a. Pagi ( menggunakan bahan yang cerah )
- b. Siang/sore ( hindari warna-warna yang mencolok )
- c. Malam hari ( menggunakan warna cerah atau gelap )

### **2. Umur**

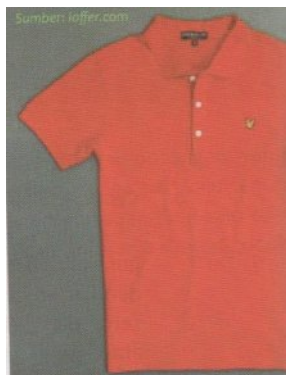
- a. Bayi ( dibawah 1 tahun )
- b. Balita ( 1 s/d 5 tahun )
- c. Anak-anak ( dibawah 12 tahun )
- d. Remaja ( 13-17 tahun )
- e. Dewasa atau tua ( di atas 17 tahun )

### **3. Kesempatan**

Memilih bahan tekstil perlu disesuaikan dengan acara dan temperatur udara, apakah di daerah panas (daerah pantai), daerah dingin (pegunungan, ruang ber-AC) dan waktu pemakaian:

- a. Dirumah ( aktivitas di lingkungan rumah )

Busana di rumah menggunakan bahan katun, kaos dan bahan yang menyerap keringat. Model busana yang digunakan biasanya busana yang nyaman dipakai saat beraktivitas di rumah. Busana di rumah antara lain kaos, daster, baby dol, kemeja, celana dan lain sebagainya.



(Noor Fitrihana. 2011. *Memilih Bahan Busana*. KTSP.Yogyakarta )

b. Bekerja

Pembuatan pakaian kerja/seragam kerja perlu mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya bahan pakaian yang akan digunakan. Dibawah ini merupakan beberapa jenis bahan yang biasa digunakan untuk membuat busana kerja/seragam kerja antara lain:

1) Kain Katun

Bahan katun memiliki tekstur kain yang halus dan lembut sehingga nyaman untuk dipakai. Kain yang tipis sangat cocok dipakai dilingkungan yang berhawa panas.



([https://www.google.co.id/?gws\\_rd=ssl#q=busana+seragam+kerja](https://www.google.co.id/?gws_rd=ssl#q=busana+seragam+kerja) )

2) Kain Drill

Kain drill memiliki ciri-ciri permukaan yang berserat garis-garis miring dan tebal. Komposisi kain drill terdiri dari campuran katun dan polyester. Semakin banyak kandungan katun, maka harga kain drill semakin mahal. Berdasarkan besar kecilnya serat, kain drill dibagi menjadi 3 jenis yaitu :

- Kain *Twill* atau kain drill serat kecil



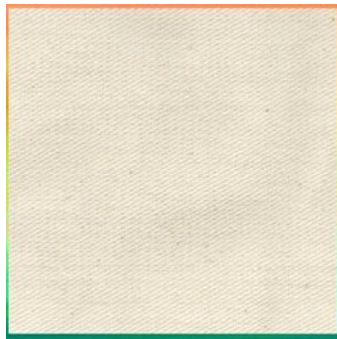
(<http://fitinline.com/article/read/kain-drill> )

- Kain *American Drill* atau kain drill serat sedang



( <http://fitinline.com/article/read/kain-drill> )

- Kain *Japan Drill* atau kain drill serat besar



( <http://fitinline.com/article/read/kain-drill> )

Kain drill sangat cocok untuk busana kerja *outdoor*, karena kain drill yang kuat dan tebal dengan tenunan yang kokoh sehingga memiliki tingkat keawetan lebih baik dan sesuai untuk pakaian *safety* bila digunakan untuk melakukan pekerjaan *outdoor*.



( [https://www.google.co.id/?gws\\_rd=ssl#q=bahan+drill](https://www.google.co.id/?gws_rd=ssl#q=bahan+drill) )

### 3) Kain *Tropical* atau *Oxford*

Jenis kain ini seperti jenis kain drill karena tekstur kainnya rata. Kain jenis ini lebih tipis dibandingkan kain drill. Sifat jalinan benang hasil pintalan dari kain tropical seperti titik-titik *pixel* pada resolusi gambar. Sama seperti kain drill, kain tropical juga memiliki komposisi bahan katun dan polyester.



( <http://seragamandalas.com/jenis-bahan-seragam-kerja/> )

#### c. Rekreasi kegunung

Bahan yang biasa digunakan untuk busana rekreasi kegunung antara lain bahan *wind*, *waterproofbreathable* karena tahan air. *waterproofbreathable* memiliki 3 pelapis. Pelapis tersebut diantaranya *lining* (lapisan paling bawah yang dekat dengan kulit), *waterproof* membran (lapisan yang menghasilkan *waterproof breathable*) dan *outer material* (kain yang berasal dari *brand/merk* yang bersangkutan). Lapisan *lining* mampu dilepas atau keluar dari kain sehingga potensi untuk berkeringat dapat diminimalisir.



( [https://www.google.co.id/?gws\\_rd=ssl#q=busana+kegunung](https://www.google.co.id/?gws_rd=ssl#q=busana+kegunung) )

d. Rekreasi di pantai

Bahan yang digunakan untuk busana rekreasi kepantai menggunakan bahan katun, kaos dan bahan yang dapat menyerap keringat. Hindari menggunakan pakaian yang berbahan berat. Pakaian yang biasa digunakan ke pantai antara lain kain pantai, kaos, celana pendek serta pakain dengan bahan yang ringan serta nyaman dipakai.



( [https://www.google.co.id/?gws\\_rd=ssl#q=busana+ke+pantai&spell=1](https://www.google.co.id/?gws_rd=ssl#q=busana+ke+pantai&spell=1) )

e. Olah raga

Bahan yang digunakan untuk pembuatan busana olah raga antara lain :

1. *Lotto*

Bahan ini memiliki tekstur yang tidak mengkilat, lembut dan elastik. Bahan ini memiliki tingkat ketebalan sama seperti bahan *cotton*. Bahan ini sering dipakai sebagai bahan pembuatan seragam sepak bola.



( Sumber gambar : Noor Fitrihana. 2011. *Memilih Bahan Busana*.  
KTSP.Yogyakarta )



## 2. *Paragon*

Karakteristik *paragon* adalah sukar menyerap keringat. Memiliki tekstur kain yang terlihat mengkilap dan fleksibel apabila dipakai. Bahan *paragon* biasa digunakan untuk busana olah raga *team* basket.



( Sumber gambar : <http://www.anneahira.com/pakaian-olahraga.htm> )

## 3. *Wafer*

Bahan ini memiliki sifat ringan, bertekstur kotak-kotak lembut, elastis dan menyerap keringat. Bahan ini digunakan pada pakaian seragam bola atau futsal



( Sumber gambar : <http://www.anneahira.com/pakaian-olahraga.htm> )

## 4. *Diadora*

Bahan ini biasa digunakan pada jaket, *sweater*, celana *training* dan pakaian yang berbau *sport*. Sifat bahan ini mengkilap ketika terkena sinar matahari. Permukaan bahan bagian luar terasa halus dan memiliki kerapatan yang tinggi, sedangkan bagian dalamnya berbulu lembut dan menimbulkan efek hangat sehingga nyaman saat dipakai.



( Sumber gambar : <http://www.anneahira.com/pakaian-olahraga.htm> )

#### f. Pesta

##### 1) Pesta malam hari

Bahan yang digunakan untuk pembuatan busana pesta malam menggunakan bahan sutera, linen dan satin yang memiliki tekstur lembut dan memberi kesan mewah saat dipakai. Warna yang digunakan dalam busana pesta malam menggunakan warna-warna gelap seperti hitam, merah tua, biru tua, coklat tua dan lain sebagainya.



( Sumber gambar : <http://wedding.perempuan.com/pilihan-gaun-pesta-malam-saat-resepsi/> )

##### 2) Pesta siang hari



Bahan yang digunakan busana pesta siang hari menggunakan bahan yang mudah menyerap keringat dan tidak mudah kusut. Warna yang digunakan adalah warna-warna yang terang.



( Sumber gambar: <http://www.gaunpestamuslim.com/variasi-cantik-baju-pesta-wanita.html> )

#### 4. Postur tubuh

- a. Pemilihan bahan yang sesuai untuk bentuk badan tinggi kurus antara lain
- Pilihlah bahan-bahan dengan garis horisontal dan desainnya pada bagian depan jangan dibuat rata.
  - Bahan bermotif/berkotak memberi efek kelihatan gemuk.
  - Bahan dengan tekstur kaku dan tebal akan memberi kesan ukuran badan menjadi besar.
  - Hindari bahan dengan warna gelap dan menyolok, demikian pula warna-warna muda dan putih, jadi sebaiknya memilih warna-warna cerah dan tidak menyolok.



( Sumber gambar : Ana Isro Iliani. 2005. *Modul Pengetahuan Bahan Tekstil*.  
Malang : Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan )

b. Pemilihan bahan yang sesuai untuk bentuk badan pendek kurus antara lain

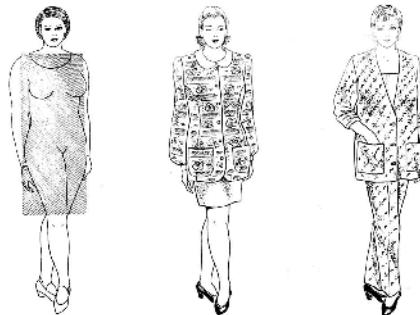
- Pilih bahan dengan motif yang kecil-kecil atau sedang.
- Gunakan bahan-bahan yang lembut dan agak tipis.
- Hindari warna-warna gelap dan tua.



( Sumber gambar : Ana Isro Iliani. 2005. *Modul Pengetahuan Bahan Tekstil*.  
Malang : Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan )

c. Pemilihan bahan yang sesuai untuk bentuk badan tinggi besar antara lain

- Pilih bahan yang lunak dan kusam. Bahan dengan tekstur demikian akan memperkecil dan memberi kesan figur lebih kecil.
- Pilih bahan dengan garis-garis yang vertikal dan berbidang sempit.
- Hindari warna-warna menyala, karena warna-warna ini akan memberi kesan membesarkan bentuk badan.



( Sumber gambar : Ana Isro Iliani. 2005. *Modul Pengetahuan Bahan Tekstil*.  
Malang : Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan )

d. Pemilihan bahan yang sesuai untuk bentuk badan pendek gemuk antara lain

- Hindari motif dengan garis horisontal, sebaiknya pilih bahan dengan garis vertikal.
- Hati-hati menggunakan corak kotak-kotak sedang atau besar, karena akan kelihatan bertambah lebar.
- Bahan dengan corak lingkaran besar dan sedang membuat si pemakai kelihatan gemuk.
- Pilihlah bahan berbintik kecil agar penampilan anda lebih manis.
- Hindari bahan yang kaku dan melangsai atau bahan yang tebal.
- Hindari bahan bercorak besar yang dikombinasikan dengan bercorak pula, karena hal ini akan membuat si pemakai kelihatan besar.



( Sumber gambar : Ana Isro Iliani. 2005. *Modul Pengetahuan Bahan Tekstil*.  
Malang : Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan )

## **B. Pemilihan Jenis Bahan Sesuai Desain**

Bahan yang sesuai untuk suatu desain dapat dilakukan dengan menganalisa model tersebut dengan cermat. Pemilihan jenis kain berdasarkan desain juga sangat penting untuk mengetahui jenis kain yang cocok untuk digunakan.

Adapun contoh-contoh pemilihan bahan sesuai dengan model diantaranya adalah

### 1. Bahan katun

Desain dibawah ini cocok menggunakan bahan katun, karena bahan katun merupakan bahan yang 100% memiliki serat selulosasehingga nyaman digunakan untuk segala usia. Kain katun adalah jenis kain tenun yang berbahan dasar dari serat kapas. Sifat dari kain katun adalah menyerap keringat dan lembut sehingga terasa dingin saat menempel di kulit, tahan terhadap suhu panas setrika. Kain katun tenunan memperlihatkan sifat bahan sebagai berikut:

- bahan yang kaku
- bahan yang bertekstur kusam
- bahan yang terasa kuat

Bahan katun kebanyakan digunakan untuk pakaian santai dan harian, seperti celana pendek, kemeja, pakaian anak-anak, pakaian bayi, pakaian tidur dan sebagainya.



( Sumber gambar : Goet poespo, 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius )

### 2. Bahan Linen

Desain gambar disamping cocok menggunakan bahan linen, karena tipe bahan linen yang gemersik akan menarik bagi para perancang busana untuk mendapatkan setelan



*tailored*, celana (*pant*), rok bawah (*skirt*), celana pendek (*shorts*). Sedangkan bahan linen yang lebih halus cocok untuk atasan (*blus*) dan gaun (*dress*) yang anggun.

Penampilan fisik bahan linen antara lain sebagai berikut:

- terasa kuat dan gemersik
- lembut cemerlang
- terkesan ada benang kotornya



( Sumber gambar : Goet poespo, 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius )

### 3. Bahan Wool

Bahan wol memiliki sifat:

- hangat dan berbulu
- bertekstur kusam
- memiliki ketebalan dan berbentuk besar

Karena memiliki tipe yang berat, maka bahan wool baik untuk mantel luar, *blazer*, stelan (*suit*), rompi dan celana *tailored*. Untuk bahan yang ringan bisa dibuat model blus, rok bawah (*skirt*), gaun (*dress*) dan dasi.



( Sumber gambar : Goet poespo, 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius )

#### 4. Bahan Sutera

Desain disamping cocok menggunakan bahan sutera, karena tipe bahan sutra yang lembut dan halus sering kali dipilih oleh para perancang untuk gaun-gaun, blus, kemeja, busana-busana anggun, bahkan juga pakaian tidur yang mewah.

Bahan-bahan sutra untuk pakaian yang populer biasanya bersifat:

- halus dan anggun
- *drape* (sampiran) yang bagus jatuhnya.
- bertekstur mewah.

Contoh busana yang menggunakan bahan sutera



( Sumber gambar : <http://wedding.perempuan.com/pilihan-gaun- pesta-malam-saat-resepsi/> )

#### 5. Bahan Rajut

Rajutan adalah bahan pakaian yang dibuat dengan tangan maupun mesin rajut. Busana rajut sebaiknya tidak disetrika karena akan merusak tekstur kain. Bahan rajut memiliki kualitas bahan sebagai berikut:

- mempunyai regangan/tarikan mendatar maksimum
- mudah kembali pada bentuk semula



Kemungkinan penggunaannya :busana berbahan rajutan digunakan dalam segala bentuk pakaian santai dan *sport*.Bahan rajutan banyak digunakan untuk membuat gaun-gaun yang ketat, bando, penutup dada, *sweater*, celana ketat dan rok mini.



( Sumber gambar :[https://www.google.co.id/?gws\\_rd=ssl#q=bahan+rajutan](https://www.google.co.id/?gws_rd=ssl#q=bahan+rajutan) )

### C. Macam-macam dan Pembagian Corak

Pada umumnya corak bahan yaitu bercorak searah dan dua arah. Untuk bahan polos sama dengan corak dua arah, kecuali bahan-bahan yang berkilau (seperti: satin) dan bahan berbulu (seperti: beludu dan *cordoroy*). Bahan-bahan berkilau dan berbulu harus cermat penanganannya. Terutama ketika akan meletakkan bahan (*layout*) semua pola harus terletak pada satu arah, ke atas atau ke bawah saja. Sehingga hasil akhirnya motif/corak berkesinambungan.

#### 1. Corak Searah

Corak bahan mengarah hanya pada satu sisi. Sangat erat kaitannya dengan cara meletakkan bahan. Motif pola searah diantaranya: garis-garis, kotak-kotak, anyaman-anyaman dan motif alam yang mengarah ke satu sisi.Pembuatan busana yang menggunakan pola searah membutuhkan bahan yang lebih karena harus memperhatikan kesinambungan motif bahan.



( Sumber gambar : Ana Isro Iliani. 2005. *Modul Pengetahuan Bahan Tekstil*.Malang : Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan )

## 2. Dua arah

Corak dua arah mengarah pada semua sisi. Corak dua arah lebih mudah dalam meletakkan pola pada bahan. Pada waktu meletakkan pola di atas bahan hanya memperhatikan arah serat (*grain line*) dan efisiensi penggunaan bahan.



( Sumber gambar : Ana Isro Iliani. 2005. *Modul Pengetahuan Bahan Tekstil*.Malang : Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan )

## D. Tekstur Bahan dan Jatuhnya Bahan

### 1. Tekstur bahan

Tekstur bahan adalah sifat permukaan bahan yang dapat diketahui secara visual maupun dengan meraba permukaan. Kedua cara ini dapat diketahui:

- Bagaimana jika bahan itu digantung (*hang*), apakah bahan itu lemas, kaku, ringan melayang atau berat.
- Bagaimana rupanya/penampilan(*appearance*), ketika bahan itu dilihat apakah berkilau, kusam/buram, atau tembus pandang.
- Bagaimana bila diraba (*feel*), apakah bahan itu terasa halus, kasar, gemeresik, lembut, licin atau berbulu.

Adapun cara untuk membedakan ciri bahan yang satu dengan yang lain, sebaiknya dilihat cirinya yang paling menonjol, seperti:

- Bahan beludru : sifatnya yang menonjol berbulu



- b. Bahan *lame* : sifat yang menonjol berkilau, tipis, gemeresik
- c. Bahan *tule* : sifat yang menonjol tembus pandang

## 2. Jenis Jatuhnya Bahan

Jatuhnya bahan pada saat dipakai mempunyai pengaruh besar pada hasil akhir penampilan si pemakai. Efek dari jatuhnya bahan dikelompokkan dalam lima kelompok yaitu kaku, berpegang teguh, lembut, melangsai dan ringan/melayang.

### a. Kaku

Bahan ketika dibentang jatuhnya langsung dan tidak bergerak, seperti bahan yang dikanji. Contoh: drill, kanvas, dan lain-lain.

*Drill*



( [https://www.google.co.id/?gws\\_rd=ssl#q=bahan+drill](https://www.google.co.id/?gws_rd=ssl#q=bahan+drill) )

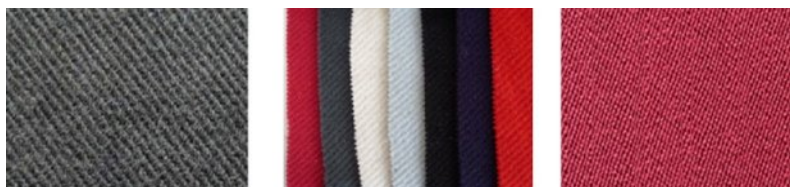
Kanvas



( [https://www.google.co.id/?gws\\_rd=ssl#q=bahan+kanvas](https://www.google.co.id/?gws_rd=ssl#q=bahan+kanvas) )

### b. Berpegang teguh

Bahan jika digantung jatuhnya lurus dan berat. Contoh: *gabardine*



( [https://www.google.co.id/?gws\\_rd=ssl#q=bahan+gabardine](https://www.google.co.id/?gws_rd=ssl#q=bahan+gabardine))

**c. Lembut**

Ketika bahan diremas terasa lembut di tangan. Contoh: sutera



( [https://www.google.co.id/?gws\\_rd=ssl#q=bahan+sutra&spell=1](https://www.google.co.id/?gws_rd=ssl#q=bahan+sutra&spell=1) )

**d. Melangsai**

Bahan jika digantung lembut tetapi berat. Contoh: satin



( [https://www.google.co.id/?gws\\_rd=ssl#q=bahan+satin](https://www.google.co.id/?gws_rd=ssl#q=bahan+satin) )

**e. Ringan/melayang**

Bahan jika digantung lembut, ringan dan melayang. Contoh: sifon.



( [https://www.google.co.id/?qws\\_rd=ssl#q=bahan+sifon](https://www.google.co.id/?qws_rd=ssl#q=bahan+sifon) )

Sumber Belajar:

1. Ana Isro Iliani. (2005). Modul pengetahuan bahan tekstil. Malang: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
2. Ernawati. (2008). Tata busana jilid II. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
3. Goet poespo.(2005). Pemilihan bahan tekstil. Yogyakarta: Kanisius.
4. Noor Fitrihana. (2011). Memilih bahan busana. Yogyakarta: PT Intan Sejati Klaten.
5. Noor Fitrihana. (2011). Pengendalian kualitas *fashion*. Yogyakarta: UNY.
6. Anneahira. (2011). Pakaian olahraga. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2014 dari <http://www.anneahira.com/pakaian-olahraga.htm>
7. Romy Polar. (2011). Cermat merawat bahan rajut. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2014 dari <http://www.tabloidnova.com/Nova/Tips/Cermat-Merawat-Bahan-Rajut/html>
8. Seragam Andalas. (2013). Jenis bahan seragam kerja. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2014 dari <http://seragamandalas.com>
9. Novia Mofied. (2011). Kostum bola. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2014 dari <http://www.kostumbola.com/bahan-dan-ukuran/html>
10. Fitinline. (2011). Kain *diadora*. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2014 dari <http://fitinline.com/article/read/kain-diadora/html>
11. Fitinline. (2013). Kain Drill. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2014 dari <http://fitinline.com/article/read/kain-drill/html>
12. Fitinline. (2014). *Waterproof coating*. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2014 dari <http://fitinline.com/article/read/waterproof-coating>

Tabel 6. Kisi-kisi instrument Soal Pilihan Ganda ( kognitif )

KD	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Butir	Level ( Taksonomi Bloom )					
					C1	C2	C3	C4	C5	C6
1. Mengidentifikasi Bahan Baku Busana Sesuai Desain	1. Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama berdasarkan waktu pemakaian, umur, kesempatan dan postur tubuh	a. Menyebutkan pemilihan jenis bahan utama berdasarkan waktu pemakaian, umur, kesempatan dan postur tubuh	1, 3, 12, 13 5,7,9,11, 5,25 8,29	12	√	√		√		
	2. Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama berdasarkan Desain	b. Menyebutkan Jenis Bahan Utama berdasarkan Desain	2,4,10 6 22 23,26,30	8	√		√	√		√
	3. Mengidentifikasi Macam-macam Corak	c. Menyebutkan Macam-macam Corak	14,19 17 16,18	5		√	√	√		
	4. Memilih Corak dan Efek Kain sesuai Desain	d. Memilih Corak dan Efek Kain sesuai Desain	20,21 24 27 28	5	√	√	√			

Keterangan :

C1 : Pengetahuan  
C2 : Pemahaman

C3 : Penerapan  
C4 : Analisis

C5 : Sintesis  
C6 : Evaluasi

**Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran  
dengan Penerapan Metode *Numbered Head Together***

Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
Pelaksanaan pembelajaran	Pendahuluan	1. Salam pembuka diawal pelajaran	1
		2. Kehadiran siswa ( presensi ) dicek	1
		3. Menggali pengetahuan siswa tentang materi pelajaran memilih bahan baku busana	1
		4. Menjelaskan tujuan pembelajaran memilih bahan baku busana	1
		5. Memberikan penjelasan tentang metode <i>numbered head together</i>	1
	Pelaksanaan Pembelajaran	6. Pembagian <i>hand out</i> memilih bahan baku busana pada siswa	1
		7. Mengkondisikan siswa agar mencermati <i>hand out</i> yang diterima	1
		8. Menjelaskan materi pelajaran memilih bahan baku busana	1
		9. Pembelajaran selalu dikondisikan agar siswa memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan	1
		10. Menerapkan metode <i>numbered head together</i>	1
		11. Pembagian kelompok dengan menyebutkan angka satu sampai lima	1
		12. Siswa duduk berkelompok sesuai angka yang disebutkan	1
		13. Guru memberikan tugas berupa soal uraian kepada masing-masing kelompok	1
		14. Menyuruh siswa berdiskusi dengan	1

		kelompoknya	
		15. Menunjuk salah satu kelompok untuk presentasi di depan kelas	1
		16. Siswa presentasi di depan kelas membacakan jawabannya	1
		17. Siswa lain memberi tanggapan pada kelompok yang presentasi	1
		18. Guru memberikan klarifikasi atas jawaban yang disampaikan	1
		19. Penilaian pengetahuan dengan menggunakan soal tes pilihan ganda	1
	Penutup	20. Penyampaian kesimpulan materi dengan mengulang kembali materi dalam <i>hand out</i>	1
		21. Menutup pelajaran dengan memberi salam	1
Total Item			21

**Kisi-kisi Instrumen Observasi Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Memilih  
Bahan Baku Busana dengan Metode NHT**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Jumlah Item</b>
Keaktifan Siswa	<i>Visual Activities</i>	Memperhatikan guru	1
	<i>Oral Activities</i>	Bertanya	3
		Menjawab pertanyaan	
		Partisipasi anggota kelompok	
	<i>Listening Activities</i>	Mendengarkan penjelasan guru	2
		Mendengarkan presentasi teman	
	<i>Writing Activities</i>	Mencatat	1
	<i>Motor Activities</i>	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	1
	<i>Mental Activities</i>	Focus atau konsentrasi saat pembelajaran	1
	<i>Emotional Activities</i>	Tidak ramai saat pembelajaran	1
			<b>10</b>

# LAMPIRAN 3

1. Daftar Nilai Pra Siklus
2. Nilai Siklus I
3. Daftar Nilai Akhir Siklus I
4. Nilai Siklus II
5. Daftar Nilai Akhir Siklus II



# **LAMPIRAN 4**

## **SURAT IJIN PENELITIAN**

# **LAMPIRAN 5**

## **DOKUMENTASI**

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN  
SAAT PEMBELAJARAN MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA  
MELALUI METODE PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*  
DI SMK MUHAMMADIYAH BERBAH YOGYAKARTA

---

Hari / tanggal :

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda (√) pada kolom "SKOR" sesuai dengan pengamatan selama kegiatan belajar mengajar Memilih Bahan Baku Busana dengan Metode NHT

Aspek yang diamati	Dominan Aktivitas Belajar	Indicator	Skor			
			4	3	2	1
Keaktifan Siswa saat Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana dengan Metode NHT	<i>Visual Activities</i>	1. Memperhatikan Guru saat menyampaikan Materi				
	<i>Oral Activities</i>	2. Siswa bertanya kepada Guru				
		3. Siswa menjawab pertanyaan Guru				
		4. Partisipasi anggota kelompok				
	<i>Listening Activities</i>	5. Mendengarkan Penjelasan Guru				
		6. Siswa memperhatikan presentasi teman				
	<i>Writing Activities</i>	7. Mencatat point penting mengenai materi yang disampaikan saat pembelajaran				
	<i>Motor Activities</i>	8. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok				
	<i>Mental Activities</i>	9. Fokus atau konsentrasi saat pembelajaran				
	<i>Emotional Activities</i>	10. Tidak ramai dan konsentrasi saat pembelajaran				

Pengamat,

(.....)

LEMBAR OBSERVASI  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA  
MELALUI METODE PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*  
DI SMK MUHAMMADIYAH BERBAH YOGYAKARTA

Mata diklat : Hari/Tanggal :

Kelas : Pengamat :

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom kriteria “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan pengamatan selama kegiatan belajar mengajar Memilih Bahan Baku Busana dengan menerapkan metode *Numbered Head Together* di SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta.

No	Kegiatan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
Pendahuluan			
1.	Salam pembuka diawal pembelajaran		
2.	Kehadiran siswa ( presensi ) dicek		
3.	Menggali pengetahuan siswa tentang materi pelajaran memilih bahanbaku busana		
4.	Menjelaskan tujuan pembelajaran memilih bahan baku busana		
5.	Memberikan penjelasan tentang metode pembelajaran <i>numbered head together</i>		
Pelaksanaan Pembelajaran			
6.	Pembagian <i>hand out</i> memilih bahan baku busana pada siswa		
7.	Mengkondisian siswa agar mencermati <i>hand out</i> yang diterima		
8.	Menjelaskan materi pelajaran memilih bahan baku busana		
9.	Pembelajaran selalu dikondisikan agar siswa memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan		
10.	Menerapkan metode <i>numbered head together</i>		
11.	Pembagian kelompok dengan menyebutkan angka satu sampai lima		

12.	Siswa duduk berkelompok sesuai dengan angka yang disebutkan		
13.	Memberikan tugas berupa soal uraian kepada masing-masing kelompok		
14.	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya		
15.	Menunjuk salah satu kelompok untuk presentasi di depan kelas		
16.	Siswa presentasi di depan kelas membacakan jawabannya		
17.	Siswa lain memberi tanggapan pada kelompok yang presentasi		
18.	Guru memberikan klarifikasi atas jawaban yang disampaikan		
19.	Penilaian pengetahuan dengan soal tes pilihan ganda		
Penutup			
20.	Penyampaian kesimpulan materi dengan mengulang kembali materi dalam <i>hand out</i>		
21.	Menutup pelajaran dengan memberi salam		

Pengamat,

(.....)

## **Lembar Kerja Siswa (LKS) Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana**

**Nama :**

**Kelas / No. :**

Pilihlah jawaban a, b, c, atau d yang paling benar dengan cara memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar !

1. Dibawah ini yang termasuk pemilihan bahan berdasarkan kesempatan pakai adalah....
  - A. rumah, bekerja, olahraga dan pesta
  - B. pesta malam, pesta siang, busana casual
  - C. bekerja, rekreasi ke gunung, rekreasi ke pantai
  - D. berkabung, olahraga, acara adat
2. Berikut ini penampilan fisik dari bahan linen adalah....
  - A. bahan yang terasa lembut
  - B. bahan yang bertekstur kusam
  - C. bahan yang terkesan ada benang kotornya
  - D. bahan yang bertekstur mewah
3. Dibawah ini yang perlu diperhatikan dalam memilih bahan utama adalah....
  - A. waktu, umur, corak dan postur tubuh
  - B. kesempatan, corak, jatuhnya bahan dan umur
  - C. waktu, umur, postur tubuh dan kesempatan
  - D. kesempatan, umur, postur tubuh dan jatuhnya bahan
4. Dibawah ini yang tidak termasuk dari sifat bahan wool adalah....
  - A. hangat dan berbulu
  - B. lembut cemerlang
  - C. berbentuk besar
  - D. bertekstur kusam
5. Pemilihan bahan yang tepat untuk bentuk badan pendek gemuk adalah....
  - A. hindari bahan bercorak besar, kaku dan melangsai atau bahan tebal
  - B. hindari warna-warna menyala, karena akan memberi kesan membesarkan bentuk badan
  - C. hindari warna gelap dan tua
  - D. pilih bahan yang lembut dan tipis

6. Gambar dibawah ini termasuk jenis busana yang menggunakan bahan dari....



- A. linen
- B. katun
- C. rajut
- D. sutera

7. Pemilihan bahan yang cocok untuk gambar disamping adalah....



- A. bahan dengan warna gelap dan menyolok
- B. bahan dengan garis vertikal
- C. bahan dengan warna-warna muda dan putih
- D. bahan dengan tekstur kaku dan tebal akan memberi kesan badan menjadi gemuk

8. Berdasarkan besar kecilnya serat, kain drill terbagi menjadi....

- A. 4 jenis
- B. 2 jenis
- C. 1 jenis
- D. 3 jenis

9. Dibawah ini adalah pemilihan bahan untuk bentuk badan tinggi besar, *kecuali*....

- A. bahan bergaris vertikal
- B. menggunakan warna menyala
- C. pilihlah bahan yang kusam
- D. hindari bahan yang menyala

10. Dibawah ini yang tidak termasuk dari sifat sutera adalah....

- A. halus dan anggun
- B. kusam

- C. jatuhnya *drape* bagus
  - D. bertekstur mewah
11. Bahan *Paragon* memiliki karakteristik bahan sebagai berikut, *kecuali* ....
- A. sulit menyerap keringat
  - B. lembut dan elastik
  - C. fleksibel apabila dipakai
  - D. teksturnya mengkilap
12. Dibawah ini bahan yang cocok untuk bentuk badan tinggi kurus adalah....
- A. bahan dengan tekstur melangsai
  - B. bahan dengan tekstur kaku
  - C. menggunakan bahan yang terang
  - D. bahan dengan tekstur ringan
13. Dibawah ini yang tidak termasuk dalam pemilihan bahan untuk bentuk badan tinggi besar adalah....
- A. bahan dengan garis-garis vertikal
  - B. menghindari bahan dengan warna menyala
  - C. bahan dengan tekstur mengkilap
  - D. pilih bahan yang lunak dan kusam
14. Macam-macam corak terbagi menjadi dua macam, yaitu....
- A. corak vertikal dan horizontal
  - B. corak searah dan diagonal
  - C. corak dua arah dan corak searah
  - D. corak vertikal, horizontal dan diagonal
15. Gambar desain dibawah ini cocok untuk kesempatan....



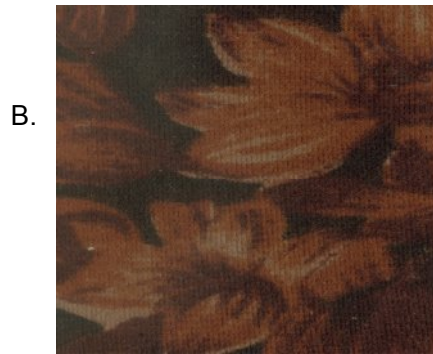
- A. pesta malam hari
- B. busana santai
- C. pesta kebun
- D. pesta siang hari



16. Peletakkan corak searah sebaiknya dilakukan dengan meletakkan pola pada posisi....

- A. satu sisi
- B. kedua sisi
- C. keatas dan kebawah
- D. secara berurutan

17. Gambar dibawah ini yang termasuk contoh bahan corak searah adalah....



18. Peletakkan pola pada corak dua arah adalah....

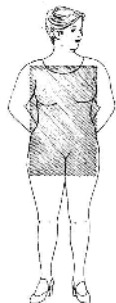
- A. mengarah pada satu sisi
- B. mengarah pada semua sisi
- C. mengarah secara vertical
- D. mengarah secara horizontal

19. Corak bahan busana terbagi menjadi....

- A. 1 corak
- B. 3 corak
- C. 4 corak
- D. 2 corak

20. Dibawah ini yang dimaksud dengan tekstur bahan adalah....
- A. efek yang ditimbulkan dari jatuhnya bahan
  - B. sifat permukaan bahan yang dapat diraba
  - C. sifat bahan yang berpengaruh pada saat dipakai
  - D. sifat bahan yang terdiri dari kaku, berpegang teguh, lembut dan ringan
21. Dibawah ini yang termasuk dari efek jatuhnya bahan kaku adalah...
- A. jika dibentangkan kain akan bergerak
  - B. bahan jika digantung lembut tetapi berat
  - C. bahan yang jatuhnya lurus dan berat
  - D. bahan tidak bergerak dan jatuhnya langsung jika bahan dibentangkan
22. Berikut ini adalah persamaan dari sifat bahan beludru dengan sifat bahan wool adalah....
- A. sifat bahan yang berkilau
  - B. sifat bahan yang tembus pandang
  - C. sifat bahan yang tipis
  - D. sifat bahan yang menonjol berbulu
23. Dibawah ini yang termasuk dari sifat bahan lembut adalah....
- A. bila bahan diremas terasa lembut di tangan
  - B. jika bahan digantung terasa lembut tetapi berat
  - C. jika dibentangkan tidak bergerak
  - D. jatuhnya bahan lurus dan berat
24. Berikut ini yang termasuk contoh bahan melangsai adalah....
- A. satin
  - B. sifon
  - C. sutera
  - D. velvet

25. Pemilihan bahan yang cocok untuk gambar disamping adalah....



- A. bahan berbintik besar dan bercorak lingkaran
- B. bahan bermotif garis horizontal
- C. bahan kaku dan melangsai
- D. bahan bermotif bintik kecil

26. Dibawah ini yang termasuk dari sifat bahan katun tenunan adalah....
- A. bila diraba akan terasa halus
  - B. teksturnya lembut
  - C. bila diraba memiliki tekstur kusam
  - D. mengkilap
27. Jenis jatuhnya bahan dalam busana dikelompokkan menjadi....
- A. dua
  - B. tiga
  - C. empat
  - D. lima
28. Tekstur bahan dapat dikatakan berkilau, kusam/buram atau tembus pandang dibuktikan dengan cara....
- A. diraba ( *feel* )
  - B. dilihat rupanya ( *appearance* )
  - C. digantung ( *hang* )
  - D. diremas
29. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih bahan utama diantaranya waktu pemakaian. Waktu pemakaian dibagi menjadi....
- A. empat
  - B. tiga
  - C. dua
  - D. lima
30. Dibawah ini yang termasuk dari kualitas bahan rajut adalah....
- A. bila diremas akan mudah kembali pada bentuk semula
  - B. terstruktur kusam
  - C. bila dilihat akan mengkilap
  - D. kuat dan terkesan ada benang kotornya

*Selamat Mengerjakan*



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( RPP )**

Satuan Pendidikan : SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku

Kelas/Semester : X/Genap

Kompetensi Keahlian : Busana Butik

Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana

Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran ( @45 menit )

### **A. KOMPETENSI DASAR :**

1. Mengidentifikasi Bahan Baku Busana Sesuai Desain

### **B. INDIKATOR :**

1. Menjelaskan jenis bahan utama berdasarkan waktu pemakaian
2. Menjelaskan jenis bahan utama berdasarkan umur
3. Menjelaskan jenis bahan utama berdasarkan kesempatan
4. Menjelaskan jenis bahan utama berdasarkan postur tubuh
5. Menjelaskan jenis bahan utama berdasarkan desain
6. Mengidentifikasi macam-macam corak
7. Memilih corak dan efek kain sesuai desain

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa mampu menjelaskan jenis bahan utama berdasarkan waktu pemakaian
2. Siswa mampu menjelaskan jenis bahan utama berdasarkan umur
3. Siswa mampu menjelaskan jenis bahan utama berdasarkan kesempatan
4. Siswa mampu menjelaskan jenis bahan utama berdasarkan postur tubuh
5. Siswa mampu menjelaskan jenis bahan utama berdasarkan desain
6. Siswa mampu menyebutkan macam-macam corak
7. Siswa mampu mengidentifikasi macam-macam corak
8. Siswa mampu menganalisis corak dan efek bahan
9. Siswa mampu untuk memilih bahan baku busana

### **D. MATERI PEMBELAJARAN :**

1. Pengetahuan jenis bahan utama berdasarkan waktu pemakaian
2. Pengetahuan jenis bahan utama berdasarkan umur
3. Pengetahuan jenis bahan utama berdasarkan kesempatan

4. Pengetahuan jenis bahan utama berdasarkan postur tubuh
5. Pengetahuan memilih jenis kain berdasarkan desain busana
6. Pengertian macam-macam corak
7. Pengetahuan pembagian corak
8. Pengetahuan pembagian jenis jatuhnya bahan

**E. METODE PEMBELAJARAN :**

1. Ceramah
2. *Numbered Head Together* ( NHT )

**F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN:**

PERTEMUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam</li> <li>2. Melakukan Presensi</li> <li>3. Melakukan appersepsi terhadap materi pelajaran memilih bahan baku busana</li> <li>4. Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>5. Memberikan penjelasan tentang metode pembelajaran <i>Numbered Head Together</i></li> </ol>	5 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagikan <i>hand out</i> memilih bahan baku busana kepada masing-masing siswa</li> <li>2. Mengkondisikan siswa agar mencermati <i>hand out</i> yang diterima</li> <li>3. Guru menjelaskan materi pelajaran memilih bahan baku busana berdasarkan waktu pemakaian</li> <li>4. Guru menjelaskan materi pelajaran memilih bahan baku busana berdasarkan umur</li> <li>5. Guru menjelaskan materi pelajaran memilih bahan baku berdasarkan berdasarkan kesempatan</li> <li>6. Guru menjelaskan materi pelajaran memilih bahan baku busana berdasarkan</li> </ol>	75 menit

	<p>postur tubuh</p> <p>7. Guru menjelaskan materi pelajaran memilih bahan baku busana sesuai desain</p> <p>8. Guru menjelaskan materi pelajaran memilih bahan baku busana berdasarkan pengertian macam-macam corak</p> <p>9. Guru menjelaskan materi pelajaran memilih bahan baku busana berdasarkan pembagian corak</p> <p>10. Guru menjelaskan materi pelajaran memilih bahan baku busana berdasarkan pembagian jenis jatuhnya bahan</p> <p>11. Guru menerapkan metode pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>.</p> <p>12. Guru meminta siswa untuk menyebutkan angka dimulai dari "satu" sampai "lima" ( sintak <i>NHT 1</i> )</p> <p>13. Siswa pertama mengatakan "satu", yang kedua mengatakan "dua" dan seterusnya sampai angka "lima" ( sintak <i>NHT 2</i> )</p> <p>14. Siswa yang menyebut angka "satu" membentuk satu kelompok, yang menyebutkan angka "dua" membentuk satu kelompok dan seterusnya ( sintak <i>NHT 3</i> )</p> <p>15. Guru memberikan tugas kelompok berupa soal uraian kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan bersama ( sintak <i>NHT 4</i> )</p> <p>16. Setiap kelompok mendiskusikan soal dan mencari jawaban yang tepat serta memastikan setiap anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya</p>	
--	--	--

	( sintak NHT 5 ) 17. Guru berkeliling memantau kegiatan siswa dalam kelompok diskusi 18. Guru memanggil secara acak salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas ( sintak NHT 6 ) 19. Guru meminta siswa memberikan tanggapan kepada kelompok yang presentasi ( sintak NHT 7 ) 20. Mengklarifikasi hasil presentasi siswa ( sintak NHT 8 ) 21. Penilaian : masing-masing siswa mengerjakan tes pilihan ganda ( tes kognitif )	
Kegiatan Penutup	1. Guru membuat kesimpulan secara garis besar dengan mengulang kembali materi 2. Guru menutup pelajaran dengan memberi salam	10 menit

#### **G. MEDIA PEMBELAJARAN**

1. *Hand Out*
2. Power Point

#### **H. SUMBER BELAJAR**

1. Ana Isro Iliani. 2005. *Modul Pengetahuan Bahan Tekstil*. Malang : Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan
2. Goet poespo, 2009. *Tailoring*. Yogyakarta: Kanisius
3. Noor Fitrihana. 2011. *Memilih Bahan Busana*. Yogyakarta : PT Intan Sejati Klaten
4. Noor Fitrihana. 2011. *Pengendalian Kualitas Fashion*. Yogyakarta : UNY
5. Ernawati. 2008. *Tata Busana Jilid II*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.



## **I. PENILAIAN**

### **1. Penilaian tes pilihan ganda ( kognitif )**

#### **a. Soal**

#### **Petunjuk Pengisian !**

Pilihlah jawaban a, b, c, atau d yang paling benar dengan cara memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang benar !

1. Yang termasuk pemilihan bahan berdasarkan kesempatan antara lain
  - a. Rumah, bekerja, olahraga dan pesta
  - b. Pesta malam, pesta siang, busana casual
  - c. Bekerja, rekreasi ke gunung, rekreasi ke pantai
  - d. Berkabung, olahraga, acara adat
2. Berikut ini penampilan fisik dari bahan linen antara lain.....
  - a. Bahan yang terasa lembut
  - b. Bahan yang bertekstur kusam
  - c. Bahan yang terkesan ada benang kotornya
  - d. Bahan yang bertekstur mewah
3. Yang perlu diperhatikan dalam memilih bahan utama antara lain....
  - a. Waktu, umur, corak dan postur tubuh
  - b. Kesempatan, corak, jatuhnya bahan dan umur
  - c. Waktu, umur, postur tubuh dan kesempatan
  - d. Kesempatan, umur, postur tubuh dan jatuhnya bahan
4. Dibawah ini yang tidak termasuk dari sifat bahan wool adalah....
  - a. Hangat dan berbulu
  - b. Lembut cemerlang
  - c. Berbentuk besar
  - d. Bertekstur kusam
5. Dibawah ini yang termasuk bahan untuk bentuk badan pendek gemuk antara lain....
  - a. Hindari bahan bercorak besar, kaku dan melangsai atau bahan tebal
  - b. Hindari warna-warna menyala, karena akan memberi kesan membesarkan bentuk badan
  - c. Hindari warna gelap dan tua
  - d. Pilih bahan yang lembut dan tipis

6. Gambar dibawah ini termasuk jenis busana yang menggunakan bahan dari...



- a. Bahan linen
- b. Bahan katun
- c. Bahan rajut
- d. Bahan sutera

7.



Pemilihan bahan yang cocok sesuai dengan gambar disamping adalah.....

- a. Bahan dengan warna gelap dan menyolok
- b. Bahan dengan garis vertikal
- c. Bahan dengan warna-warna muda dan putih
- d. Bahan dengan tekstur kaku dan tebal akan memberi kesan badan menjadi gemuk

8. Berdasarkan besar kecilnya serat, kain drill terbagi menjadi....

- a. 4 jenis
- b. 2 jenis
- c. 1 jenis
- d. 3 jenis

9. Dibawah ini adalah pemilihan bahan untuk bentuk badan tinggi besar, *kecuali*...

- a. Bahan bergaris vertikal
- b. Menggunakan warna menyala
- c. Pilihlah bahan yang kusam
- d. Hindari bahan yang menyala

10. Dibawah ini yang tidak termasuk dari sifat sutera adalah....

- a. Halus dan anggun
- b. Kusam
- c. Jatuhnya Drape bagus
- d. Bertekstur mewah

11. Bahan Paragon memiliki karakteristik bahan sebagai berikut, *kecuali* ...

- a. Sukar menyerap keringat
  - b. Lembut dan elastic
  - c. Fleksibel apabila dipakai
  - d. Teksturnya mengkilap
12. Dibawah ini yang termasuk bahan untuk bentuk badan tinggi kurus adalah....
- a. Bahan dengan tekstur melangsai
  - b. Bahan dengan tekstur kaku
  - c. Menggunakan bahan yang terang
  - d. Bahan dengan tekstur ringan
13. Dibawah ini yang tidak termasuk dalam pemilihan bahan untuk bentuk badan tinggi besar adalah...
- a. Bahan dengan garis-garis vertical
  - b. Menghindari warna menyala
  - c. Bahan dengan tekstur mengkilap
  - d. Pilih bahan yang lunak dan kusam
14. Macam-macam corak terbagi menjadi dua macam, sebutkan...
- a. corak vertical dan horizontal
  - b. corak searah dan diagonal
  - c. corak dua arah dan corak searah
  - d. corak vertical, horizontal dan diagonal
15. Gambar desain dibawah ini cocok untuk kesempatan...

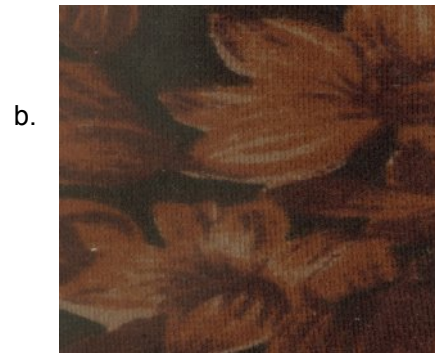


- a. Pesta Malam hari
- b. Busana Santai
- c. Pesta Kebun
- d. Pesta Siang hari

16. Dalam peletakan corak searah sebaiknya dilakukan dengan cara....
- a. Corak bahan diletakkan hanya pada satu sisi

- b. Corak bahan diletakkan pada kedua sisi
- c. Corak bahan diletakkan keatas dan kebawah
- d. Corak bahan diletakkan secara berurutan

17. Gambar dibawah ini yang termasuk contoh bahan corak searah adalah...



18. Peletakkan pola pada corak dua arah adalah.....

- a. Mengarah pada satu sisi
- b. Mengarah pada semua sisi
- c. Mengarah secara vertical
- d. Mengarah secara horizontal

19. Corak bahan busana terbagi menjadi ...

- a. 1 corak
- b. 3 corak
- c. 4 corak
- d. 2 corak

20. Yang dimaksud dengan tekstur bahan adalah....

- a. Efek yang ditimbulkan dari jatuhnya bahan
- b. Sifat permukaan bahan yang dapat diraba

- c. Sifat bahan yang berpengaruh pada saat dipakai
- d. Sifat bahan yang terdiri dari kaku, berpegang teguh, lembut dan ringan

21. Efek dari jatuhnya bahan kaku adalah...

- a. Jika dibentangkan kain akan bergerak
- b. Bahan jika digantung lembut tetapi berat
- c. Bahan yang jatuhnya lurus dan berat
- d. bahan tidak bergerak dan jatuhnya langsung jika bahan dibentangkan

22. Berikut ini adalah persamaan dari sifat bahan beledru dengan sifat bahan wool adalah.....

- a. Sifat bahan berkilau
- b. Sifat bahan tembus pandang
- c. Sifat bahan yang tipis
- d. Sifat bahan yang menonjol berbulu

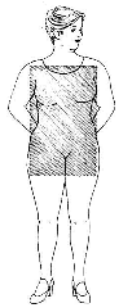
23. Dibawah cara untuk membuktikan sifat dari bahan lembut adalah dengan....

- a. Bila bahan diremas terasa lembut di tangan
- b. Jika bahan digantung lembut tetapi berat
- c. Jika dibentangkan tidak bergerak
- d. Bahan yang jatuhnya lurus dan berat

24. Berikut ini yang termasuk contoh bahan melangsai adalah...

- a. Satin
- b. Sifon
- c. Sutera
- d. Velvet

25. Pemilihan bahan yang cocok sesuai dengan gambar disamping adalah.....



- a. Pilihlah bahan berbintik besar dan bercorak lingkaran
- b. Menggunakan motif dengan garis horizontal
- c. Bahan yang kaku dan melangsai sangat cocok untuk digunakan
- d. Pilihlah bahan berbintik kecil

26. Katun adalah bahan yang selalu berubah-ubah atau tidak tetap, sehingga sifat penampilannya susah diketahui. Cara untuk membuktikan sifat dari bahan katun adalah.....

- a. Bila diraba akan terasa halus
  - b. Teksturnya lembut
  - c. Bila diraba memiliki tekstur kusam
  - d. Mengkilap
27. Jenis jatuhnya bahan dalam busana dikelompokkan menjadi....
- a. Dua
  - b. Tiga
  - c. Empat
  - d. Lima
28. Tekstur bahan dapat dikatakan berkilau, kusam/buram atau tembus pandang dibuktikan dengan cara....
- a. Dengan diraba ( *feel* )
  - b. Dengan rupanya ( *appeareande* )
  - c. Dengan digantung ( *hang* )
  - d. Dengan remas
29. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih bahan utama diantaranya waktu pemakaian. Waktu pemakaian dibagi menjadi....
- a. Empat
  - b. Tiga
  - c. Dua
  - d. Lima
30. Bahan rajut merupakan bahan yang memperlihatkan kualitas. Untuk membuktikan bahan rajut dilakukan dengan....
- a. Bila diremas akan mudah kembali pada bentuk semula
  - b. Bertekstur kusam
  - c. Bila dilihat akan mengkilap
  - d. Kuat dan terkesan ada benang kotornya

b. Kunci Jawaban

- |      |       |       |
|------|-------|-------|
| 1. A | 11. B | 21. D |
| 2. C | 12. B | 22. D |
| 3. C | 13. C | 23. A |
| 4. B | 14. C | 24. A |
| 5. A | 15. D | 25. D |

6. A

7. D

8. D

9. C

10. B

16. A

17. A

18. B

19. D

20. B

26. C

27. D

28. B

29. B

30. A

Yogyakarta,

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa,

Ika Sri Sumarsih, S.Pd.T  
NIP.

Vernia Setyaningsih  
NIM.10513244005

LEMBAR OBSERVASI  
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA  
MELALUI METODE PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*  
DI SMK MUHAMMADIYAH BERBAH YOGYAKARTA

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana      Pengamat      :

Kelas                      : X Busana Butik                      Hari/Tanggal      :

Petunjuk Pengisian :

Pilihlah jawaban yang tersedia dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

No	Sub Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.			
2.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar sumber daya pariwisata		
3.	Rumusan pembelajaran sumber daya pariwisata sesuai dengan materi yang ada		
4.	Tujuan proses pembelajaran sumber daya pariwisata sesuai dengan materi yang ada		
5.	Tujuan pembelajaran disampaikan memberikan ruang untuk mengamati dan menalar untuk belajar sumber daya pariwisata		
6.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memberikan peluang pada siswa untuk bertanya tentang sumber daya pariwisata		





**Rubrik Keaktifan Siswa Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana dengan  
Metode *NHT* di SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta**

Aspek yang diamati	Dominan Aktifitas Belajar	indikator	Bobot Item
	<i>Visual Activities</i>	Memperhatikan Guru saat menyampaikan Materi	<p>4 : jika siswa selalu memperhatikan guru dan berkonsentrasi dalam pembelajaran</p> <p>3 : jika siswa sering memperhatikan guru selama pembelajaran</p> <p>2 : jika siswa memperhatikan guru setengah dari proses pembelajaran</p> <p>1 : jika siswa tidak memperhatikan guru selama proses pembelajaran</p>
	<i>Oral Activities</i>	Siswa bertanya kepada Guru	<p>4 : siswa aktif bertanya lebih dari 3 kali dan memberikan respon</p> <p>3 : siswa bertanya tidak lebih dari dua kali</p> <p>2 : siswa hanya bertanya satu kali</p> <p>1 : siswa tidak bertanya dan tidak memberikan respon</p>
		Siswa menjawab pertanyaan Guru	<p>4 : siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan sesuai dengan materi yang disampaikan</p> <p>3 : siswa menjawab pertanyaan kurang lancar dan benar</p> <p>2 : siswa menjawab pertanyaan namun masih salah</p> <p>1 : siswa tidak menjawab</p>

			pertanyaan
		Partisipasi anggota kelompok	<p>4 : siswa aktif bertanya lebih dari tiga kali</p> <p>3 : siswa bertanya tidak lebih dari dua kali</p> <p>2 : siswa hanya bertanya satu kali</p> <p>1 : siswa tidak bertanya</p>
	<i>Listening Activities</i>	Mendengarkan Penjelasan Guru	<p>4 : jika siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru secara penuh (100%) selama pembelajaran</p> <p>3 : jika siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru (50%) selama pembelajaran</p> <p>2 : jika siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru (25%) selama pembelajaran</p> <p>1 : jika siswa tidak mendengarkan dan menyimak penjelasan guru selama pembelajaran</p>
		Siswa memperhatikan presentasi teman	<p>4 : siswa memperhatikan keseluruhan presentasi teman dengan penuh perhatian</p> <p>3 : siswa memperhatikan presentasi tetapi tidak focus</p> <p>2 : siswa memperhatikan presentasi dengan mengobrol</p> <p>1 : siswa tidak memperhatikan presentasi teman</p>
	<i>Writing Activities</i>	Mencatat point penting mengenai materi yang disampaikan saat	<p>4 : siswa selalu mencatat dari awal sampai akhir materi yang disampaikan</p>

		pembelajaran	<p>3 : siswa mencatat dari awal sampai pertengahan materi yang disampaikan</p> <p>2 : siswa mencatat pada akhir materi disampaikan</p> <p>1 : siswa tidak mencatat sama sekali materi yang disampaikan</p>
	<i>Motor Activities</i>	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	<p>4 : siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan keras dan berani</p> <p>3 : siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan suara pelan</p> <p>2 : siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan ragu-ragu</p> <p>1 : siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan bercanda</p>
	<i>Mental Activities</i>	Fokus atau konsentrasi saat pembelajaran	<p>4 : jika siswa berani memberikan pendapat lebih dari tiga kali</p> <p>3 : jika siswa berani memberikan pendapat sebanyak dua kali</p> <p>2 : jika siswa berani memberikan pendapat sebanyak satu kali</p> <p>1 : jika siswa tidak memberikan pendapat</p>
	<i>Emotional Activities</i>	Tidak ramai dan konsentrasi saat pembelajaran	<p>4 : siswa selalu berkonsentrasi dan tidak ramai selama pembelajaran</p> <p>3 : siswa kurang berkonsentrasi tetapi tidak ramai selama pembelajaran</p> <p>2 : siswa kurang</p>

			berkonsentrasi dan sesekali ramai selama pembelajaran 1 : siswa tidak berkonsentrasi dan ramai selama pembelajaran
--	--	--	--

## Lembar Kerja Kelompok (LKK) Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana

Nama/No :

Kelas :

1. Identifikasilah gambar desain dibawah ini dengan benar dan diskusikan bersama kelompok.



1) Sebutkan pemilihan jenis bahan utama berdasarkan waktu pemakaian, umur, kesempatan dan postur tubuh yang sesuai dengan desain disamping

2) Bahan yang sesuai dengan desain

3) Corak yang sesuai dengan desain

4) Tekstur bahan yang sesuai dengan desain

5) Sebutkan jenis jatuhnya bahan yang sesuai desain



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)

Nomor : 1538/H34/PL/2014

16 Mei 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Sleman
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Sleman
- 6 . Kepala SMK Muhammadiyah Berbah

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Melalui Metode Numbered Head Together (NHT) Kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Vernia Setyaningsih	10513244005	Pend. Teknik Busana - S1	SMK Muhammadiyah Berbah

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si

NIP : 19620503 198702 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Mei 2014 s/d Selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

kan.  
Wakil Dekan I  
Sturyo Soenarto  
NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :  
Ketua Jurusan



MUHAMMADIYAH DAERAH KABUPATEN SLEMAN  
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
SMK MUHAMMADIYAH BERBAH

Alamat: Krikilan Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta 55573  
Telp. 0274 - 4435142 E-mail: smkmuhberbah@gmail.com



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : E-6/065/e.53/XII/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. SUPRIYADI  
NIP. : 19561229 198602 1 001  
Jabatan : Kepala SMK Muhammadiyah Berbah  
Alamat : Krikilan Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta 55573

Menerangkan Bahwa :

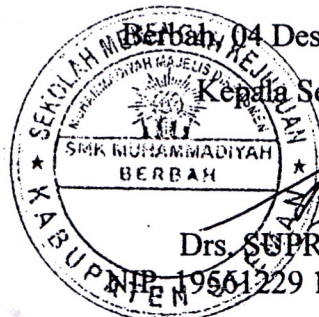
Nama : Vernia Setyaningsih  
NIM : 10513244005  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Fakultas : Teknik  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Berbah pada bulan Mei s/d Agustus 2014 dengan judul :

**“Peningkatan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Melalui Metode Numbered Head Together (NHT) pada Kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah”.**

Demikian, surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Berbah, 04 Desember 2014  
Kepala Sekolah  
  
Drs. SUPRIYADI  
NIP. 19561229 198602 1 001





**LEMBAR PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA  
DARI AHLI METODE PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana  
Kelas/semester : X/2  
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana  
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Bahan Baku Busana sesuai Desain  
Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Melalui  
Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* ( NHT ) Kelas X  
Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah  
Peneliti : Vernia Setyaningsih  
Ahli Metode : Ika Sri Sumarsih, S.Pd.T

---

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Instrumen observasi keaktifan siswa sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2.	Kesesuaian instrumen observasi keaktifan siswa dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen observasi keaktifan siswa

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Instrumen observasi keaktifan siswa sesuai dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen observasi keaktifan		
2. Instrumen observasi keaktifan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran		
3. Instrumen observasi keaktifan siswa memuat aktivitas siswa yang mencerminkan keaktifan siswa saat pembelajaran		
4. Instrumen observasi keaktifan siswa diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati		
5. Kriteria pencapaian indikator instrumen observasi keaktifan siswa jelas		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Instrumen observasi keaktifan siswa

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen observasi keaktifan siswa dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Instrumen observasi keaktifan siswa dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....  
 .....  
 .....

E. Kesimpulan

Instrumen observasi keaktifan siswa ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak  
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2014

Menyetujui

Ika Sri Sumarsih, S.Pd.T

NIP.

**LEMBAR PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN  
METODE *NUMBERED HEAD TOGETHER* DARI AHLI METODE PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana  
Kelas/semester : X/2  
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana  
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Bahan Baku Busana sesuai Desain  
Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Melalui  
Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* ( NHT ) Kelas X  
Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah  
Peneliti : Vernia Setyaningsih  
Ahli Metode : Ika Sri Sumarsih, S.Pd.T

---

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Strategi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√	
2.	Kesesuaian instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen pelaksanaan pembelajaran		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Strategi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai		
2. Kesesuaian instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen pelaksanaan pembelajaran		
3. Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran telah memuat sintak-sintak pembelajaran metode <i>Numbered Head Together</i>		
4. Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran diruntutkan berdasarkan urutan proses pembelajaran		
5. Alternatif pilihan jawaban instrument sesuai dengan aspek yang diamati		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
  2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
  3. Tidak layak
- (mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2014  
Menyetujui

Ika Sri Sumarsih, S.Pd.T  
NIP.

## LEMBAR PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN *POST TEST* DARI AHLI MATERI

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana  
Kelas/semester : X/2  
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana  
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Bahan Baku Busana sesuai Desain  
Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Melalui Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* ( NHT ) Kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah  
Peneliti : Vernia Setyaningsih  
Ahli Materi : Ika Sri Sumarsih, S.Pd.T

---

### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Soal disusun sesuai dengan indikator yang hendak dicapai	√	
2.	Alternatif jawaban yang disediakan hanya satu		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :  
0 : tidak  
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Telaah Butir Tes Pilihan Ganda

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Soal disusun sesuai dengan indikator yang hendak dicapai		
2. Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi		
3. Setiap soal hanya mempunyai satu jawaban yang benar		
4. Panjang kalimat pilihan jawaban relatif sama		
5. Tidak menggunakan pilihan jawaban “semua salah” atau “semua benar”		
6. Pokok soal tidak memberikan petunjuk kearah jawaban yang benar		
7. Penulisan soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia		
8. Menggunakan bahasa yang komunikatif		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Instrumen tes pilihan ganda

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$5 \leq \text{skor} \leq 8$	Instrumen tes pilihan ganda dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen tes pilihan ganda dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....  
.....  
.....

E. Kesimpulan

Instrumen tes pilihan ganda ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak  
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2014  
Menyetujui

Ika Sri Sumarsih, S.Pd.T  
NIP.

**LEMBAR PERNYATAAN VALIDITAS *HAND OUT NUMBERED HEAD TOGETHER*  
DARI AHLI METODE PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana  
Kelas/semester : X/2  
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana  
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Bahan Baku Busana sesuai Desain  
Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Melalui  
Metode Pembelajaran *Numbered Head Together ( NHT )* Kelas X  
Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah  
Peneliti : Vernia Setyaningsih  
Ahli Metode : Ika Sri Sumarsih, S.Pd.T

---

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	<i>Hand Out Numbered Head Together</i> sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2.	<i>Hand Out Numbered Head Together</i> sesuai dengan indikator pencapaian		√

**4. Keterangan penilaian sebagai berikut :**

0 : tidak

1 : ya

- 5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.**



B. Aspek *Hand Out Numbered Head Together*

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. <i>Hand Out Numbered Head Together</i> sesuai dengan tujuan pembelajaran		
2. <i>Hand Out Numbered Head Together</i> sesuai dengan indikator pencapaian		
3. <i>Hand Out Numbered Head Together</i> dibuat sesuai materi pembelajaran		
4. <i>Hand Out Numbered Head Together</i> dapat meningkatkan keaktifan siswa		
5. <i>Hand Out Numbered Head Together</i> dibuat sesuai dengan kemampuan dan pemahaman siswa		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas *Hand Out Guided Note Taking*

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	<i>Hand Out Numbered Head Together</i> dinyatakan layak dari segi struktur dan isi materi
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	<i>Hand Out Numbered Head Together</i> dinyatakan tidak layak dari segi struktur dan isi materi

D. Saran

.....  
 .....  
 .....

E. Kesimpulan

*Hand Out Numbered Head Together* ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak  
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2014

Menyetujui

Ika Sri Sumarsih, S.Pd.T

NIP.

**SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**  
***HAND OUT NUMBERED HEAD TOGETHER***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika Sri Sumarsih, S.Pd.T  
NIP :  
Unit Kerja : Pendidikan Teknik Busana  
SMK Muhammadiyah Berbah

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS yang berupa *hand out Numbered Head Together* atas nama mahasiswa :

Nama : Vernia Setyaningsih  
NIM : 10513244005  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Melalui Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* ( NHT ) Kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014

Validator,

Ika Sri Sumarsih, S.Pd.T  
NIP.

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

**SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**  
**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika Sri Sumarsih, S.Pd.T  
NIP :  
Unit Kerja : Pendidikan Teknik Busana  
SMK Muhammadiyah Berbah

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS yang berupa lembar observasi keaktifan siswa atas nama mahasiswa :

Nama : Vernia Setyaningsih  
NIM : 10513244005  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Melalui Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* ( NHT ) Kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014

Validator,

Ika Sri Sumarsih, S.Pd.T  
NIP.

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

**SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**  
**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika Sri Sumarsih, S.Pd.T  
NIP :  
Unit Kerja : Pendidikan Teknik Busana  
SMK Muhammadiyah Berbah

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS yang berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran atas nama mahasiswa :

Nama : Vernia Setyaningsih  
NIM : 10513244005  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Melalui Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* ( NHT ) Kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian  
☐ Layak digunakan dengan perbaikan  
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014

Validator,

Ika Sri Sumarsih, S.Pd.T  
NIP.

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

Hal : Permohonan Uji Validitas Instrumen TAS  
Lampiran : 1 bendel

Kepada Yth,  
Ibu Ika Sri Sumarsih, S.Pd.T  
Guru Pendidikan Teknik Busana  
Di SMK Muhammadiyah Berbah

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Vernia Setyaningsih  
NIM : 10513244005  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Melalui Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* ( NHT ) Kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah

dengan hormat mohon Ibu berkenan sebagai *judgment expert* dalam penelitian TAS saya berupa : (1) *hand out* NHT yang berisi materi mengidentifikasi bahan baku busana sesuai desain, (2) instrument tes (3) instrument observasi pembelajaran, (4) instrumen observasi keaktifan siswa, serta memberikan saran untuk perbaikan instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen TAS, dan (3) instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2014

Pemohon,

Vernia Setyaningsih

NIM. 10513244005

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,

Pembimbing TAS,

Kapti Asiatun, M.Pd  
NIP. 19630610 198812 2 001

Sri Emy Yuli S, M.Si  
NIP. 19620503 198702 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**  
**LEMBAR *POST TEST***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika Sri Sumarsih, S.Pd.T  
NIP :  
Unit Kerja : Pendidikan Teknik Busana  
SMK Muhammadiyah Berbah

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS yang berupa *post test* atas nama mahasiswa :

Nama : Vernia Setyaningsih  
NIM : 10513244005  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Melalui  
Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* ( NHT ) Kelas X  
Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014

Validator,

Ika Sri Sumarsih, S.Pd.T  
NIP.

Catatan:

☐ Beri tanda (✓)

**LEMBAR PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN OBSERVASI AFEKTIF SISWA  
DARI AHLI METODE PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana  
Kelas/semester : X/2  
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana  
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Bahan Baku Busana sesuai Desain  
Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Melalui  
Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* ( NHT ) Kelas X  
Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah  
Peneliti : Vernia Setyaningsih  
Ahli Metode : Sri Widarwati, M.Pd

---

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Instrumen observasi afektif siswa sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2.	Kesesuaian instrumen observasi afektif siswa dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen observasi afektif siswa

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Instrumen observasi afektif siswa sesuai dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen observasi afektif		
2. Instrumen observasi afektif siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran		
3. Instrumen observasi afektif siswa memuat aktivitas siswa yang mencerminkan kegiatan siswa saat pembelajaran		
4. Instrumen observasi afektif siswa diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati		
5. Kriteria pencapaian indikator instrumen observasi afektif siswa jelas		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Instrumen observasi afektif siswa

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen observasi afektif siswa dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Instrumen observasi afektif siswa dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....  
 .....  
 .....

E. Kesimpulan

Instrumen observasi afektif siswa ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak  
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,  
 Menyetujui

Sri Widarwati, M.Pd  
 NIP. 19610622 198702 2 001



**LEMBAR PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN  
METODE *NUMBERED HEAD TOGETHER* DARI AHLI METODE PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana  
Kelas/semester : X/2  
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana  
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Bahan Baku Busana sesuai Desain  
Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Melalui  
Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* ( NHT ) Kelas X  
Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah  
Peneliti : Vernia Setyaningsih  
Ahli Metode : Sri Widarwati, M.Pd

---

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Strategi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√	
2.	Kesesuaian instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen pelaksanaan pembelajaran		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Strategi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai		
2. Kesesuaian instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen pelaksanaan pembelajaran		
3. Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran telah memuat sintak-sintak pembelajaran metode <i>Numbered Head Together</i>		
4. Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran diruntutkan berdasarkan urutan proses pembelajaran		
5. Alternatif pilihan jawaban instrument sesuai dengan aspek yang diamati		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
  2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
  3. Tidak layak
- (mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,  
Menyetujui

Sri Widarwati, M.Pd  
NIP. 19610622 198702 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI  
LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M.Pd  
NIP : 19610622 198702 2 001  
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS yang berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran atas nama mahasiswa :

Nama : Vernia Setyaningsih  
NIM : 10513244005  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Melalui Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* ( NHT ) Kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian  
☐ Layak digunakan dengan perbaikan  
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,

Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

**SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**  
**LEMBAR OBSERVASI AFEKTIF SISWA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M.Pd  
NIP : 19610622 198702 2 001  
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS yang berupa lembar keaktifan siswa atas nama mahasiswa :

Nama : Vernia Setyaningsih  
NIM : 10513244005  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Melalui Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* ( NHT ) Kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian  
☐ Layak digunakan dengan perbaikan  
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,

Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (√)



Hal : Permohonan Uji Validitas Instrumen TAS  
Lampiran : 1 bendel

Kepada Yth,  
Ibu Sri Widarwati, M.Pd  
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Vernia Setyaningsih  
NIM : 10513244005  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Melalui Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* ( NHT ) Kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah

dengan hormat mohon Ibu berkenan sebagai *judgment expert* dalam penelitian TAS saya berupa : (1) instrument observasi pembelajaran (2) instrumen observasi keaktifan siswa, serta memberikan saran untuk perbaikan instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen TAS, dan (3) instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2014

Pemohon,

Vernia Setyaningsih

NIM. 10513244005

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,

Pembimbing TAS,

Kapti Asiatun, M.Pd  
NIP. 19630610 198812 2 001

Sri Emy Yuli S, M.Si  
NIP. 19620503 198702 2 001

## LEMBAR PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN *POST TEST* DARI AHLI MATERI

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana  
Kelas/semester : X/2  
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana  
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Bahan Baku Busana sesuai Desain  
Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Melalui Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* ( NHT ) Kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah  
Peneliti : Vernia Setyaningsih  
Ahli Materi : Dr. Widiastuti

---

### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Soal disusun sesuai dengan indikator yang hendak dicapai	√	
2.	Alternatif jawaban yang disediakan hanya satu		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :  
0 : tidak  
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.



## B. Telaah Butir Tes Pilihan Ganda

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Soal disusun sesuai dengan indikator yang hendak dicapai		
2. Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi		
3. Setiap soal hanya mempunyai satu jawaban yang benar		
4. Panjang kalimat pilihan jawaban relatif sama		
5. Tidak menggunakan pilihan jawaban “semua salah” atau “semua benar”		
6. Pokok soal tidak memberikan petunjuk kearah jawaban yang benar		
7. Penulisan soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia		
8. Menggunakan bahasa yang komunikatif		
Jumlah Skor Penilaian		

## C. Kualitas Instrumen tes pilihan ganda

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$5 \leq \text{skor} \leq 8$	Instrumen tes pilihan ganda dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen tes pilihan ganda dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

## D. Saran

.....  
 .....  
 .....

## E. Kesimpulan

Instrumen tes pilihan ganda ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak  
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,  
 Menyetujui

Dr. Widiastuuti  
 NIP. 19721115 200003 2 001

**LEMBAR PERNYATAAN VALIDITAS *HAND OUT NUMBERED HEAD TOGETHER*  
DARI AHLI MATERI**

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana  
Kelas/semester : X/2  
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana  
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Bahan Baku Busana sesuai Desain  
Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Melalui  
Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* ( *NHT* ) Kelas X  
Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah  
Peneliti : Vernia Setyaningsih  
Ahli Materi : Dr. Widiastuti

---

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	<i>Hand Out Numbered Head Together</i> sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2.	<i>Hand Out Numbered Head Together</i> sesuai dengan indikator pencapaian		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :  
0 : tidak  
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek *Hand Out Numbered Head Together*

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. <i>Hand Out Numbered Head Together</i> sesuai dengan tujuan pembelajaran		
2. <i>Hand Out Numbered Head Together</i> sesuai dengan indikator pencapaian		
3. <i>Hand Out Numbered Head Together</i> dibuat sesuai materi pembelajaran		
4. <i>Hand Out Numbered Head Together</i> dapat meningkatkan keaktifan siswa		
5. <i>Hand Out Numbered Head Together</i> dibuat sesuai dengan kemampuan dan pemahaman siswa		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas *Hand Out Numbered Head Together*

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	<i>Hand Out Numbered Head Together</i> dinyatakan layak dari segi struktur dan isi materi
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	<i>Hand Out Numbered Head Together</i> dinyatakan tidak layak dari segi struktur dan isi materi

D. Saran

.....  
 .....  
 .....

E. Kesimpulan

*Hand Out Numbered Head Together* ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak  
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,  
 Menyetujui

Dr. Widiastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**  
***HAND OUT NUMBERED HEAD TOGETHER***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Widiastuti  
NIP : 19721115 200003 2 001  
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS yang berupa *hand out Numbered Head Together* atas nama mahasiswa :

Nama : Vernia Setyaningsih  
NIM : 10513244005  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Melalui Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* ( NHT ) Kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,

Dr. Widiastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

Hal : Permohonan Uji Validitas Instrumen TAS  
Lampiran : 1 bendel

Kepada Yth,  
Ibu Dr. Widiastuti  
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Vernia Setyaningsih  
NIM : 10513244005  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Melalui Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* ( NHT ) Kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah

dengan hormat mohon bapak berkenan sebagai *judgment expert* dalam penelitian TAS saya berupa : (1) *hand out* NHT yang berisi materi mengidentifikasi bahan baku busana sesuai desain, (2) instrumen tes, serta memberikan saran untuk perbaikan instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen TAS, dan (3) instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2014

Pemohon,

Vernia Setyaningsih

NIM. 10513244005

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,

Pembimbing TAS,

Kapti Asiatun, M.Pd  
NIP. 19630610 198812 2 001

Sri Emy Yuli S, M.Si  
NIP. 19620503 198702 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**  
**LEMBAR *POST TEST***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Widiastuti  
NIP : 19721115 200003 2 001  
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS yang berupa *post test* atas nama mahasiswa :

Nama : Vernia Setyaningsih  
NIM : 10513244005  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Melalui  
Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* ( NHT ) Kelas X  
Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,

Dr. Widiastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (✓)

## LEMBAR PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN *POST TEST* DARI AHLI MATERI

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana  
Kelas/semester : X/2  
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana  
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Bahan Baku Busana sesuai Desain  
Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Melalui Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* ( NHT ) Kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah  
Peneliti : Vernia Setyaningsih  
Ahli Materi : Noor Fitrihana, M.Eng

---

### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Soal disusun sesuai dengan indikator yang hendak dicapai	√	
2.	Alternatif jawaban yang disediakan hanya satu		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :  
0 : tidak  
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

## B. Telaah Butir Tes Pilihan Ganda

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Soal disusun sesuai dengan indikator yang hendak dicapai		
2. Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi		
3. Setiap soal hanya mempunyai satu jawaban yang benar		
4. Panjang kalimat pilihan jawaban relatif sama		
5. Tidak menggunakan pilihan jawaban “semua salah” atau “semua benar”		
6. Pokok soal tidak memberikan petunjuk kearah jawaban yang benar		
7. Penulisan soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia		
8. Menggunakan bahasa yang komunikatif		
Jumlah Skor Penilaian		

## C. Kualitas Instrumen tes pilihan ganda

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$5 \leq \text{skor} \leq 8$	Instrumen tes pilihan ganda dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen tes pilihan ganda dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

## D. Saran

.....  
 .....  
 .....

## E. Kesimpulan

Instrumen tes pilihan ganda ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak  
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,  
 Menyetujui

Noor Fitrihana, M.Eng  
 NIP. 19760920 200112 1 001



**LEMBAR PERNYATAAN VALIDITAS *HAND OUT NUMBERED HEAD TOGETHER*  
DARI AHLI MATERI**

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana  
Kelas/semester : X/2  
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana  
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Bahan Baku Busana sesuai Desain  
Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Melalui  
Metode Pembelajaran *Numbered Head Together ( NHT )* Kelas X  
Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah  
Peneliti : Vernia Setyaningsih  
Ahli Materi : Noor Fitrihana, M.Eng

---

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	<i>Hand Out Numbered Head Together</i> sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2.	<i>Hand Out Numbered Head Together</i> sesuai dengan indikator pencapaian		√

**4. Keterangan penilaian sebagai berikut :**

0 : tidak

1 : ya

- 5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.**

B. Aspek *Hand Out Numbered Head Together*

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. <i>Hand Out Numbered Head Together</i> sesuai dengan tujuan pembelajaran		
2. <i>Hand Out Numbered Head Together</i> sesuai dengan indikator pencapaian		
3. <i>Hand Out Numbered Head Together</i> dibuat sesuai materi pembelajaran		
4. <i>Hand Out Numbered Head Together</i> dapat meningkatkan keaktifan siswa		
5. <i>Hand Out Numbered Head Together</i> dibuat sesuai dengan kemampuan dan pemahaman siswa		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas *Hand Out Guided Note Taking*

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	<i>Hand Out Numbered Head Together</i> dinyatakan layak dari segi struktur dan isi materi
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	<i>Hand Out Numbered Head Together</i> dinyatakan tidak layak dari segi struktur dan isi materi

D. Saran

.....  
 .....  
 .....

E. Kesimpulan

*Hand Out Numbered Head Together* ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak  
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,  
 Menyetujui

Noor Fitrihana, M.Eng  
 NIP. 19760920 200112 1 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**  
***HAND OUT NUMBERED HEAD TOGETHER***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noor Fitrihana, M.Eng  
NIP : 19760920 200112 1 001  
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS yang berupa *hand out Numbered Head Together* atas nama mahasiswa :

Nama : Vernia Setyaningsih  
NIM : 10513244005  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Melalui Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* ( NHT ) Kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,

Noor Fitrihana, M.Eng  
NIP. 19760920 200112 1 001

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

Hal : Permohonan Uji Validitas Instrumen TAS  
Lampiran : 1 bendel

Kepada Yth,  
Bapak Noor Fitrihana, M.Eng  
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Vernia Setyaningsih  
NIM : 10513244005  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Melalui Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* ( NHT ) Kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah

dengan hormat mohon bapak berkenan sebagai *judgment expert* dalam penelitian TAS saya berupa : (1) *hand out* NHT yang berisi materi mengidentifikasi bahan baku busana sesuai desain, (2) instrumen tes, serta memberikan saran untuk perbaikan instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen TAS, dan (3) instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian bapak saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2014

Pemohon,

Vernia Setyaningsih

NIM. 10513244005

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,

Pembimbing TAS,

Kapti Asiatun, M.Pd  
NIP. 19630610 198812 2 001

Sri Emy Yuli S, M.Si  
NIP. 19620503 198702 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**  
**LEMBAR *POST TEST***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noor Fitrihana, M.Eng  
NIP : 19760920 200112 1 001  
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS yang berupa *post test* atas nama mahasiswa :

Nama : Vernia Setyaningsih  
NIM : 10513244005  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Melalui Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* ( NHT ) Kelas X Busana Butik di SMK Muhammadiyah Berbah

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,

Noor Fitrihana, M.Eng  
NIP. 19760920 200112 1 001

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

### DAFTAR NILAI SISWA SIKLUS PERTAMA

No	Nama	Afektif	Kognitif	Psikomotor	Jumlah	Kategori
		10%	60%	30%		
1	Anis Kristin Yulianti	7	48	21	76.00	TUNTAS
2	Annisa Saraswati	6.75	45.6	24	76.35	TUNTAS
3	Aprilia Saptarini	6.75	48	22	76.75	TUNTAS
4	Diah Ayu Nursafitri	6.75	40.8	20	67.55	BELUM TUNTAS
5	Dwi Rahayu	7.25	48	24	79.25	TUNTAS
6	Eka Wahyuningtyas	7.5	50.4	23	80.90	TUNTAS
7	Evita Suryatiningsih	7.5	43.2	22	72.70	TUNTAS
8	Fellia Merdekawati	7.25	45.6	19	71.85	TUNTAS
9	Ika Kristiani	6.75	48	23	77.75	TUNTAS
10	Nanik Yuliati	6.75	45.6	24	76.35	TUNTAS
11	Nur Anisa	7	45.6	23	75.60	TUNTAS
12	Nur Ika Putri Sari	6.75	50.4	21	78.15	TUNTAS
13	Pipin Septi Nurwigati	7	38.4	22	67.40	BELUM TUNTAS
14	Pramutika Dwi Jayanti	8	43.2	21	72.20	TUNTAS
15	Reni Nur Aini	7.25	50.4	23	80.65	TUNTAS
16	Risma Dian Pramana	7.25	40.8	23	71.05	TUNTAS
17	Sifa Salma Madiyah	6.5	48	24	78.50	TUNTAS
18	Sindi Rosiani	6.5	45.6	25	77.10	TUNTAS
19	Triyani	7	48	22	77.00	TUNTAS
20	Widya Yuliana	7	48	21	76.00	TUNTAS
21	Yayuk Nurul Khasanah	6.25	45.6	21	72.85	TUNTAS
<b>JUMLAH</b>		146.75	967.2	468	1581.95	
<b>RATA - RATA</b>		6.988095	46.05714	22.28571429	75.33095	

### DAFTAR NILAI SISWA SIKLUS KEDUA

No	Nama	Afektif	Kognitif	Psikomotor	Jumlah	Kategori
		10%	60%	30%		
1	Anis Kristin Yulianti	7.75	52.8	24	84.55	TUNTAS
2	Annisa Saraswati	9	48	25	82	TUNTAS
3	Aprilia Saptarini	8	50.4	23	81.4	TUNTAS
4	Diah Ayu Nursafitri	7.5	45.6	22	75.1	TUNTAS
5	Dwi Rahayu	8	50.4	25	83.4	TUNTAS
6	Eka Wahyuningtyas	7.75	52.8	25	85.55	TUNTAS
7	Evita Suryatiningsih	8.5	48	24	80.5	TUNTAS
8	Fellia Merdekawati	8.75	48	23	79.75	TUNTAS
9	Ika Kristiani	8.25	52.8	24	85.05	TUNTAS
10	Nanik Yuliati	7.75	48	25	80.75	TUNTAS
11	Nur Anisa	8	48	25	81	TUNTAS
12	Nur Ika Putri Sari	7.5	52.8	27	87.3	TUNTAS
13	Pipin Septi Nurwigati	8	48	24	80	TUNTAS
14	Pramutika Dwi Jayanti	7.5	50.4	23	80.9	TUNTAS
15	Reni Nur Aini	7.75	55.2	25	87.95	TUNTAS
16	Risma Dian Pramana	8	45.6	24	77.6	TUNTAS
17	Sifa Salma Madiyah	8.5	52.8	28	89.3	TUNTAS
18	Sindi Rosiani	7.75	48	26	81.75	TUNTAS
19	Triyani	8.5	52.8	23	84.3	TUNTAS
20	Widya Yuliana	8.25	50.4	23	81.65	TUNTAS
21	Yayuk Nurul Khasanah	7.75	48	25	80.75	TUNTAS
<b>JUMLAH</b>		168.75	1048.8	513	1620.8	
<b>RATA - RATA</b>		8.0357143	49.942857	24.42857143	77.18095	

**DATA PENINGKATAN SIKLUS PERTAMA**

No	Nama	Pra Siklus	Siklus 1	Peningkatan
1	Anis Kristin Yulianti	72.00	76.00	5.56
2	Annisa Saraswati	68.00	76.35	12.28
3	Aprilia Saptarini	72.00	76.75	6.60
4	Diah Ayu Nursafitri	60.00	67.55	12.58
5	Dwi Rahayu	68.00	79.25	16.54
6	Eka Wahyuningtyas	80.00	80.9	1.13
7	Evita Suryatiningsih	60.00	72.7	21.17
8	Fellia Merdekawati	68.00	71.85	5.66
9	Ika Kristiani	72.00	77.75	7.99
10	Nanik Yuliati	68.00	76.35	12.28
11	Nur Anisa	70.00	75.6	8.00
12	Nur Ika Putri Sari	72.00	78.15	8.54
13	Pipin Septi Nurwigati	60.00	67.4	12.33
14	Pramutika Dwi Jayanti	62.00	72.2	16.45
15	Reni Nur Aini	76.00	80.65	6.12
16	Risma Dian Pramana	60.00	71.05	18.42
17	Sifa Salma Madiyah	62.00	78.5	26.61
18	Sindi Rosiani	68.00	77.1	13.38
19	Triyani	76.00	77	1.32
20	Widya Yuliana	72.00	76	5.56
21	Yayuk Nurul Khasanah	64.00	72.85	13.83
<b>JUMLAH</b>		1430	1581.95	232.34
<b>RATA - RATA</b>		68.10	75.33095	11.06



### DATA NILAI PENINGKATAN SISWA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1	siswa 1	72.00	76.00	84.55	11.3
2	siswa 2	68.00	76.35	82.00	7.4
3	siswa 3	72.00	76.75	81.40	6.1
4	siswa 4	60.00	67.55	75.10	11.2
5	siswa 5	68.00	79.25	83.40	5.2
6	siswa 6	80.00	79.25	85.55	7.9
7	siswa 7	60.00	80.9	80.50	-0.5
8	siswa 8	68.00	72.7	79.75	9.7
9	siswa 9	72.00	71.85	85.80	19.4
10	siswa 10	68.00	77.75	80.75	3.9
11	siswa 11	70.00	76.35	81.00	6.1
12	siswa 12	72.00	78.15	87.30	11.7
13	siswa 13	60.00	67.4	80.00	18.7
14	siswa 14	62.00	72.2	80.90	12.0
15	siswa 15	76.00	80.65	87.95	9.1
16	siswa 16	60.00	71.05	77.60	9.2
17	siswa 17	62.00	78.5	89.30	13.8
18	siswa 18	68.00	77.1	81.75	6.0
19	siswa 19	76.00	77	84.30	9.5
20	siswa 20	72.00	76	81.65	7.4
21	siswa 21	64.00	72.85	80.75	10.8
JUMLAH		1430	1585.6	1731.30	195.9
RATA -RATA		68.10	75.50	82.44	9.3

•



### DAFTAR NILAI SISWA SIKLUS PERTAMA

No	Nama	Afektif	Kognitif	Psikomotor	Jumlah	Kategori
		10%	60%	30%		
1	Siswa 1	7	48	21	76.00	TUNTAS
2	Siswa 2	6.75	45.6	24	76.35	TUNTAS
3	Siswa 3	6.75	48	22	76.75	TUNTAS
4	Siswa 4	6.75	40.8	20	67.55	BELUM TUNTAS
5	Siswa 5	7.25	48	24	79.25	TUNTAS
6	Siswa 6	7.5	50.4	23	80.90	TUNTAS
7	Siswa 7	7.5	43.2	22	72.70	TUNTAS
8	Siswa 8	7.25	45.6	19	71.85	TUNTAS
9	Siswa 9	6.75	48	23	77.75	TUNTAS
10	Siswa 10	6.75	45.6	24	76.35	TUNTAS
11	Siswa 11	7	45.6	23	75.60	TUNTAS
12	Siswa 12	6.75	50.4	21	78.15	TUNTAS
13	Siswa 13	7	38.4	22	67.40	BELUM TUNTAS
14	Siswa 14	8	43.2	21	72.20	TUNTAS
15	Siswa 15	7.25	50.4	23	80.65	TUNTAS
16	Siswa 16	7.25	40.8	23	71.05	TUNTAS
17	Siswa 17	6.5	48	24	78.50	TUNTAS
18	Siswa 18	6.5	45.6	25	77.10	TUNTAS
19	Siswa 19	7	48	22	77.00	TUNTAS
20	Siswa 20	7	48	21	76.00	TUNTAS
21	Siswa 21	6.25	45.6	21	72.85	TUNTAS
JUMLAH		146.75	967.2	468	1581.95	
RATA - RATA		6.988095	46.05714	22.28571429	75.33095	

### DAFTAR NILAI SISWA SIKLUS KEDUA

No	Nama	Afektif	Kognitif	Psikomotor	Jumlah	Kategori
		10%	60%	30%		
1	Siswa 1	7.75	52.8	24	84.55	TUNTAS
2	Siswa 2	9	48	25	82	TUNTAS
3	Siswa 3	8	50.4	23	81.4	TUNTAS
4	Siswa 4	7.5	45.6	22	75.1	TUNTAS
5	Siswa 5	8	50.4	25	83.4	TUNTAS
6	Siswa 6	7.75	52.8	25	85.55	TUNTAS
7	Siswa 7	8.5	48	24	80.5	TUNTAS
8	Siswa 8	8.75	48	23	79.75	TUNTAS
9	Siswa 9	8.25	52.8	24	85.05	TUNTAS
10	Siswa 10	7.75	48	25	80.75	TUNTAS
11	Siswa 11	8	48	25	81	TUNTAS
12	Siswa 12	7.5	52.8	27	87.3	TUNTAS
13	Siswa 13	8	48	24	80	TUNTAS
14	Siswa 14	7.5	50.4	23	80.9	TUNTAS
15	Siswa 15	7.75	55.2	25	87.95	TUNTAS
16	Siswa 16	8	45.6	24	77.6	TUNTAS
17	Siswa 17	8.5	52.8	28	89.3	TUNTAS
18	Siswa 18	7.75	48	26	81.75	TUNTAS
19	Siswa 19	8.5	52.8	23	84.3	TUNTAS
20	Siswa 20	8.25	50.4	23	81.65	TUNTAS
21	Siswa 21	7.75	48	25	80.75	TUNTAS
JUMLAH		168.75	1048.8	513	1620.8	
RATA - RATA		8.0357143	49.942857	24.42857143	77.18095	

**DATA PENINGKATAN SIKLUS PERTAMA**

No	Nama	Pra Siklus	Siklus 1	Peningkatan
1	Siswa 1	72.00	76.00	5.56%
2	Siswa 2	68.00	76.35	12.28%
3	Siswa 3	72.00	76.75	6.60%
4	Siswa 4	60.00	67.55	12.58%
5	Siswa 5	68.00	79.25	16.54%
6	Siswa 6	80.00	80.9	1.13%
7	Siswa 7	60.00	72.7	21.17%
8	Siswa 8	68.00	71.85	5.66%
9	Siswa 9	72.00	77.75	7.99%
10	Siswa 10	68.00	76.35	12.28%
11	Siswa 11	70.00	75.6	8.00%
12	Siswa 12	72.00	78.15	8.54%
13	Siswa 13	60.00	67.4	12.33%
14	Siswa 14	62.00	72.2	16.45%
15	Siswa 15	76.00	80.65	6.12%
16	Siswa 16	60.00	71.05	18.42%
17	Siswa 17	62.00	78.5	26.61%
18	Siswa 18	68.00	77.1	13.38%
19	Siswa 19	76.00	77	1.32%
20	Siswa 20	72.00	76	5.56%
21	Siswa 21	64.00	72.85	13.83%
<b>JUMLAH</b>		1430	1581.95	10.63%
<b>RATA - RATA</b>		68.10	75.33	10.63%
Modus		72	76	5.56%
Median		68	76	12.28%

### DATA NILAI PENINGKATAN SISWA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1	siswa 1	76.00	84.55	11.3%
2	siswa 2	76.35	82.00	7.4%
3	siswa 3	76.75	81.40	6.1%
4	siswa 4	67.55	75.10	11.2%
5	siswa 5	79.25	83.40	5.2%
6	siswa 6	79.25	85.55	7.9%
7	siswa 7	80.9	80.50	-0.5%
8	siswa 8	72.7	79.75	9.7%
9	siswa 9	71.85	85.80	19.4%
10	siswa 10	77.75	80.75	3.9%
11	siswa 11	76.35	81.00	6.1%
12	siswa 12	78.15	87.30	11.7%
13	siswa 13	67.4	80.00	18.7%
14	siswa 14	72.2	80.90	12.0%
15	siswa 15	80.65	87.95	9.1%
16	siswa 16	71.05	77.60	9.2%
17	siswa 17	78.5	89.30	13.8%
18	siswa 18	77.1	81.75	6.0%
19	siswa 19	77	84.30	9.5%
20	siswa 20	76	81.65	7.4%
21	siswa 21	72.85	80.75	10.8%
JUMLAH		1585.6	1731.30	9.2%
RATA -RATA		75.50	82.44	9.2%
	Modus	76	80.75	
	Median	76.35	80.75	

DATA PENINGKATAN NILAI PER SIKLUS										
No	Nama	Afektif		Peningkatan	Kognitif		Peningkatan	Psikomotor		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II		siklus I	Siklus II		Siklus I	Siklus II	
1	Siswa 1	7.00	7.75	10.71%	80.00	88.00	10.00%	70.00	80.00	14.29%
2	Siswa 2	6.75	9.00	33.33%	76.00	80.00	5.26%	80.00	83.33	4.16%
3	Siswa 3	6.75	8.00	18.52%	80.00	84.00	5.00%	73.33	76.67	4.55%
4	Siswa 4	6.75	7.50	11.11%	68.00	76.00	11.76%	66.67	73.33	9.99%
5	Siswa 5	7.25	8.00	10.34%	80.00	84.00	5.00%	80.00	83.33	4.16%
6	Siswa 6	7.50	7.75	3.33%	84.00	88.00	4.76%	76.67	83.33	8.69%
7	Siswa 7	7.50	8.50	13.33%	72.00	80.00	11.11%	73.33	80.00	9.10%
8	Siswa 8	7.25	8.75	20.69%	76.00	80.00	5.26%	63.33	76.67	21.06%
9	Siswa 9	6.75	8.25	22.22%	80.00	88.00	10.00%	76.67	80.00	4.34%
10	Siswa 10	6.75	7.75	14.81%	76.00	80.00	5.26%	80.00	83.33	4.16%
11	Siswa 11	7.00	8.00	14.29%	76.00	80.00	5.26%	76.67	83.33	8.69%
12	Siswa 12	6.75	7.50	11.11%	84.00	88.00	4.76%	70.00	90.00	28.57%
13	Siswa 13	7.00	8.00	14.29%	64.00	80.00	25.00%	73.33	80.00	9.10%
14	Siswa 14	8.00	7.50	-6.25%	72.00	84.00	16.67%	70.00	76.67	9.53%
15	Siswa 15	7.25	7.75	6.90%	84.00	92.00	9.52%	76.67	83.33	8.69%
16	Siswa 16	7.25	8.00	10.34%	68.00	76.00	11.76%	76.67	80.00	4.34%
17	Siswa 17	6.50	8.50	30.77%	80.00	88.00	10.00%	80.00	93.33	16.66%
18	Siswa 18	6.50	7.75	19.23%	76.00	80.00	5.26%	83.33	86.67	4.01%
19	Siswa 19	7.00	8.50	21.43%	80.00	88.00	10.00%	73.33	76.67	4.55%
20	Siswa 20	7.00	8.25	17.86%	80.00	84.00	5.00%	70.00	76.67	9.53%
21	Siswa 21	6.25	7.75	24.00%	76.00	80.00	5.26%	76.67	83.33	8.69%
JUMLAH		146.75	168.75	14.99%	1,612.00	1,748.00	8.44%	1,566.67	1,709.99	9.15%
RATA - RATA		6.99	15.34	119.53%	76.76	83.24	8.44%	74.60	81.43	9.15%





**Statistics**

		dataprasiklus	datasiklus1	datasiklus2
N	Valid	21	21	21
	Missing	0	0	0
Mean		68.2857	75.3310	82.4071
Std. Error of Mean		1.33299	.82556	.74502
Median		68.0000	76.3500	81.6500
Mode		68.00	76.00 <sup>a</sup>	80.75
Std. Deviation		6.10854	3.78317	3.41410
Variance		37.314	14.312	11.656
Range		20.00	13.50	14.20
Minimum		60.00	67.40	75.10
Maximum		80.00	80.90	89.30
Sum		1434.00	1581.95	1730.55

**dataprasiklus**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	4	19.0	19.0	19.0
	62	2	9.5	9.5	28.6
	64	1	4.8	4.8	33.3
	68	5	23.8	23.8	57.1
	70	1	4.8	4.8	61.9
	72	4	19.0	19.0	81.0
	76	3	14.3	14.3	95.2
	80	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

**dataprasiklusku**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	belum tuntas	13	61.9	61.9	61.9
	tuntas	8	38.1	38.1	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

**Statistics**

		dataprasiklus	datasiklus1	datasiklus2
N	Valid	21	21	21
	Missing	0	0	0
Mean		68.2857	75.3310	82.4071
Std. Error of Mean		1.33299	.82556	.74502
Median		68.0000	76.3500	81.6500
Mode		68.00	76.00 <sup>a</sup>	80.75
Std. Deviation		6.10854	3.78317	3.41410
Variance		37.314	14.312	11.656
Range		20.00	13.50	14.20
Minimum		60.00	67.40	75.10
Maximum		80.00	80.90	89.30
Sum		1434.00	1581.95	1730.55

**datasiklus1ku**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	belum tuntas	2	9.5	9.5	9.5
	tuntas	19	90.5	90.5	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

datasiklus1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67.4	1	4.8	4.8	4.8
	67.55	1	4.8	4.8	9.5
	71.05	1	4.8	4.8	14.3
	71.85	1	4.8	4.8	19.0
	72.2	1	4.8	4.8	23.8
	72.7	1	4.8	4.8	28.6
	72.85	1	4.8	4.8	33.3
	75.6	1	4.8	4.8	38.1
	76	2	9.5	9.5	47.6
	76.35	2	9.5	9.5	57.1
	76.75	1	4.8	4.8	61.9
	77	1	4.8	4.8	66.7
	77.1	1	4.8	4.8	71.4
	77.75	1	4.8	4.8	76.2
	78.15	1	4.8	4.8	81.0
	78.5	1	4.8	4.8	85.7
	79.25	1	4.8	4.8	90.5
	80.65	1	4.8	4.8	95.2
	80.9	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

**Statistics**

		dataprasiklus	datasiklus1	datasiklus2
N	Valid	21	21	21
	Missing	0	0	0
Mean		68.2857	75.3310	82.4071
Std. Error of Mean		1.33299	.82556	.74502
Median		68.0000	76.3500	81.6500
Mode		68.00	76.00 <sup>a</sup>	80.75
Std. Deviation		6.10854	3.78317	3.41410
Variance		37.314	14.312	11.656
Range		20.00	13.50	14.20
Minimum		60.00	67.40	75.10
Maximum		80.00	80.90	89.30
Sum		1434.00	1581.95	1730.55

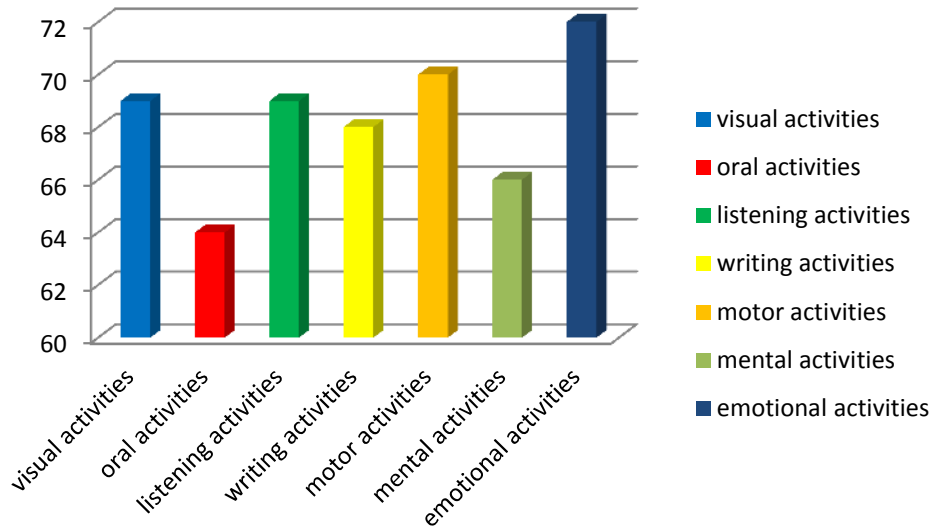
**datasiklus2ku**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tuntas	21	100.0	100.0	100.0

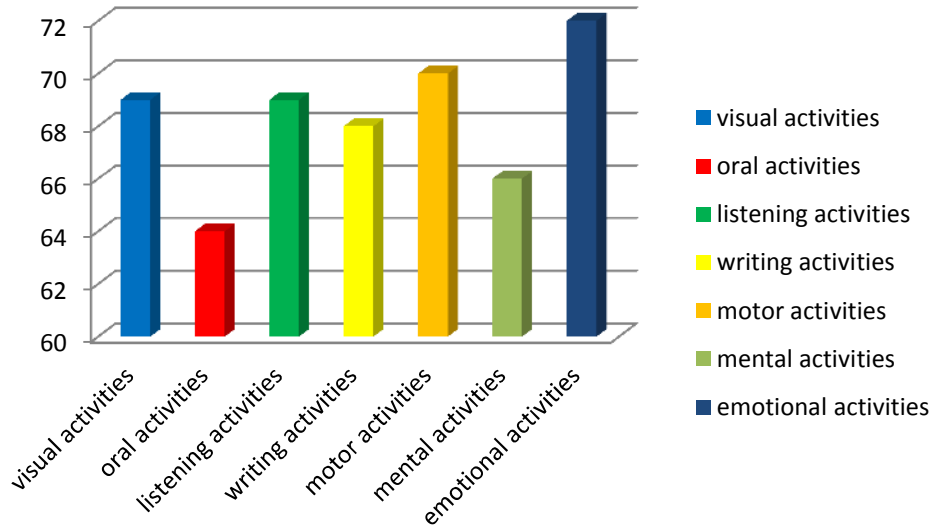
datasiklus2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75.1	1	4.8	4.8	4.8
	77.6	1	4.8	4.8	9.5
	79.75	1	4.8	4.8	14.3
	80	1	4.8	4.8	19.0
	80.5	1	4.8	4.8	23.8
	80.75	2	9.5	9.5	33.3
	80.9	1	4.8	4.8	38.1
	81	1	4.8	4.8	42.9
	81.4	1	4.8	4.8	47.6
	81.65	1	4.8	4.8	52.4
	81.75	1	4.8	4.8	57.1
	82	1	4.8	4.8	61.9
	83.4	1	4.8	4.8	66.7
	84.3	1	4.8	4.8	71.4
	84.55	1	4.8	4.8	76.2
	85.05	1	4.8	4.8	81.0
	85.55	1	4.8	4.8	85.7
	87.3	1	4.8	4.8	90.5
	87.95	1	4.8	4.8	95.2
	89.3	1	4.8	4.8	100.0
Total		21	100.0	100.0	

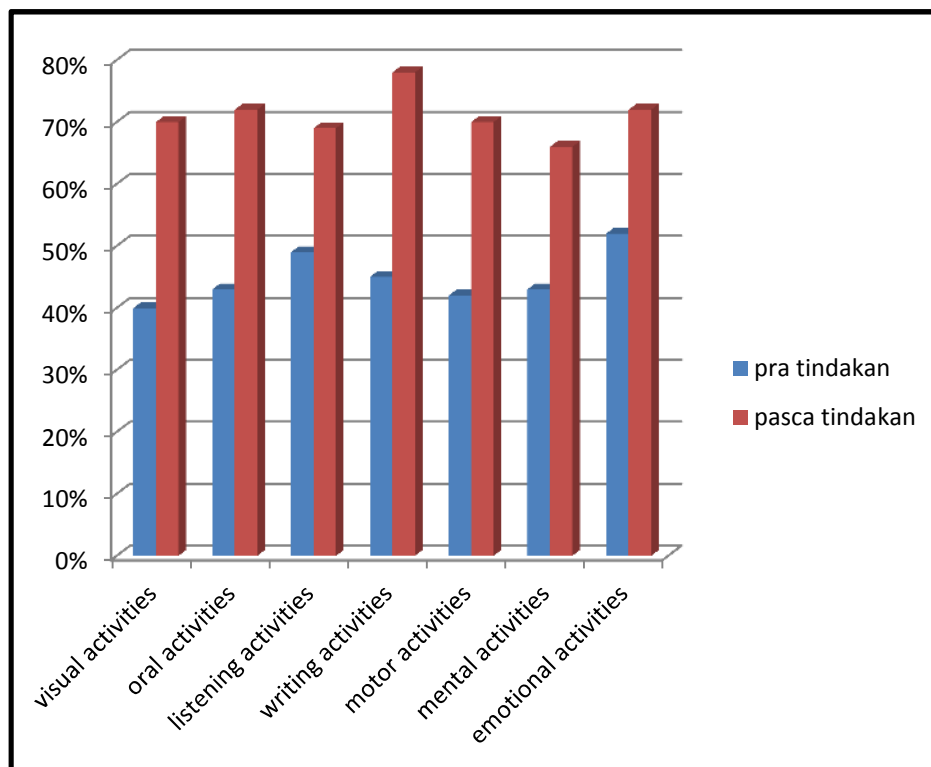
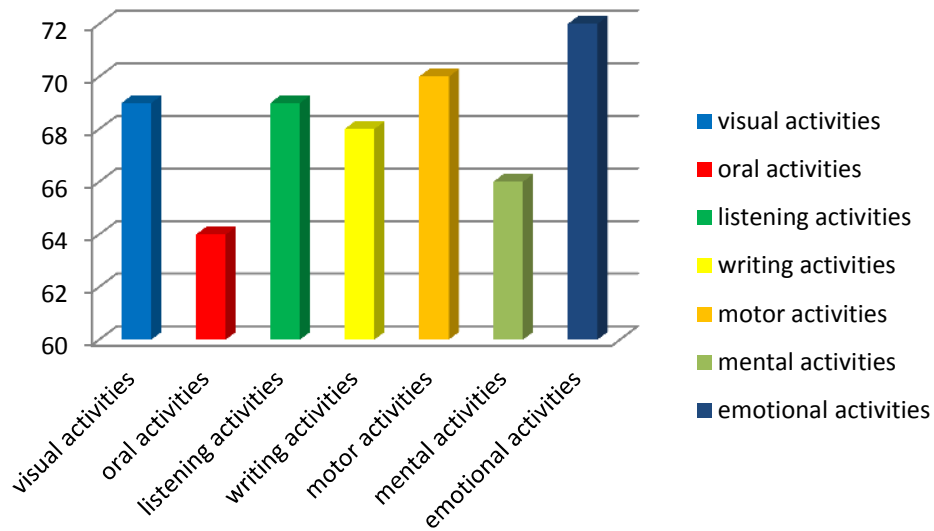
## Penilaian Keaktifan Siswa Pra Siklus



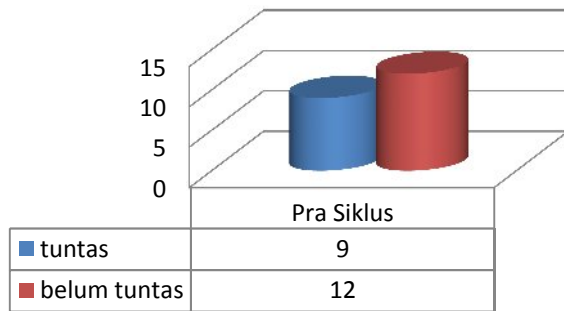
## Penilaian Keaktifan Siswa Siklus 1



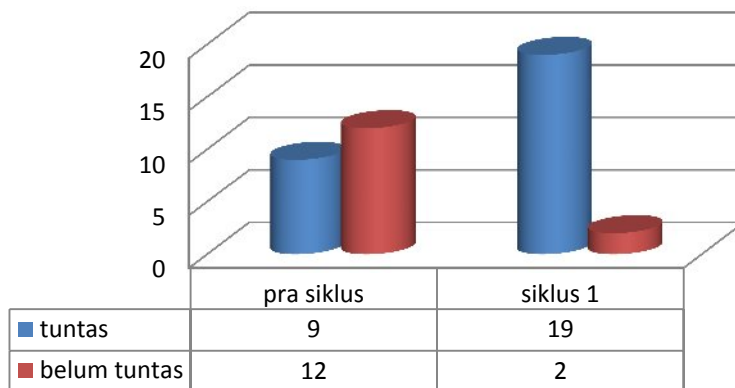
## Penilaian Keaktifan Siswa Siklus 2



### Nilai Pra siklus

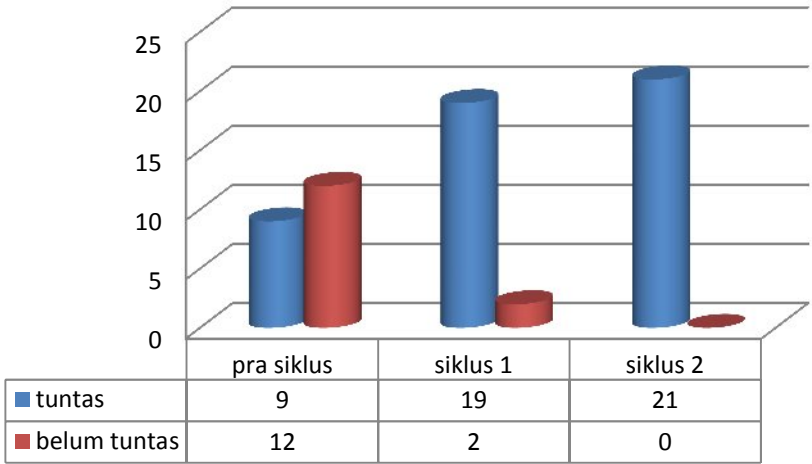


### Nilai Siklus 1

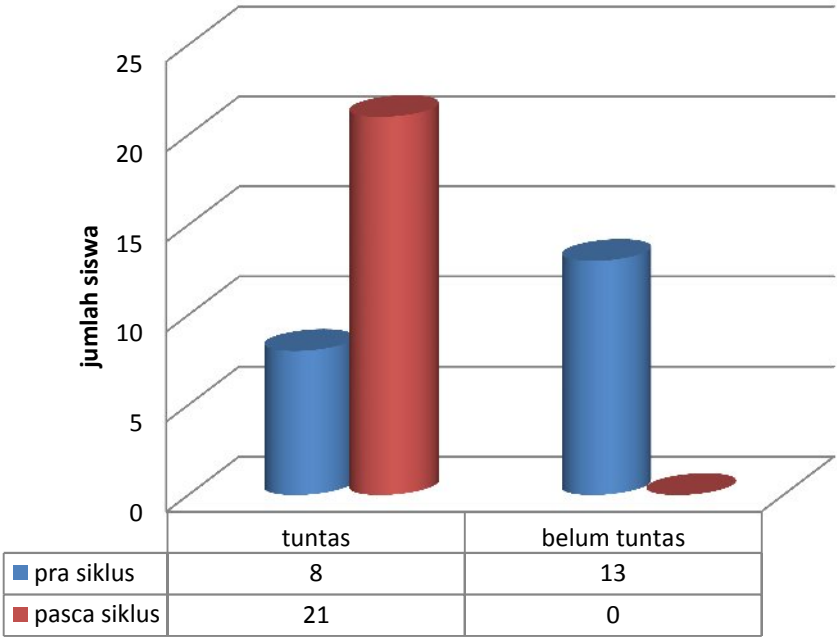




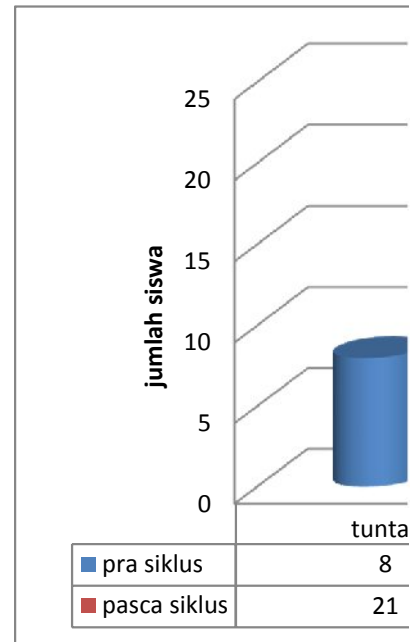
# Nilai Siklus 2

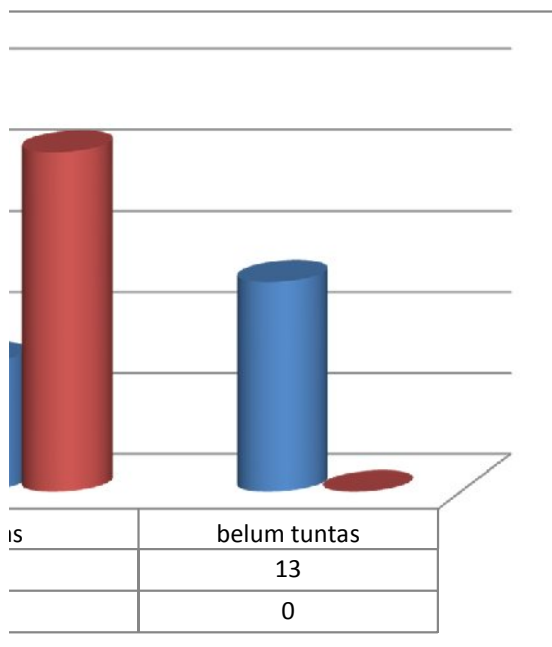


jumlah siswa



	tuntas	belum tuntas
pra siklus	8	13
pasca siklus	21	0





**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN DENGAN PENERAPAN METODE *NUMBERED HEAD TOGETHER*  
PRA SIKLUS**

NO	INDIKATOR	NOMOR SISWA																					jumlah	rata2	presentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21			
1	Memperhatikan guru	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	42	2	50%
2	Bertanya pada guru	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	35	1.67	42%
3	Menjawab pertanyaan guru	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	33	1.57	39%
4	Partisipasi dalam kelompok	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	51	2.43	61%
5	Mendengarkan penjelasan guru	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	51	2.43	61%
6	Mendengarkan presentasi teman	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	50	2.38	60%
7	Mencatat	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	42	2.00	50%
8	mempresentasikan hasil diskusi	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	44	2.10	52%
9	Berani mengemukakan pendapat	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	37	1.76	44%
10	Fokus saat pelajaran	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	53	2.52	63%
	jumlah	22	22	22	20	20	20	23	21	19	18	19	22	24	21	20	23	20	19	19	23	21	438	20.86	52%
	rata-rata	2.2	2	2	2	2	2	2	2.1	2	1.8	2	2.2	2.4	2.1	2	2.3	2	1.9	1.9	2	2.1	43.8	2.09	
	jumlah X 2,5 =100	55	55	55	50	50	50	58	53	48	45	48	55	60	53	50	58	50	48	48	58	53	1095	52.14	

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN DENGAN PENERAPAN METODE *NUMBERED HEAD TOGETHER***  
**SIKLUS 1**

NO	INDIKATOR	NOMOR SISWA																					jumlah	rata2	presentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21			
1	Memperhatikan guru	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	66	3.14	79%
2	Bertanya pada guru	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	44	2.10	52%
3	Menjawab pertanyaan guru	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	3	3	1	2	2	1	1	3	2	2	38	1.81	45%
4	Partisipasi dalam kelompok	3	3	3	2	4	2	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	60	2.86	71%
5	Mendengarkan penjelasan guru	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	62	2.95	74%
6	Mendengarkan presentasi teman	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	69	3.29	82%
7	Mencatat	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	59	2.81	70%
8	mempresentasikan hasil diskusi	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	4	2	3	3	61	2.90	73%
9	Berani mengemukakan pendapat	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	44	2.10	52%
10	Fokus saat pelajaran	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	69	3.29	82%
	jumlah	27	29	30	27	27	30	31	26	27	26	28	27	27	25	28	27	23	26	29	25	27	572	27.24	68%
	rata-rata	2.7	2.9	3	2.7	2.7	3	3.1	2.6	2.7	2.6	2.8	2.7	2.7	2.5	2.8	2.7	2.3	2.6	2.9	2.5	2.7	57.2	2.72	
	jumlah X 2,5 =100	67.5	73	75	68	68	75	78	65	67.5	65	70	67.5	67.5	62.5	70	67.5	57.5	65	73	63	68	1430	68.10	

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN DENGAN PENERAPAN METODE *NUMBERED HEAD TOGETHER***  
**SIKLUS 2**

NO	INDIKATOR	NOMOR SISWA																					jumlah	rata2	presentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21			
1	Memperhatikan guru	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	72	3.43	86%
2	Bertanya pada guru	3	2	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	65	3.10	77%
3	Menjawab pertanyaan guru	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	2	3	58	2.76	69%
4	Partisipasi dalam kelompok	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	72	3.43	86%
5	Mendengarkan penjelasan guru	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	72	3.43	86%
6	Mendengarkan presentasi teman	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	72	3.43	86%
7	Mencatat	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	68	3.24	81%
8	mempresentasikan hasil diskusi	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	70	3.33	83%
9	Berani mengemukakan pendapat	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	65	3.10	77%
10	Fokus saat pelajaran	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	75	3.57	89%
	jumlah	34	30	34	32	33	35	34	32	32	32	34	33	33	31	34	34	32	31	34	32	33	689	32.81	82%
	rata-rata	3.4	3	3.4	3.2	3.3	3.5	3.4	3.2	3.2	3.2	3.4	3.3	3.3	3.1	3.4	3.4	3.2	3.1	3.4	3.2	3.3	68.9	3.28	
	jumlah X 2,5 =100	85	75	85	80	83	88	85	80	80	80	85	83	82.5	77.5	85	85	80	77.5	85	80	82.5	1723	82.02	

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA**

siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	TOTAL	RATA2
<b>Pra Siklus</b>	55	55	55	50	50	50	58	53	48	45	48	55	60	53	50	58	50	48	48	58	53	1100	52.38
<b>siklus I</b>	67.5	73	75	68	68	75	77.5	65	67.5	65	70	67.5	67.5	63	70	68	58	65	73	63	68	1435	70.5
<b>Peningkatan</b>	23%	33%	36%	36%	36%	50%	34%	23%	41%	44%	46%	23%	13%	19%	40%	17%	16%	35%	52%	9%	28%	30%	35%

siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	TOTAL	RATA2
<b>siklus I</b>	67.5	73	75	68	68	75	77.5	65	67.5	65	70	67.5	67.5	63	70	68	58	65	73	63	68	1435	70.5
<b>siklus II</b>	85	75	85	80	82.5	87.5	85	80	80	80	85	82.5	82.5	77.5	85	85	80	77.5	85	80	83	1723	85.3
<b>Peningkatan</b>	21%	3%	12%	15%	18%	14%	9%	19%	16%	19%	18%	18%	18%	19%	18%	20%	28%	16%	14%	21%	18%	17%	17%

siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	TOTAL	RATA2
<b>Pra Siklus</b>	55	55	55	50	50	50	58	53	48	45	48	55	60	53	50	58	50	48	48	58	53	1100	52.36
<b>siklus II</b>	85	75	85	80	82.5	87.5	85	80	80	80	85	82.5	82.5	77.5	85	85	80	77.5	85	80	83	1723	85.3
<b>Peningkatan</b>	55%	36%	55%	60%	65%	75%	47%	51%	67%	78%	77%	50%	38%	46%	70%	47%	60%	61%	77%	38%	58%	57%	63%

### DATA NILAI AFEKTIF SISWA SIKLUS PERTAMA

No	Nama	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Anis Kristin Yulianti	20	10	20	20	20
2	Annisa Saraswati	20	20	10	10	10
3	Aprilia Saptarini	20	20	20	10	20
4	Diah Ayu Nursafitri	20	20	20	20	10
5	Dwi Rahayu	20	10	20	20	20
6	Eka Wahyuningtyas	20	20	20	20	10
7	Evita Suryaningsih	20	20	20	10	10
8	Fellia Merdekawati	20	20	20	10	20
9	Ika Kristiani	20	20	20	20	10
10	Nanik Yuliati	20	20	20	20	20
11	Nur Anisa	20	20	20	10	20
12	Nur Ika Putri Sari	20	20	20	10	20
13	PipinSepti Nurgiwati	20	20	20	20	10
14	Pramutika Dwi Jayanti	20	20	20	10	20
15	Reni Nur Aini	20	10	20	20	20
16	Risma Dian Pramana	20	20	10	20	20
17	Sifa Salma Mahdiyah	20	20	20	20	20
18	Sindi Rosiani	20	10	20	20	20
19	Triyani	20	20	20	20	10
20	Widya Yuliana	20	20	10	20	10
21	Yayuk Nurul Khasanah	20	10	20	20	20
JUMLAH						
RATA - RATA						



Jumlah
90
70
90
90
90
90
80
90
90
100
90
90
90
90
90
90
90
100
90
90
80
90
1870
89.0476

9	SANGAT BAIK
7	CUKUP
9	SANGAT BAIK
9	SANGAT BAIK
9	SANGAT BAIK
9	SANGAT BAIK
8	BAIK
9	SANGAT BAIK
9	SANGAT BAIK
10	SANGAT BAIK
9	SANGAT BAIK
9	SANGAT BAIK
9	SANGAT BAIK
9	SANGAT BAIK
9	SANGAT BAIK
9	SANGAT BAIK
10	SANGAT BAIK
9	SANGAT BAIK
9	SANGAT BAIK
8	BAIK
9	SANGAT BAIK

0	0.00%
1	4.76%
2	9.52%
18	85.71%
21	100.00%

**NILAI KOGNITIF SISWA SIKLUS KEDUA**

No	Nama	Nomor Item																									Jumlah	Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	Anis Kristin Yulianti	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	22	88
2	Annisa Saraswati	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	20	80
3	Aprilia Saptarini	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	21	84
4	Diah Ayu Nursafitri	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	18	72
5	Dwi Rahayu	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21	84
6	Eka Wahyuningtyas	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	22	88
7	Evita Suryatiningsih	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	20	80
8	Fellia Merdekawati	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	20	80
9	Ika Kristiani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	22	88
10	Nanik Yuliati	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	20	80
11	Nur Anisa	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	20	80
12	Nur Ika Putri Sari	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	22	88
13	Pipin Septi Nurwigati	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	19	76
14	Pramutika Dwi Jayanti	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21	84
15	Reni Nur Aini	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23	92
16	Risma Dian Pramana	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	18	72
17	Sifa Salma Madiyah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	22	88
18	Sindi Rosiani	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20	80
19	Triyani	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	22	88
20	Widya Yuliana	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21	84
21	Yayuk Nurul K	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	20	80
JUMLAH		21	21	17	17	16	16	17	18	14	18	17	15	14	19	20	21	14	21	14	16	14	18	18	19	19	434	1736
RATA - RATA																											20.67	82.67

26.4  
24  
25.2  
21.6  
25.2  
26.4  
24  
24  
26.4  
24  
26.4  
22.8  
25.2  
27.6  
21.6  
26.4  
24  
26.4  
25.2  
24

# DATA PENINGKATAN NILAI SISWA PRA SIKLUS KE SIKLUS II

No	Nama	Pra Siklus	Siklus 2	peningkatan
1	Siswa 1	72.00	84.55	17.43%
2	Siswa 2	68.00	82.00	20.59%
3	Siswa 3	72.00	81.40	13.06%
4	Siswa 4	60.00	75.10	25.17%
5	Siswa 5	68.00	83.40	22.65%
6	Siswa 6	80.00	85.55	6.94%
7	Siswa 7	60.00	80.50	34.17%
8	Siswa 8	68.00	79.75	17.28%
9	Siswa 9	72.00	85.80	19.17%
10	Siswa 10	68.00	80.75	18.75%
11	Siswa 11	70.00	81.00	15.71%
12	Siswa 12	72.00	87.30	21.25%
13	Siswa 13	60.00	80.00	33.33%
14	Siswa 14	62.00	80.90	30.48%
15	Siswa 15	76.00	87.95	15.72%
16	Siswa 16	60.00	77.60	29.33%
17	Siswa 17	62.00	89.30	44.03%
18	Siswa 18	68.00	81.75	20.22%
19	Siswa 19	76.00	84.30	10.92%
20	Siswa 20	72.00	81.65	13.40%
21	Siswa 21	64.00	80.75	26.17%
<b>JUMLAH</b>		1430	1731.30	21.07%
<b>RATA - RATA</b>		68.10	82.44	21.07%

Modus                      72              80.75  
Median                      68              80.75

pra                      siklus II  
38.1                      100

61.90%

### DAFTAR NILAI SISWA PRA SIKLUS

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Anis Kristin Yulianti	76.00	Tuntas
2	Annisa Saraswati	68.00	Belum Tuntas
3	Aprilia Saptarini	72.00	Tuntas
4	Diah Ayu Nursafitri	60.00	Belum Tuntas
5	Dwi Rahayu	68.00	Belum Tuntas
6	Eka Wahyuningtyas	80.00	Tuntas
7	Evita Suryatiningsih	60.00	Belum Tuntas
8	Fellia Merdekawati	68.00	Belum Tuntas
9	Ika Kristiani	72.00	Tuntas
10	Nanik Yulati	68.00	Belum Tuntas
11	Nur Anisa	70.00	Belum Tuntas
12	Nur Ika Putri Sari	72.00	Tuntas
13	Pipin Septi Nurwigati	60.00	Belum Tuntas
14	Pramutika Dwi Jayanti	62.00	Belum Tuntas
15	Reni Nur Aini	76.00	Tuntas
16	Risma Dian Pramana	60.00	Belum Tuntas
17	Sifa Salma Madiyah	62.00	Belum Tuntas
18	Sindi Rosiani	68.00	Belum Tuntas
19	Triyani	76.00	Tuntas
20	Widya Yuliana	72.00	Tuntas
21	Yayuk Nurul Khasanah	64.00	Belum Tuntas
<b>JUMLAH</b>		1434	
<b>RATA - RATA</b>		68.29	

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA**

siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	TOTAL	RATA2
<b>Pra Siklus</b>	55	55	55	50	50	50	58	53	48	45	48	55	60	53	50	58	50	48	48	58	53	1100	52.38
<b>siklus I</b>	67.5	73	75	68	68	75	77.5	65	67.5	65	70	67.5	67.5	63	70	68	58	65	73	63	68	1435	70.5
<b>Peningkatan</b>	23%	33%	36%	36%	36%	50%	34%	23%	41%	44%	46%	23%	13%	19%	40%	17%	16%	35%	52%	9%	28%	30%	35%

siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	TOTAL	RATA2
<b>siklus I</b>	67.5	73	75	68	68	75	77.5	65	67.5	65	70	67.5	67.5	63	70	68	58	65	73	63	68	1435	70.5
<b>siklus II</b>	85	75	85	80	82.5	87.5	85	80	80	80	85	82.5	82.5	77.5	85	85	80	77.5	85	80	83	1723	85.3
<b>Peningkatan</b>	21%	3%	12%	15%	18%	14%	9%	19%	16%	19%	18%	18%	18%	19%	18%	20%	28%	16%	14%	21%	18%	17%	17%

siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	TOTAL	RATA2
<b>Pra Siklus</b>	55	55	55	50	50	50	58	53	48	45	48	55	60	53	50	58	50	48	48	58	52.5	1100	52.36
<b>siklus II</b>	85	75	85	80	82.5	87.5	85	80	80	80	85	82.5	82.5	77.5	85	85	80	77.5	85	80	83	1723	85.3
<b>Peningkatan</b>	55%	36%	55%	60%	65%	75%	47%	51%	67%	78%	77%	50%	38%	46%	70%	47%	60%	61%	77%	38%	58%	57%	63%

52.36  
85.3  
63%

**DATA NILAI PSIKOMOTOR SIKLUS KEDUA**

No	Nama	Pengamat			Mean		
		Lilih	Octa	Wiwit			
1	Anis Kristin Yulianti	80	80	80	<b>80.00</b>	baik	24
2	Annisa Saraswati	80	90	80	<b>83.33</b>	baik	25
3	Aprilia Saptarini	80	70	80	<b>76.67</b>	cukup	23
4	Diah Ayu Nursafitri	70	70	80	<b>73.33</b>	cukup	22
5	Dwi Rahayu	80	80	90	<b>83.33</b>	baik	25
6	Eka Wahyuningtyas	80	90	80	<b>83.33</b>	baik	25
7	Evita Suryaningsih	80	80	80	<b>80.00</b>	baik	24
8	Fellia Merdekawati	80	70	80	<b>76.67</b>	cukup	23
9	Ika Kristiani	80	80	80	<b>80.00</b>	baik	24
10	Nanik Yuliaty	90	80	80	<b>83.33</b>	baik	25
11	Nur Anisa	80	80	90	<b>83.33</b>	baik	25
12	Nur Ika Putri Sari	90	100	80	<b>90.00</b>	sangat baik	27
13	PipinSepti Nurgiwati	80	80	80	<b>80.00</b>	baik	24
14	Pramutika Dwi Jayanti	70	80	80	<b>76.67</b>	cukup	23
15	Reni Nur Aini	80	80	90	<b>83.33</b>	baik	25
16	Risma Dian Pramana	80	80	80	<b>80.00</b>	baik	24
17	Sifa Salma Mahdiyah	100	90	90	<b>93.33</b>	sangat baik	28
18	Sindi Rosiani	90	90	80	<b>86.67</b>	baik	26
19	Triyani	70	80	80	<b>76.67</b>	cukup	23
20	Widya Yuliana	70	80	80	<b>76.67</b>	cukup	23
21	Yayuk Nurul Khasanah	90	80	80	<b>83.33</b>	baik	25

1700      1710      1720  
80.95238   81.42857   81.90476

0      0.00%  
6      28.57%  
13      61.90%  
2      9.52%  
21      100.00%



**UJI RELIABILITAS DENGAN PERHITUNGAN PERSETUJUAN ANTAR  
RETER (*INTER RATER AGREEMENT*)**

1. Hasil Perhitungan *Inter Rater Agreement* pada instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

		RATER 1				
		1	2	3	4	5
RATER 2	5	0	0	0	0	1
	4	0	0	0	1	0
	3	0	0	1	0	0
	2	0	1	0	0	0
	1	1	0	0	0	0
JUMLAH KASUS KESELURUHAN =						5
JUMLAH KASUS DENGAN SKOR YANG SAMA =						5
PERSETUJUAN ANTAR RETER ( <i>inter rater agreement</i> ) =						100%

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil reliabilitas instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Inter rater agreement} = \frac{\text{JUMLAH KASUS DENGAN SKOR YANG SAMA}}{\text{JUMLAH KASUS KESELURUHAN}} \times 100\%$$

$$\text{Inter rater agreement} = \frac{5}{5} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan perhitungan *Inter rater agreement* di atas maka dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan reliabel untuk digunakan penelitian.

**UJI RELIABILITAS DENGAN PERHITUNGAN PERSETUJUAN ANTAR  
RETER (*INTER RATER AGREEMENT*)**

2. Hasil Perhitungan *Inter Rater Agreement* pada instrumen Observasi Keaktifan siswa pada Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana

		RATER 1				
		1	2	3	4	5
RATER 2	5	0	0	0	0	1
	4	0	0	0	1	0
	3	0	0	1	0	0
	2	0	1	0	0	0
	1	1	0	0	0	0
JUMLAH KASUS KESELURUHAN =						5
JUMLAH KASUS DENGAN SKOR YANG SAMA =						5
PERSETUJUAN ANTAR RETER ( <i>inter rater agreement</i> ) =						100%

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil reliabilitas instrumen observasi keaktifan siswa dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Inter rater agreement} = \frac{\text{JUMLAH KASUS DENGAN SKOR YANG SAMA}}{\text{JUMLAH KASUS KESELURUHAN}} \times 100\%$$

$$\text{Inter rater agreement} = \frac{5}{5} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan perhitungan *Inter rater agreement* di atas maka dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas instrumen observasi keaktifan siswa dinyatakan reliabel untuk digunakan penelitian.

**UJI RELIABILITAS DENGAN PERHITUNGAN PERSETUJUAN ANTAR  
RETER (*INTER RATER AGREEMENT*)**

3. Hasil Perhitungan *Inter Rater Agreement* pada instrumen *Handout* Memilih Bahan Baku Busana

		RATER 1				
		1	2	3	4	5
RATER 2	5	0	0	0	0	1
	4	0	0	0	1	0
	3	0	0	1	0	0
	2	0	1	0	0	0
	1	1	0	0	0	0
JUMLAH KASUS KESELURUHAN =						5
JUMLAH KASUS DENGAN SKOR YANG SAMA =						5
PERSETUJUAN ANTAR RETER ( <i>inter rater agreement</i> ) =						100%

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil reliabilitas instrumen *Handout* dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Inter rater agreement} = \frac{\text{JUMLAH KASUS DENGAN SKOR YANG SAMA}}{\text{JUMLAH KASUS KESELURUHAN}} \times 100\%$$

$$\text{Inter rater agreement} = \frac{5}{5} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan perhitungan *Inter rater agreement* di atas maka dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas instrumen *handout* dinyatakan reliabel untuk digunakan penelitian.

**UJI RELIABILITAS DENGAN PERHITUNGAN PERSETUJUAN ANTAR  
RETER (*INTER RATER AGREEMENT*)**

4. Hasil Perhitungan *Inter Rater Agreement* pada instrument Tes Pilihan Ganda

		RATER 1							
		1	2	3	4	5	6	7	8
RATER 2	8	0	0	0	0	0	0	0	1
	7	0	0	0	0	0	0	1	0
	6	0	0	0	0	0	1	0	0
	5	0	0	0	0	1	0	0	0
	4	0	0	0	1	0	0	0	0
	3	0	0	1	0	0	0	0	0
	2	0	1	0	0	0	0	0	0
	1	1	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH KASUS KESELURUHAN =									8
JUMLAH KASUS DENGAN SKOR YANG SAMA =									8
PERSETUJUAN <i>INTER RATER AGREEMENT</i> =									100%

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil reliabilitas instrumen Tes Pilihan Ganda dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Inter rater agreement} = \frac{\text{JUMLAH KASUS DENGAN SKOR YANG SAMA}}{\text{JUMLAH KASUS KESELURUHAN}} \times 100\%$$

$$\text{Inter rater agreement} = \frac{8}{8} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan perhitungan *Inter rater agreement* di atas maka dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas instrumen tes pilihan ganda dinyatakan reliabel untuk digunakan penelitian.